

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SD
NEGERI REMBELE BENER MERIAH**

Proposal Skripsi

Diajukan Oleh :

EVA ROSDIANA

NIM. 190209009

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH**

2024

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SD NEGERI
REMBELE BENER MERIAH**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Dala, Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah**

Oleh :

EVA ROSDIANA

NIM. 190209009

**Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan
Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Disetujui Oleh:

Pembimbing I ,



Mulia, S.Pd.I, M.Pd.

NIP: 197810132014111001

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *THINK PAIR SHARE*
BERBANTUAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN
KETERAMPILAN MENULIS NARASI SISWA KELAS V SD NEGERI
REMBELE BENER MERIAH
SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry Dan Dinyatakan Lulus Serta
Diterima Sebagai Salah Satu Syarat Beban Studi Program Sarjana (S-I) Dalam
Ilmu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidayah

Pada Hari/Tanggal

Rabu


13 Agustus 2024


8 safar 1446 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,



Mulla, S.Pd.I., M.Pd
NIP: 197810132014111001


Rafidhah Hanum, S.Pd.I., M.Pd
NIDN. 2003078903

Penguji I,

Penguji II,


Syahidan Nurdin, S.Pd., M.Pd
NIP. 19810482009101002


Aznil Hasan Lubis, M.Pd.
NIP. 199306242020121006

AR - RANIRY

Mengetahui,

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
Banda Aceh



Prof. Safrul Muluk, S.Ag., M.A., M.Ed., Ph.D
NIP. 197301021997031003



LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : EVA ROSDIANA

NIM : 190209009

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Judul Skripsi : Penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Rembele Bener Meriah

Dengan ini menyatakan dalam penulisan Skripsi ini, Saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya Saya dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan memang ternyata ditemui bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka Saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh. Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.



Banda Aceh, 7 Agustus 2024
Yang menyatakan


EVA ROSDIANA

Nama : EVA ROSDIANA
NIM : 190209009
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/PGMI
Judul : Penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Rembele Bener Meriah
Pembimbing I : Mulia, S.Ag.,M. Ed

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan peningkatan keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi di kelas V SDN Rembele. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang diterapkan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari satu pertemuan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subyek penelitian adalah guru dan siswa kelas V SDN Rembele. Teknik pengumpulan data yaitu teknik tes dan nontes. Analisis data melalui teknik kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) keterampilan guru pada siklus I memperoleh skor 82 dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II memperoleh skor 99 dengan kriteria sangat baik; (2) aktivitas siswa pada siklus I memperoleh rata-rata skor 83 dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II sebesar 101 dengan kriteria sangat baik; (3) ketuntasan klasikal keterampilan menulis karangan narasi pada siklus I sebesar 75,66% dengan kriteria baik, meningkat pada siklus II sebesar 85,18% dengan kriteria baik sekali. Simpulan dari peneliti adalah penerapan model *think pair share* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan guru diantaranya keterampilan bertanya, keterampilan menjelaskan, membentuk kelompok, variasi media, membimbing menulis karangan narasi; aktivitas siswa diantaranya aktivitas visual, lisan, menulis, mendengarkan, mental, dan emosional serta keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Peneliti memberikan saran pada guru hendaknya membentuk kelompok yang terdiri 3-4 siswa, mengefektifkan waktu dan memaksimalkan penggunaan media gambar dengan berbagai variasi warna, ukuran dan isi cerita.

Kata Kunci: gambar, karangan narasi, model *think pair share*.

KATA PENGANTAR

Puji sukur penulis ucapkan Kepada Allah Subhana Wa Ta'ala atas rahmat dan karunia-Nya, yang telah diberikan kesehatan serta kelapangan berpikir sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal skripsi dengan judul “Penerapan model pembelajaran *think pair share* berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri Rembele Bener Meriah”.

Shalawat beriring salam penulis sanjungkan kepangkuan Nabi Besar Muhammad Salallahu „alaihi Wassalam beserta keluarga dan para sahabatnya sekalian yang karena beliaulah penulis dapat merasakan damai dan indahnya alam semesta ini dengan adanya ilmu pengetahuan.

Penulisan skripsi ini telah diupayakan semaksimal mungkin, namun pada kenyataannya masih banyak kekurangan yang disebabkan keterbatasan ilmu yang dimiliki oleh penulis. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan pada proposal ini. Semoga skripsi ini dapat berguna bagi pengembangan pendidikan kearah yang lebih baik.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian dari syarat memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan

karena adanya bimbingan dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua penulis. M. Rony Riyanto dan Ema Aini Arifin, yang selalu memberikan kasih sayang, do'a, nasehat, serta atas kesabarannya yang luar biasa dalam setiap langkah hidup penulis, yang merupakan anugrah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dibanggakan.
2. Abang penulis tercinta, Rahmat Riyadi Ariga, terimakasih atas nasehat dan segala dukungan.
3. Bapak Rektor Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag atas segala kebijakan dan fasilitas yang telah diberikan kepada penulis.
4. Bapak Dekan Prof. Safrul Muluk, S.Ag.,MA.,M.Ed.,Ph.D dan wakil dekan I, II,III di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK) UIN Ar-Raniry yang telah banyak membantu penulis untuk mendapatkan pelayanan belajar selama perkuliahan di prodi PGMI
5. Bapak Dr. Mawardi, S.Ag.,M.Pd selaku ketua Prodi PGMI sekaligus pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang tiada hentinya.
6. Staf prodi beserta dosen di prodi PGMI yang sudah membantu dan membekali penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Mulia, S.Ag., M. Ed selaku Pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan yang tiada hentinya, yang selalu menyemangati penulis serta memberikan solusi.

7. Kepala SDN 1 Rembele Bapak Ismail, S.Pd. dan Ibu

Dara Puspita Fonna, S.Pd yang telah membantu penulis dalam pengumpulan data penelitian yang diperlukan dalam penulisan skripsi ini.

8. Dan kepada teman-teman seperjuangan yang telah membantu serta memberikan semangat dan juga kebersamai dari semester awal hingga akhir terutama teman-teman PGMI leting 2019 dan 2020 terutama sahabat yang telah membantu dan memberikan semangat kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi.

Banda Aceh, 07 Agustus 2024
Penulis,

Eva Rosdiana



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING

LEMBAR PENGESAHAN SIDANG

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Definisi Operasional.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A. Cooperative Learning Tipe Think Pair Share	8
1. Pengertian Tipe Think Pair Share	9
2. Langkah-langkah model Tipe Think Pair Share	10
3. Kelebihan dan kelemahan model Tipe Think Pair Share	10
B. Media Gambar.....	11
C. Keterampilan Menulis Narasi	13
1. Hakikat Menulis	13
2. Pengertian Menulis	14
3. Tujuan Menulis	15
4. Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar	16
5. Indikator Keterampilan Menulis Narasi	20

D. Penelitian Relevan.....	21
BAB III METODE PENELITIAN	24
A. Rancangan Penelitian	24
B. Subjek Penelitian.....	26
C. Instrumen Penelitian.....	27
D. Teknik Pengumpulan Data.....	28
E. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	32
A. Hasil Penelitian	32
B. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I.....	32
C. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II	57
D. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP.....	95
A. Kesimpulan	95
B. Saran.....	96
DAFTAR PUSTAKA	98
LAMPIRAN.....	105
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	156

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 : Siswa Membaca Contoh Karangan Narasi	35
Gambar 4.2 : Guru Melakukan Tanya Jawab	37
Gambar 4.3 : Guru Melibatkan Siswa Menempelkan Gambar Seri	60
Gambar 4.4 : Hasil Menulis Karangan Narasi Milik Rahma Pada Siklus I	91
Gambar 4.5 : Hasil Menulis Karangan Narasi Milik Rahma Pada Siklus II	92



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Penilaian Menulis Narasi Berdasarkan Rangsangan Gambar	21
Tabel 3.1 : Kriteria Penilaian Hasil Pengamatan Aktivitas Guru	29
Tabel 3.2 : Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa	30
Tabel 3.3 : Persentase Ketuntasan Belajar Siswa Secara Keseluruhan	31
Tabel 4.1 : Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I.....	41
Tabel 4.2 : Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I	46
Tabel 4.3 : Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I	51
Tabel 4.4 : Data Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siklus I.....	52
Tabel 4.5 : Data Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus II	64
Tabel 4.6 : Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	69
Tabel 4.7 : Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II.....	74
Tabel 4.8 : Data Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siklus II....	75



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan.....	105
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Dekan	106
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian.....	107
Lampiran 4 : Lembar Validasi RPP I.....	108
Lampiran 5 : Lembar Validasi RPP II	110
Lampiran 6 : Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) I	112
Lampiran 7 : LKPD	124
Lampiran 8 : Lembar Observasi Guru Siklus I.....	125
Lampiran 9 : Lembar Observasi Siswa Siklus I	128
Lampiran 10: Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) II.....	131
Lampiran 11: LKPD	143
Lampiran 12: Lembar Observasi Guru Siklus II	145
Lampiran 13: Lembar Observasi Siswa Siklus II.....	148
Lampiran 14: Dokumentasi Penelitian	151



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran merupakan suatu proses seseorang berawal dari tidak mengetahui ilmu menjadi mengetahui ilmu setelah seseorang tersebut mengikuti proses belajar. Belajar juga dapat merubah tingkah laku seseorang, dari yang memiliki tingkah laku lemah atau tidak ada menjadi ada. Belajar tidak harus berada dalam ruangan sekolah, tetapi belajar juga dapat seseorang ambil dari pengalaman diri sendiri. Biasanya pengalaman diri sendiri jauh lebih berharga karena langsung mengalaminya. Dalam uraian ini terdapat rumusan bahwa “belajar adalah merubah atau memperkuat perbuatan melalui pengalaman”.¹

Teks narasi adalah jenis pola pengembangan paragraf atau karangan cerita yang menyajikan serangkaian peristiwa dan disusun secara kronologis dengan urutan waktu yang berurutan (terdiri dari awal, pertengahan, dan akhir). Adapun turunan dari teks ini antara lain teks cerita fantasi, teks fabel, teks cerita sejarah, novel, cerpen, hikayat, hingga biografi atau kisah inspiratif. Bahasa Indonesia merupakan bahasa nasional dan bahasa persatuan negara indonesia. Bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan nasional, alat pemersatu berbagai suku bangsa. Bahasa Indonesia juga berfungsi di lembaga- lembaga pendidikan agar memudahkan guru berinteraksi dengan peserta didik. Interaksi peserta didik satu dengan yang lainnya. Hal ini diatur dalam UUD 1945 pada pasal 36, yaitu “Bahasa Negara ialah Bahasa Indonesia”. Bahasa memegang peranan penting dalam kehidupan sehari-hari.²

¹ Oemar Hamalik, *kurikulum dan pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

² Nurul Hidayah, “*penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia disekolah Dasar*” jurnal pendidikan dan pembelajaran dasar, Volume 2 Nomor 2 (Desember 2015), h. 190-191

Keterampilan menulis adalah membuat huruf, sampai merangkai huruf menjadi kata, merangkai kata menjadi sebuah kalimat. Belajar menulis tidak sesingkat secara umum saja, tetapi menulis bagaimana membuat kalimat yang memiliki makna dan berarti. Menulis adalah kegiatan mengembangkan pikiran berdasarkan penyusunan kalimat atau paragraf yang memiliki makna yang runtun serta dapat di mengerti oleh khalayak umum serta tersampaikan secara tersurat. memiliki keterampilan menulis dapat memudahkan kita dalam mengikuti kegiatan. Keterampilan dan kemampuan menulis sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Keterampilan menulis cerita yang di ajarkan di sekolah sd negeri rembele selama ini menggunakan metode ceramah, penugasan, dan tanya jawab. Peran guru amat dominan dalam pembelajaran. Siswa kurang aktif dan sering sekali cara ini menimbulkan kebosanan bagi siswa dalam menulis cerita sehingga karya yang dihasilkan siswa kurang maksimal. Cerita yang dibuatnya kurang menarik karena bahasa yang digunakan sedikit dan pengembangan gagasan ide kurang bervariasi. Hal ini dapat di lihat dari kesusaian isi cerita, dengan tema, pengembangan topik, dan siswa yang belum mendapatkan perhatian dari peserta didik. Keterampilan menulis yang akan dibahas adalah menulis karangan narasi agar menarik. Pendidik dapat menggunakan keterampilan bantuan media gambar berseri untuk mengasah dan mengembangkan keterampilan menulis narasi.³

Hasil pengamatan peneliti, bahwa disekolah SD Rembele ini selama saya mengamati masih banyak metode yang digunakan guru untuk menulis narasi yaitu metode klasikal atau tradisional sehingga perlu banyak menggunakan metode-metode lain. Menurut pendapat saya ada beberapa hal yang perlu ditingkatkan untuk

³ Retno Fitriyanti, Eunice Widyanti Setyaningtias, Pengaruh Metode Chain Writing Terhadap Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol 7 No 3, (September 2017), h.

meningkatkan lagi dalam menggunakan metode-metode lain untuk menyesuaikan keterampilan menulis narasi siswa di SD Rembele.

Teks naratif merupakan cerita di masa lalu yang berupa fiksi atau non fiksi. Yang bertujuan untuk menghibur pembaca. Teks naratif adalah teks yang bersifat menguraikan untuk menjelaskan kepada pembaca tentang kejadian nyata atau cerita khayalan yang disusun secara kronologis. Naratif adalah rangkaian kalimat yang bersifat narasi atau bersifat menguraikan dan menjelaskan, dalam makna lain naratif dikatakan sebagai prosa yang subjeknya merupakan suatu rangkaian kejadian. Pada faktanya peserta didik mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi dan memahami karna guru hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab dan penugasan. Maka guru harus menggunakan metode lain agar dapat menarik perhatian peserta didik sehingga terbentuk keterampilan menulis narasi, penulis tertarik dengan model *think pair share* untuk meningkatkan menulis narasi.⁴

Model *Think Pair Share* merupakan proses belajar mengajar dengan berdiskusi dengan teman-teman di kelasnya, maka proses belajar mengajar akan lebih menarik, akan lebih banyak kesenangan. Sehingga dapat memberikan pengaruh yang positif bagi siswa dalam memahami materi.⁵ Pembelajaran yang berlangsung agar peserta didik tidak merasa bosan dan lebih mudah diterima oleh peserta didik dapat menggunakan media gambar. Kehadiran media mempunyai peran yang cukup penting dalam membantu kelancaran belajar mengajar. Karena saat guru menemukan ketidak jelasan materi yang disampaikan dapat di bantu dengan media. Media merupakan suatu alat yang digunakan

⁴ “*Improve Students Ability in Reading Narrative Texts*”, (ISSN: 2278-4012, volume:3,Issue:3 july 2014), h.207

⁵ Anwar Moh. Khairul, pembelajaran mendalam untuk membentuk karakter siswasebagai pembelajar, tadriss: *jurnal keguruan dan ilmu tarbiyah* vol.2, Februari 2017.

dalam pembelajaran berlangsung untuk menyampaikan informasi.⁶

B. Rumusan Masalah

Dari identifikasi masalah yang di uraikan diatas penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah aktivitas guru dengan penerapan model *think pair share* pada media gambar terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi di kelas V SD Negeri REMBELE Bener Meriah?
2. Bagaimanakah aktivitas siswa dengan penerapan model *think pair share* pada media gambar terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi di kelas V SD Negeri REMBELE Bener Meriah?
3. Bagaimanakah keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri REMBELE Bener Meriah dengan penerapan model *think pair share* pada media gambar?

B. Tujuan

Dari rumusan masalah diatas penulis merumuskan tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model *think pair share* berbantuan media gambar terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi pada kelas V SD Negeri REMBELE Bener Meriah

1. Untuk mengetahui aktivitas guru dengan penerapan model *think pair share* pada media gambar terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi di kelas V SD Negeri REMBELE Bener Meriah
2. Untuk mengetahui aktivitas siswa dengan penerapan model *think pair share* pada

⁶ Syaiful Bahri, Aswan Zaim, *Sstrategi Belajar Mengajar* (Jakarta: Rineka cipta, 2014), h. 12

media gambar terhadap peningkatan keterampilan menulis narasi di kelas V SD Negeri REMBELE Bener Meriah

3. Untuk mengetahui hasil keterampilan menulis narasi siswa kelas V SD Negeri REMBELE Bener Meriah dengan penerapan model *think pair share* pada media gambar.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan
- b. Sebagai acuan dalam kegiatan penelitian khususnya penelitian pembelajaran menulis narasi.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah:

- a. Bagi Siswa

Meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis narasi. Meningkatkan aktivitas siswa dalam pembelajaran. Serta meningkatkan pengetahuan siswa.

- b. Bagi Guru

Meningkatkan keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Menambah wawasan untuk menerapkan model-model pembelajaran inovatif. Serta meningkatkan profesionalisme guru.

- c. Bagi Sekolah

Meningkatkan kualitas pembelajaran disekolah menciptakan siswa dan guru yang unggul dan kualitas. Serta memberikan inovasi baru demi kemajuan dan

prestasi sekolah

D. Definisi Operasional

1. Model *think pair share*

Think pair share adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa untuk berfikir dan merespon serta saling bantu sama lain. Model ini memperkenalkan ide “ waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan.

Menurut Trianto (2011:81) dalam jurnal Juliper Nainggolan “ tipe think share (TPS) atau berfikir berpasangan merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa.”

2. Media

Media adalah segala bentuk dan saluran penyampaian pesan/informasi dari sumber pesan ke penerima yang dapat merangsang pikiran, membangkitkan semangat, perhatian, dan kemauan siswa sehingga siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap yang sesuai dengan tujuan informasi yang disampaikan. Media juga sebagai perantara guru untuk menyajikan segala sesuatu atau pesan yang tidak dapat dilihat langsung oleh siswa, tetapi dapat digambarkan secara tidak langsung melalui media.

3. Gambar

Gambar adalah representasi visual dari objek, konsep, atau ide yang dibuat dengan menggunakan berbagai medium seperti pensil, cat, tinta, kamera, atau perangkat lunak komputer.

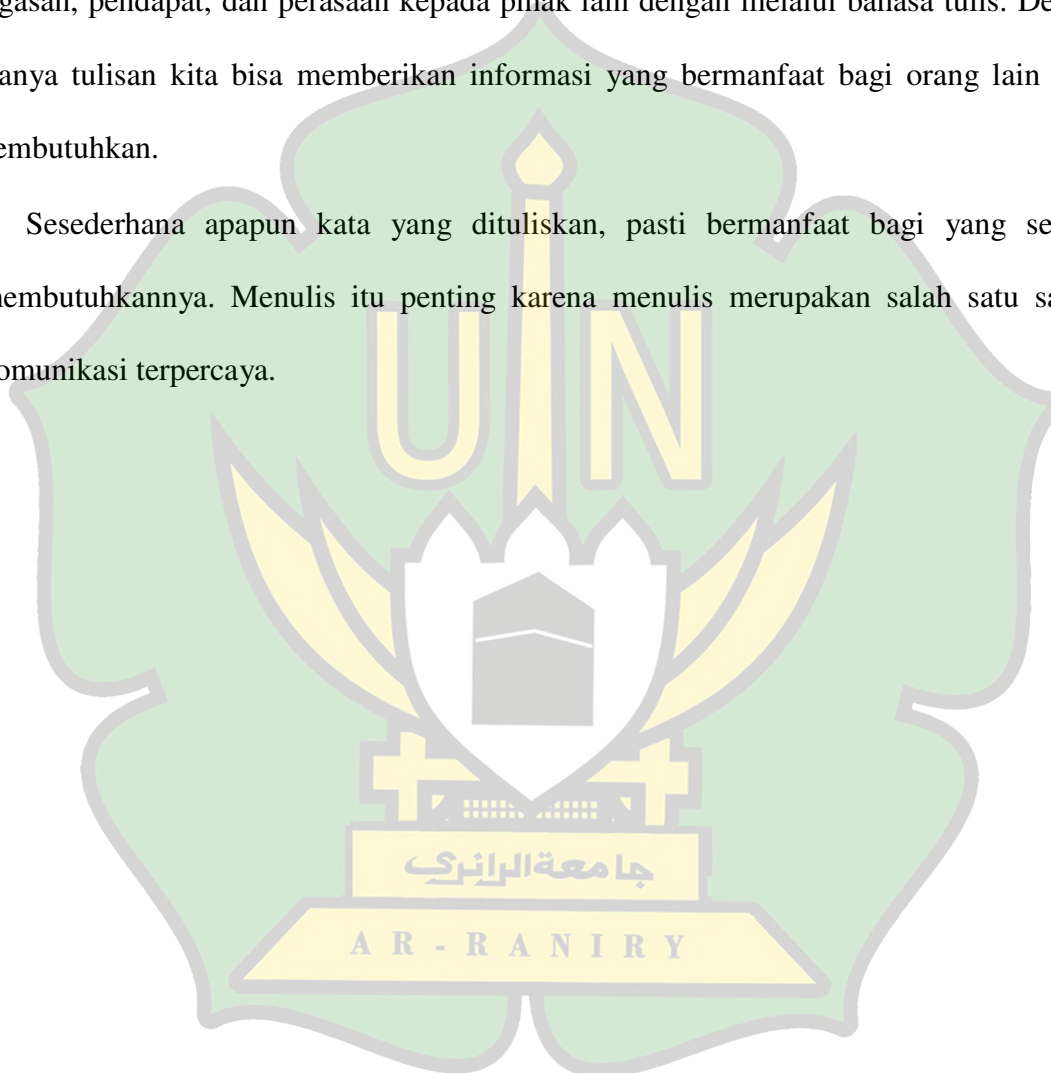
Menurut Webster's New World College Dictionary, gambar adalah representasi visual dari sesuatu, terutama yang dibuat melalui teknik seni atau

fotografi. Gambar adalah cara manusia berkomunikasi dengan visual, memperlihatkan dunia disekitar mereka.

4. Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu jenis keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Keterampilan menulis adalah kemampuan mengungkapkan gagasan, pendapat, dan perasaan kepada pihak lain dengan melalui bahasa tulis. Dengan adanya tulisan kita bisa memberikan informasi yang bermanfaat bagi orang lain yang membutuhkan.

Sesederhana apapun kata yang dituliskan, pasti bermanfaat bagi yang sedang membutuhkannya. Menulis itu penting karena menulis merupakan salah satu sarana komunikasi terpercaya.



BAB II LANDASAN

TEORI

A. Cooperative Learning Tipe Think Pair Share

Pembelajaran think pair share merupakan bagian dari cooperative learning yang merupakan bentuk pembelajaran dengan cara peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari empat sampai enam orang dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Nurulhayati pembelajaran kooperatif adalah strategi pembelajaran yang melibatkan partisipasi peserta didik dalam suatu kelompok kecil untuk saling berinteraksi. Sedangkan Tom V. Savage mengemukakan bahwa cooperative learning adalah suatu pendekatan yang menekankan kerjasama dalam kelompok.⁷

Berdasarkan beberapa definisi para ahli tersebut, maka dapat di beri simpulan bahwa Cooperative Learning ialah bentuk pembelajaran yang di lakukan oleh peserta didik secara kelompok, yang berjumlah 4 sampai 6 orang peserta didik dengan struktur yang bersifat heterogen dalam kelompok. Peserta didik bekerjasama dalam kelompok untuk mencapai dalam kelompok untuk mencapai tujuan yang telah di tentukan.

Ada beberapa jenis variasi jenis model dalam pembelajaran kooperatif, sebagai berikut:

- 1) Model Student Teams Achievement Division (STAD)
- 2) Model Jigsaw
- 3) Investigasi Kelompok (Goup Investigation)
- 4) Model Make a Match (membuat pasangan)
- 5) Model TGT (Teams Games Tournaments)

⁷ Rusman, *model-model pembelajaran* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), h. 202-203

6) Model struktural

Berdasarkan jenis variasi model pembelajaran cooperative learning diatas penulis menggunakan jenis cooperative model think pair share sebagai model penelitian yang akan digunakan, karena melalui tipe ini peserta didik akan diarahkan untuk aktif dalam dalam proses pembelajaran, peserta didik harus berani mengemukakan pendapat dan berperan aktif dalam berkelompok sehingga peserta didik mempunyai semangat untuk belajar sehingga tercapai tujuan yang telah di tetapkan.

1. Pengertian Tipe Think Pair Share

Think pair share adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang memberi siswa untuk berfikir dan merespon serta saling bantu sama lain. model ini memperkenalkan ide “waktu berfikir atau waktu tunggu” yang menjadi faktor kuat dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam merespon pertanyaan. Pembelajaran kooperatif model Think Pair Share ini relatif lebih sederhana karena tidak menyita waktu yang lama untuk mengatur tempat duduk ataupun mengelompokkan siswa. Pembelajaran ini melatih siswa untuk berani berpendapat dan menghargai pendapat teman. Think Pair Share adalah strategi diskusi kooperatif yang dikembangkan oleh Frank Lyman dan koleganya dari Universitas Maryland pada tahun 1981. TPS mampu mengubah asumsi bahwa metode resitasi dan diskusi perlu diselenggarakan dalam setting kelompok kelas secara keseluruhan.⁸

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Think Pair Share (TPS) merupakan model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada tahap berfikir, berbagi dan berpasangan. Model pembelajaran ini dapat digunakan untuk membantu peserta didik agar dapat menghargai pendapat dengan baik, melatih sikap

⁸ Aris Shoimin, *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam kurikulum 2013* (Yogyakarta: Ar-ruz Media, 2014), h. 208-209.

bekerja sama, saling berbagi pendapat, peluang peserta didik mengalami kesulitan menjadi rendah. Think Pair Share ini cocok untuk digunakan dalam pembelajaran pada sekolah dasar karena peserta didik sering kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal yang diberikan oleh guru.

2. Langkah-langkah model tipe Think Pair Share

1. Tahapan satu , Think (berfikir)

Pada tahap ini guru mengajukan pertanyaan atau isu terkait dengan pelajaran untuk difikirkan oleh peserta didik. Guru memberi kesempatan kepada mereka memikirkan jawabannya.

2. Tahapan dua, pairing (berpasangan)

Pada tahap ini guru meminta peserta didik berpasang-pasangan. Beri kesempatan kepada pasangan-pasangan itu untuk berdiskusi. Di harapkan diskusi ini untuk memperdalam makna dari jawaban yang telah difikirkannya melalui intersubjektif dengan pasangannya.

3. Tahap tiga, share (berbagi)

Pada tahap ini hasil diskusi intersubjektif di tiap-tiap pasangan hasilnya dibicarakan dengan pasangan seluruh kelas. Dalam kegiatan ini di harapkan terjadi tanya jawab yang mendorong pada pengonstruksian pengetahuan secara integratif. Peserta didik dapat menemukan struktur dari pengetahuan yang di pelajarnya.

3. Kelebihan dan kekurangan Model Think pair share

1. Kelebihan think pair share

- a. *Think pair share* mudah diterapkan di berbagai jenjang pendidikan dan dalam setiap kesempatan.
- b. Menyediakan waktu berfikir untuk meningkatkan kualitas respon peserta didik

- c. Peserta didik menjadi lebih aktif dalam berfikir mengenai konsep dalam mata pelajaran.⁹
- d. Siswa lebih memahami tentang konsep topik pelajaran selama diskusi.
- e. Peserta didik dapat belajar dari peserta didik yang lainnya.
- f. Setiap siswa dalam kelompoknya mempunyai kesempatan untuk berbagai atau menyampaikan idenya.

2. Kekurangan think pair share

- a. Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitor
- b. Lebih sedikit ide yang muncul
- c. Jika ada perselisihan, tidak ada penengah.

B. Media gambar

Media gambar saah satu bagian dari media visual. Media visual merupakan media yang memiliki unsur utama berupa garis, bentuk, warna dan tekstur dalam penyajiannya. Dengan tampilan yang menarik, maka media visual dapat mempermudah pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran. Media visual dapat di terima dengan baik apabila terdapat interaksi antara ruang lingkup materi pembelajaran dalam media gambar dan peserta didik. Sehingga di harapkan pembelajaran dengan media visual membantu pencapaian tujuan pembelajaran yang efektif.¹⁰ Arief S. Sadiman mengatakan media gambar adalah media yang umumnya di pakai dan di miliki dimana-mana, seperti pepatah cina yang mengatakan bahwa sebuah gambar berbicara lebih banyak dari pada seribu kata. Pendapat lain oleh Imam Supadi mengemukakan bahwa media gambar ialah alat visual yang memberikan gambaran yang kongkret terhadap suatu hal tertentu.

⁹ Miftahul huda, Model-model pengajaran dan pembelajaran, cetakan x (yogyakarta: pustaka pelajar, 2019), h. 206

¹⁰ *Ibid*, h. 4-8

Sedangkan menurut Andre Rianto media gambar ialah salah satu jenis bahasa yang terjadinya komunikasi melalui tanda baca dan simbol.¹¹

Dalam penelitian ini penulis menggunakan media gambar seri untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi. Gambar seri merupakan rangkaian cerita yang berurutan. Media gambar seri merupakan gabungan beberapa buah gambar yang berhubungan antara gambar yang satu dengan gambar yang lain, sehingga membentuk sebuah cerita yang utuh. Menurut Soeparno peranan gambar seri dalam pembelajaran menulis adalah membantu siswa dalam memperoleh topik tertentu dengan mengamati gambar.¹²

Media gambar seri membuat menarik bagi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia, sehingga dapat meningkatkan keterampilan menulis peserta didik.

Adapun kelebihan media gambar seri adalah sebagai berikut :

- a. Guru lebih mengetahui masing-masing peserta didik.
- b. Peserta didik di latih logis dan sistematis
- c. Peserta didik di bantu belajar berfikir berdasarkan sudut pandang suatu subjek bahasan dengan memberikan kebebasan siswa dalam praktek berfikir.
- d. Motivasi peserta didik untuk belajar semakin dikembangkan.
- e. Peserta didik di libatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.

Adapun kelemahan dari media gambar seri adalah sebagai berikut :

- a. Memakan banyak waktu.
- b. Membuat sebagian peserta didik pasif.
- c. Memunculkan kekhawatiran akan terjadi kekacauan dikelas.

¹¹ *Ibid*, h. 21-22

¹² Deifan permana, Dian Indi hadi, "penggunaan Media Gambar Terhadap Pembelajaran Menulis Puisi Peserta Didik". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, vol. 5 No 1 (2018), h. 197-198

- d. Adanya beberapa peserta didik tertentu yang terkadang tidak senang jika disuruh bekerja sama dengan siswa lain.
- e. Biaya yang cukup memadai.¹³

d. Aplikasi terhadap pembelajaran bahasa indonesia model *think pair share*

Wacana narasi berbentuk cerita. Karakteristik cerita ini didasarkan pada urutan suatu (atau serangkaian) kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian itu ada tokoh (atau beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi konflik atau tikaian, kejadian, tokoh, konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Menurut remi dalam buku Rini Kristiantari “Menuli Deskripsi dan Narasi” ciri narasi adalah terbentuk dari unsur utama yaitu waktu, pelaku, dan peristiwa. Ciri lain dari wacana narai dapat dilihat dari tujuannya, yaitu memperluas pengalaman seseorang, baik memperluas pengalaman lahiriah maupun pengalaman batiniah.¹⁴

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam wacana narasi unsur-unsur yang ada sangat penting, seperti unsur waktu menjelaskan kapan peristiwa terjadi, pelaku/tokoh sebagai pokok pembahasan yang dibicarakan, sedangkan unsur peristiwa adalah hal yang dialami pelaku. Dari unsur-unsur tersebut terdapat tujuan dari wacana narasi sebagai memperluas pengalaman seseorang.

C. Keterampilan menulis narasi

1. Hakikat Menulis

Menulis dapat diartikan sebagai kegiatan menyampaikan pesan atau komunikasi melalui bentuk tulisan sebagai alat atau media. Pesan merupaka isi yang ada dalam tulisan, sedangkan tulisan merupakan s imbol bahasa yang dapat dilihat dan disepakati pemakaiannya. Sejalan dengan pendapat Murray dalam Cleary dan Linn

¹³ Siti Anisatun Nafi'ah, Model-model Pembelajaran Bahasa Indonesia di SD/MI, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018), h. 111-112

¹⁴Rini Kristiantari, *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi Dan Narasi*, h. 131

bahwa menulis itu berfikir, proses, interaksi global dan khusus, dan tidak hanya satu cara dalam menulis. Menurut Judith Newman dalam buku Rini Kristiantari, *“Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi Dan Narasi”* bahwa menulis berkembang ke banyak arah sekaligus, ia berkembang terus-menerus, kadang tak mencurigakan, dan terkadang menghasilkan kejutan dramatis.

2. Pengertian menulis

Menulis adalah salah satu komponen dari empat keterampilan berbicara. Slamet menyatakan bahwa menulis merupakan kemampuan berbahasa yang bersifat produktif. Tarigan berpendapat bahwa menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang di pahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan grafik tersebut. Menurut Ahmad Rofi' uddin dan Darmiyati Zuhdi keterampilan menulis merupakan suatu keterampilan yang menuangkan pikiran, gagasan, pendapat tentang sesuatu, tanggapan terhadap suatu pernyataan keinginan, atau pengungkapan perasaan dengan menggunakan bahasa tulis.¹⁵ Sedangkan menurut Crimmon menulis merupakan kegiatan menggali fikiran dan perasaan mengenai suatu hal tertentu, memilih hal-hal yang penting akan di tulis, menentukan cara menuliskannya sehingga pembaca dapat memahami isi bacaan dengan mudah dan jelas.¹⁶

Berdasarkan beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa keterampilan menulis ialah keterampilan menuangkan ide, gagasan, dan perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan

¹⁵ Nurul Hidayah, Diah Rizki Nur Khalifah, *Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar* (Yogyakarta: Pustaka Pranala, 2019), h. 130-131.

¹⁶ Mardiyah, “Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan Mengembangkan Struktur Paragraf”. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Volume 3 Nomor 2 (Desember 2016), h. 263

tersebut. Menulis memiliki beberapa tahapan, yaitu tahapan pemerolehan ide, pengolahan ide, dan pemroduksian ide. Pada tahap pemerolehan ide, penulis mendayagunakan untuk mereaksi berbagai fenomena hidup dan kehidupan manusia yang diketahui melalui berbagai pemerolehan ide. Tahapan kedua alam proses menulis merupakan tahap pengolahan ide. Pada tahap ini tergantung pada tujuan yang dicapai dalam menulis. Kemampuan imajinasi, misalnya akan diberdayakan untuk menulis sebuah karya yang bertujuan untuk menghibur atau memberikan daya sugesti kepada para pembaca. Selanjutnya tahap ketiga yaitu tahap produksi ide. Menurut Jumanta Handayani, pada tahap ini mulai menggunakan ide pengganti produksi ide, yakni pengetahuan bahasa dan pengetahuan konvensi karya. Pengetahuan bahasa utama yang digunakan oleh penulis dalam mengemas gagasan yang telah diolahnya.¹⁷

3. Tujuan Menulis

Menulis tidak hanya sekedar menuangkan gagasan, perasaan saja, tetapi menulis juga memiliki tujuan yang ingin di capai, adapun tujuan yang dikemukakan oleh O'Malley dan Pieres dalam buku Rini Kristiantari, "Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi Dan Narasi" yaitu informatif, ekspresif dan persuasif. Tujuan informatif digunakan untuk berbagi pengetahuan dan informasi, berbeda dengan tujuan ekspresif digunakan seseorang untuk menulis esai atau sebuah cerita. Adapun tujuan persuasif digunakan untuk mempengaruhi orang lain. Reinking dalam buku Rini Kristiantari, "Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi Dan Narasi" mengemukakan bahwa tujuan menulis secara umum ialah menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur.¹⁸

Berdasarkan paparan diatas dapat di simpulkan bahwa menulis merupakan

¹⁷ Siti AnisatunNafi'ah, *Op. Cit*, h. 93-96

¹⁸ Rini Kristiantari, *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi Dan Narasi*(Yogyakarta : Media Ilmu), h. 99-101

bentuk alat atau media seseorang dalam berkomunikasi. Karena tidak semua bisa berkomunikasi melalui ucapan saja, maka adanya media tulisan ini untuk memudahkan seseorang mengungkapkan perasaannya dalam bentuk tulisan. Menulis merupakan salah satu cara yang tertata dalam menciptakan makna yang di gunakan. Dalam menulis harus mempunyai penalaran yang baik, sehingga penulis mampu mengembangkan fikiran yang rasional.

4. Menulis Berdasarkan Rangsang Gambar

Media gambar biasanya sering dipakai untuk merangsang anak untuk berbicara, namun selain itu juga media gambar dapat merangsang untuk menulis. Gambar yang memenuhi kriteria untuk menulis dan membaca seperti gambar cerita, gambar susun yang setiap panel menampilkan suatu cerita, sehingga secara keseluruhan gambar membentuk suatu cerita yang utuh. Gambar sebagai rangsang menulis baik diberikan kepada peserta didik Sekolah Dasar pada tahap awal, tetapi telah mampu menghasilkan bahasa walau masih sederhana. Gambar memiliki fungsi sebagai pemancing kognisi dan imajinasi kebahasaan.¹⁹

a. Pengertian Menulis Narasi

Narasi adalah serangkaian tulisan yang berupa karangan peristiwa yang disajikan dalam bentuk cerita. Narasi merupakan serangkaian karangan peristiwa, karangan tersebut membentuk sebuah cerita yang memiliki suatu proses suasana dan waktu terjadinya (kronologis). Serangkaian karangan peristiwa ini memiliki maksud memberi arti atau pesan-pesan yang ingin penulis sampaikan atas peristiwa yang terjadi pada karangannya tersebut. Dan bertujuan agar pembaca dapat memetik hikmah dari

¹⁹ Burhan Nurgiyantoro, *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi, Cetakan ketujuh* (Yogyakarta: BPFE, 2016), h . 469

cerita itu. Di dalam karangan narasi terdapat jenis karangan narasi yaitu narasi ekspositoris yang berisi tentang memberikan informasi atau wawasan serta memluas pengetahuan pembaca. Narasi sugestif merupakan rangkaian cerita yang memberikan pengalaman estesis kepada pembaca.²⁰

b. Jenis-jenis Karangan Narasi

Menurut Keraf dalam buku Rini Kristiantari Karangan narasi dibagi menjadi dua bentuk sebagai berikut:

a. Narasi Ekspositoris

Narasi ekspositoris adalah tulisan yang memberikan informasi terhadap suatu peristiwa kepada pembaca. Narasi ekspositoris bertujuan untuk mempengaruhi pikiran pembaca untuk dapat mengetahui mengenai cerita yang diinformasikan sehingga pembaca memiliki pengetahuan yang luas sesudah membaca dari cerita tersebut.

b. Narasi Sugestif

Narasi Sugestif merupakan rangkaian peristiwa yang cerita tersebut disajikan agar pembaca dapat merangsang daya khayal atau pembaca dapat berimajinasi. Narasi sugestif merupakan cerita peristiwa khayalan atau peristiwa yang tidak benar-benar terjadi. Didalam narasi sugestif pembaca dapat mengambil makna suatu amanat yang tersirat dari cerita khayalan yang penulis sampaikan.²¹

Pada penelitian ini penulis menggunakan narasi sugestif. Narasi sugestif merupakan serangkaian cerita agar pembaca mampu merangsang daya khayal sehingga mampu berimajinasi. Model pembelajaran *Think Pair Share* Berbantuan Media Gambar Seri dalam penelitian ini untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi sehingga media gambar sesuai bagi peserta didik untuk dapat memberikan daya khayal dan imajinasi.

²⁰ Esti Ismawati, Faraz Umaya, Belajar bahasa Di Kelas Awal (Yogyakarta: Ombak, 2017), h. 54

²¹ Rini Kristiantari, *Op.Cit*, h. 129

Peserta didik dapat menuangkan daya khayal serta imajinasi dari hasil pikiran, ide serta gagasan yang diperoleh dari yang mereka lihat mengenai serangkaian cerita didalam media gambar, yang kemudian peserta didik tuangkan menjadi tulisan sehingga membentuk sebuah narasi. Dengan menghadirkan media gambar berseri dapat memberikan pengalaman baru bagi peserta didik dalam kegiatan menulis serta diharapkan dengan menghadirkan media gambar berseri dapat meningkatkan keterampilan menulis narasi.

c. Langkah-langkah Menulis Narasi

Menulis narasi memiliki langkah-langkah, sebagai berikut:

- a. Sebelum mengarang kita harus menentukan topik atau tema
- b. Menentukan tujuan sesuatu yang ingin di tuju oleh penulis
- c. Mengumpulkan data atau bahan yang di perlukan untuk mengembangkan gagasan pada karangan.
- d. Menyusun kerangka, kerangka merupakan rancangan kerja atau susunan pokok pembicaraan yang akan ditulis pada sebuah karangan.
- e. Mengembangkan kerangka, menguraikan sebuah rancangan atau menjabarkan uraian permasalahan sehingga bagian-bagian tersebut menjadi lebih jelas.
- f. Koreksi dan revisi naskah yang sudah selesai
- g. Menulis naskah yang sudah di revisi.²²

d. Karakteristik Wacana Narasi

Wacana narasi berbentuk cerita. Karakteristik cerita ini didasarkan pada urutan suatu (atau serangkaian) kejadian atau peristiwa. Di dalam kejadian itu ada

²² Muharipin, Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas III Semester 2 Sdn 1 Wanasaba, *Mabasan*, Vol. 11, No. 1, (Juni 2017), h. 51

tokoh (atau beberapa tokoh), dan tokoh ini mengalami atau menghadapi konflik atau tikaian, kejadian, tokoh, konflik merupakan unsur pokok sebuah narasi. Menurut remi dalam buku Rini Kristiantari “Menuli Deskripsi dan Narasi” ciri narasi adalah terbentuk dari unsur utama yaitu waktu, pelaku, dan peristiwa. Ciri lain dari wacana narai dapat dilihat dari tujuannya, yaitu memperluas pengalaman seseorang, baik memperluas pengalaman lahiriah maupun pengalaman batiniah.²³

Berdasarkan paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam wacana narasi unsur-unsur yang ada sangat penting, seperti unsur waktu menjelaskan kapan peristiwa terjadi, pelaku/tokoh sebagai pokok pembahasan yang dibicarakan, sedangkan unsur peristiwa adalah hal yang dialami pelaku. Dari unur-unur tersebut terdapat tujuan dari wacana narasi sebagai memperluas pengalaman seseorang.

e. Kerangka Karangan

Langkah-langkah pembelajaran menyusun sebuah karangan terdiri dari beberapa hal. Berikut akan disinggung langkah menyusun kerangka karangan menggunakan media gambar seri untuk siswa SD/MI di kelas tinggi (IV, V, VI).

- a. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyiapkan topik, bahan pelajaran dan tujuan pembelajaran untuk hari itu, yakni menulis karangan.
- b. Guru memberikan informai mengenai macam-macam karangan dan pedoman yang harus diperhatikan iswa dalam menyusun karangan.
- c. Guru membagikan gambar seri kepada siswa.
- d. Siswa mengamati gambar seri yang tersedia dan menyusun kalimat berdasarkan gambar seri yang ada.
- e. Siswa bersama guru membahas hasil pekerjaan siswa.

²³ Rini Kristiantari, *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi Dan Narasi* .,h. 131

f. Guru memberikan evaluasi terhadap hasil kerja siswa

g. Guru memberikan penghargaan bagi siswa dengan hasil kerja terbaik.²⁴

Berdasarkan paparan diatas, pendidik hendaknya mempertimbangkan penggunaan media gambar seri dalam pembelajaran menulis karangan. Gambar seri dapat merangsang imajinasi peserta didik untuk menceritakan gambar yang di lihatnya dalam bentuk karangan sesuai dengan tema, ide, pengalaman dan kejadiannya.

5. Indikator Keterampilan Menulis Narasi

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling kompleks, karena keterampilan menulis merupakan suatu proses perkembangan yang menuntut pengalaman, waktu, kesempatan, latihan serta memerlukan cara berpikir yang teratur untuk mengungkapkannya dalam bahasa tulis. Tulisan yang dihasilkan dapat dinilai baik, apabila sesuai dengan aspek dan kriteria yang telah ditentukan. Dalam kaitannya dengan penilaian karangan menulis narasi terdapat beberapa kriteria dalam penilaian sebagai berikut:²⁵

²⁴ Nurul Hidayah, Pembelajaran Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi (Yogyakarta: Garudhawaca, 2016), h. 217-218

²⁵ Burhan Nurgiyantoro, *Op.Cit*, h. 479

Tabel 2.1

Penilaian Menulis Narasi Berdasarkan Rangsangan Gambar

No	Aspek yang dinilai	1	2	3	4	5
1	Kesesuaian dengan gambar					
2	Ketepatan logika urutan Bercerita					
3	Ketepatan makna keseluruhan Cerita					
4	Ketepatan kata					
5	Ketepatan kalimat					

D. Penelitian Relevan

Penelitian yang relevan merupakan penelitian yang relevan untuk melihat serta membandingkan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu. Hal ini dilakukan untuk melihat perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian sekarang sehingga tidak terjadi penelitian yang sama atau plagiasi.

Adapun hasil penelitian yang relevan yaitu pada penelitian Rahmawati tahun 2011 yang berjudul “ penerapan model pembelajaran *think pair share* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas III SDN Toyomarto 01 singosari kabupaten Malang” menunjukkan bahwa keterampilan menulis cerita siswa melalui penerapan model pembelajaran *think pair share* pada siswa kelas III SDN Toyomarto 01 singosari kabupaten malang mengalami peningkatan. Pada siklus 1 pertemuan 1 nilai rata-rata kelas adalah 66. Sebanyak 20 siswa dari 32 siswa yang mengalami ketuntasan belajar, sedangkan 12 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Pada pertemuan 2 rata-rata nilai kelas III naik menjadi 69. Sebanyak 23

siswa dari 32 siswa yang mengalami ketuntasan belajar, sedangkan 9 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada siklus II rata-rata nilai keterampilan menulis cerita meningkat menjadi 73. Sebanyak 28 siswa dari 32 siswa yang mengalami ketuntasan belajar, sedangkan 4 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Kriteria ketuntasan minimal (KKM) untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yang telah ditentukan oleh SDN Toyomarto 01 Singosari adalah 65.²⁶

Windi Widiastuti, 2013 dengan judul “meningkatkan kemampuan membaca dan menulis karangan narasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*” menunjukkan hasil rata-rata evaluasi pada pra siklus sebesar 52, pada siklus pertama meningkat menjadi 63, dan pada siklus kedua menjadi 72. Pada pra siklus hanya 14 orang siswa, pada siklus pertama meningkat menjadi 17 orang siswa (55%) dinyatakan lulus, dan pada siklus kedua menjadi 25 orang siswa (80%) dinyatakan lulus dengan hasil memuaskan.²⁷

Penelitian yang dilakukan Susi Purwandari tahun 2012 dengan judul “upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan penggunaan media gambar seri pada siswa kelas IV SD Manggir Lor Kecamatan Pajangan Kabupaten Bantul” menunjukkan peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada siklus 1 meningkat sebesar 8,9. Pada kondisi awal nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi 60,4 meningkat menjadi 69,3. Siswa yang mencapai nilai KKM (≥ 70) meningkat sebesar 9 siswa (32,1%), pada pra tindakan 8 siswa (28,6%) meningkat menjadi 17 siswa (60,7%) sedangkan, peningkatan nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II meningkat sebesar 14,9. Pada kondisi awal, nilai rata-rata keterampilan menulis karangan narasi 60,4

²⁶ Rahmawati, “penerapan model pembelajaran *think pair share* untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita siswa kelas III SDN Toyomarto 01 Singosari Kabupaten Malang Tahun Pelajaran (2010/2011)” di akses dari situs : id. Scrib.com

²⁷ Widi Widiastuti, “meningkatkan kemampuan membaca dan menulis karangan narasi dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *think pair share*” dari situs : id.scrib.com

meningkat menjadi 75,3. Siswa yang mencapai nilai KKM (≥ 70) meningkat sebesar 16 siswa (57,1%), pada pra tindakan 8 siswa (28,6%) meningkat menjadi 24 siswa (85,7%).²⁸

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian terhadap penggunaan model pembelajaran *TPS* serta media gambar, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *TPS* dan media gambar dapat meningkatkan proses pembelajaran. Aktivitas siswa dan hasil belajar siswa sehingga menjadi acuan peneliti untuk melakukan penelitian tindakan kelas ini.



²⁸ Susi Purwandari tahun 2012 dengan judul “upaya meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi dengan penggunaan media gambar seri pada siswa kelas IV SD Manggir lor kecamatan pajangan kabupaten bantu!”

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK), dengan model Kurt Lewin, Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelas untuk mengajar, dengan penekanan pada perbaikan, praktik dan proses pembelajaran.²⁹

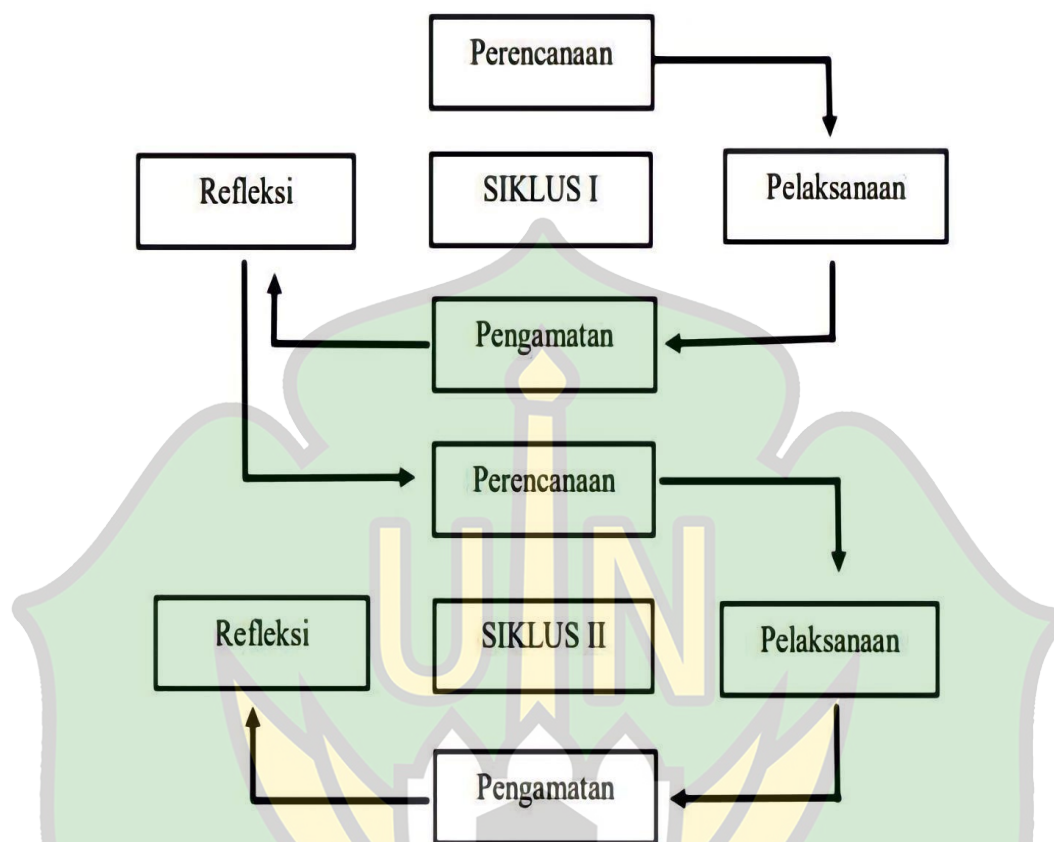
Tujuan utama PTK adalah untuk memecahkan masalah yang terjadi di kelas sambil mencari jawaban ilmiah mengapa hal tersebut dapat diselesaikan melalui tindakan yang dilakukan. PTK juga bertujuan meningkatkan kegiatan nyata guru dalam pengembangan profesinya, sedangkan tujuan khusus untuk mengatasi berbagai permasalahan nyata dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di dalam kelas. Berdasarkan pengertian diatas maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu tindakan tertentu yang dilakukan untuk memperbaiki atau meningkatkan mutu atau hasil belajar serta mencoba hal-hal yang baru dalam pembelajaran.³⁰

PTK model kurt lewin menggambarkan sebagai suatu proses spiral. Penelitian tindakan kelas dalam satu siklus terdiri empat langkah yaitu: a. Perencanaan, b. Pelaksanaan, c. Observasi, d.refleksi (reflecting). Untuk lebih jelasnya, rangkaian kegiatan dari setiap siklus dapat dilihat dari gambar berikut:

²⁹ Sosilo, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Pustaka Book Publisher, (2009), h.1.

³⁰ Muhammad Dadi, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Yogyakarta: Arti Buntaran, 2019), h. 4.

Siklus Penelitian Tindakan Kelas Menurut Kurt Lewin.



Dengan demikian, Penelitian Tindakan kelas (PTK) memiliki karakteristik penting yaitu persoalan yang diangkat dan dipecahkan melalui PTK harus selalu berasal dari persoalan praktek pembelajaran sehari-hari yang dihadapi oleh guru. Tahap-tahap praktis pelaksanaan penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan secara jelas dan mudah dipahami, ada beberapa kegiatan pokok dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, yaitu (1) Perencanaan, (2) Pelaksanaan, (3) pengamatan, (4) refleksi. Kegiatan-kegiatan ini disebut dengan satu siklus kegiatan pemecahan masalah. Apabila satu siklus belum menunjukkan tanda-tanda perubahan ke arah perbaikan (peningkatan mutu), kegiatan riset dilanjutkan pada siklus kedua, dan

seterusnya, sampai merasa puas.³¹

Salah satu keutamaan PTK adalah siswa diaktifkan dalam melaksanakan proses tindakan pembelajaran yang dibuat dalam PTK. Istilah kelas dalam PTK tidak terpancang pada ruang kelas yang dibatasi dengan empat dinding sisi ruang. Yang dimaksud dengan kelas dalam penelitian ini adalah sekelompok siswa yang sedang belajar bersama dibimbing oleh seorang guru yang bertujuan untuk:³²

1. Meningkatkan layanan profesional dalam konteks pembelajaran di kelas khususnya layanan kepada siswa.
2. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan tindakan dalam pembelajaran yang direncanakan di kelas.
3. Memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang dilakukannya.³³

B. Subjek penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri REMBELE Bener Meriah. Dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek dari siswa/i kelas V yang berjumlah 25 orang yaitu 13 orang siswa dan 12 orang siswi. Peneliti menggunakan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi menggunakan model *think pair share* pada kelas V SD Negeri REMBELE Bener Meriah.

³¹ Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008). h.62

³² Suharjo, *Penelitian Tindakan Kelas dan Tindakan Sekolah*, (Malang: Cakrawala Indonesia dan IP3UM, 2009). h. 11.

³³ Mulyasa E, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005). h. 155.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode. Untuk mempermudah dalam pengumpulan data dan analisis data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan instrumen penelitian berupa tes dan lembar observasi. Macam-macam instrument diuraikan sebagai berikut:

1. Lembar Observasi Aktivitas Guru

Lembar observasi guru di gunakan untuk melihat aktivitas guru (penelitian) dalam mengelola pembelajaran yang berlangsung serta untuk memperoleh data tentang aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

2. Lembar Observasi Aktivitas Siswa

Lembar observasi siswa digunakan untuk mengetahui aktivitas siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Pada tahap akhir siswa menjawab pertanyaan guru tentang materi yang telah didengar dengan seksama, guru dan siswa meluruskan pemahaman dan memberikan kesimpulan tentang materi tersebut, siswa mengerjakan tes evaluasi, siswa memberikan respon mengenai pembelajaran (refleksi), mendengarkan pesanpesan moral, selanjutnya berdoa dan salam.

3. Tes

Tes merupakan ujian yang dilaksanakan secara lisan, tertulis, ataupun wawancara untuk mengetahui pengetahuan serta kemampuan seseorang.³⁴ Fungsi dari tes yaitu untuk mengukur peningkatan prestasi belajar siswa dalam bentuk nilai maupun skor.³⁵

³⁴ Menek Hardaniwati, dkk, Kamus Pelajar : SLTP, (Jakarta : Pusat Bahasa, 2003), h.702

³⁵ Siatava Rizema Putra, Desain Evaluasi Desain Evaluasi Belajar Berbasis Kinerja, (Yogyakarta : Diva Prees, 2013), h.220

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah :

1. Tes

Tes adalah pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Dalam penelitian ini digunakan Tes akhir bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa setelah diterapkan pembelajaran model *think pair share*.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan peninjauan langsung ke lokasi penelitian untuk mendapatkan informasi kegiatan belajar mengajar yang bertujuan untuk mengumpulkan data yang berupa proses belajar mengajar. Bagian yang akan diamati ialah prosedur pelaksanaan tentang kemampuan guru (peneliti) dalam mengelola pembelajaran dan aktifitas siswa dalam belajar dengan model *think pair share* selama berlangsungnya pembelajaran, yang menjadi pengamat dalam penelitian ini adalah salah seorang mahasiswi PGMI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

E. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh pada penelitian ini kemudian di analisis. Tujuan analisis data adalah menjawab permasalahan yang telah disebutkan pada rumusan masalah. Adapun data yang dianalisis yaitu :

1. Analisis Data Aktivitas Guru

Analisi Data Aktivitas Guru Data aktivitas guru diperoleh dari lembar observasi yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Data aktivitas

ini berguna untuk mengetahui bagaimana aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian data analisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P : angka persentase

F : skor yang diperoleh

N : skor maksimal

100% : bilangan tetap³⁶

3.1 Tabel kategori kriteria penilaian hasil pengamatan aktivitas guru.³⁷

No	Nilai %	Kategori penilaian
1.	$80\% \leq p < 100\%$	Sangat baik
2.	$60\% \leq p < 100\%$	Baik
3.	$40\% \leq p < 100\%$	Cukup
4.	$0\% \leq p < 100\%$	Kurang

Sumber : Anas Sudjono

2. Analisis Data Aktivitas Siswa

Data aktivitas siswa diperoleh dari lembar pengamatan yang diisi selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian data dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

³⁶ Anas Sodjono Peengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafinda, 2008) h. 4

³⁷ Anas Sodjono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta: Raja Grafinndo Persada, 2008), h.43.

Keterangan :

P : Angka presentase

F : Skor yang diperoleh

N : Skor maksimal

Tabel 3.2. Kriteria Penilaian Aktivitas Siswa

No	Nilai %	Kategori penilaian
1.	$80\% \leq p < 100\%$	Sangat baik
2.	$60\% \leq p < 80\%$	Baik
3.	$40\% \leq p < 60\%$	Cukup
4.	$0\% \leq p < 40\%$	Kurang

Sumber : Anas Sudjono

3. Analisis data prestasi belajar siswa

Data prestasi belajar siswa dianalisis dengan menggunakan tingkat ketuntasan individual dan klasikal. Untuk mengetahui peningkatan belajar siswa melalui penggunaan media kartu pecahan pada materi pecahan. Maka diperlukan hasil tes belajar siswa untuk melihat berapa jumlah siswa yang mencapai ketuntasan dan tidak tuntas. Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditentukan di SD NEGERI REMBELE untuk ketuntasan individual ≥ 75 untuk mata pelajaran matematika, sedangkan ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal $\geq 80\%$. Untuk mengetahui dan menentukan ketuntasan hasil belajar siswa secara individu dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

a. Rumusan ketentuan individu

$$KL = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

KL : Ketuntasan Individual

SS : Skor Siswa

SM : Skor Maksimum

b. Rumusan siswa keseluruhan

$$KS = \frac{ST}{SM} \times 100\%$$

Keterangan :

KS : Ketuntasan Klasikal

ST : Jumlah siswa yang tuntas

SM : Skor Maksimum

3.3 Tabel persentase ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan³⁸

No	Nilai %	Kategori penilaian
1.	$80\% \leq p < 100\%$	Sangat baik
2.	$60\% \leq p < 80\%$	Baik
3.	$40\% \leq p < 60\%$	Cukup
4.	$0\% \leq p < 40\%$	Kurang

Sumber : Anas Sudjono

A R - R A N I R Y

³⁸ Anas Sodjono, Pengantar Statistik Pendidikan, (Jakarta; Raja Grafinndo Persada, 2008), h.43.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. HASIL PENELITIAN

Berikut pemaparan hasil penelitian tindakan kelas untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi melalui model *think pair share* berbantuan media gambar di kelas V SDN Rembele Bener Meriah yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 pertemuan. Sumber data diperoleh dari hasil menulis karangan narasi siswa serta data observasi terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa. Berikut ini penjelasan lebih rinci mengenai hasil penelitian yang terdiri dari keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis karangan narasi siswa melalui model *think pair share* berbantuan media gambar.

B. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus I

a. Perencanaan

- a. Mempersiapkan RPP beserta skenario tindakan dengan materi utama menulis karangan narasi dan prinsip-prinsip karangan narasi.
- b. Mempersiapkan contoh karangan narasi dan media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c. Menyiapkan kisi-kisi, lembar kerja kelompok dan lembar evaluasi.

- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa dan catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- e. Menyiapkan kamera digital untuk dokumentasi.

b. Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas siklus I dilaksanakan pada:

- tanggal : 16 juli 2014
- kelas/semester : V / 2
- pokok pembahasan : karangan narasi dan prinsip-prinsip karangan narasi
- alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan).

1. Siklus I Pertemuan 1

1. Uraian Kegiatan

Kegiatan pada siklus I pertemuan 1 meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a. Pra Kegiatan (5 menit)

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, lembar kerja kelompok, contoh karangan narasi, media gambar seri, serta lembar evaluasi. Setelah perangkat pembelajaran sudah siap, guru mengkondisikan siswa untuk tenang. Guru mengucapkan salam dan melakukan presensi. Selanjutnya, guru meminta siswa untuk mengeluarkan buku dan alat tulis.

b. Kegiatan Awal (5 menit)

Pelaksanaan pembelajaran dimulai setelah istirahat pada pukul 09.15. Kegiatan awal dilakukan selama 5 menit. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “Siapa yang sudah pernah membuat karangan? Jenis karangan apa yang pernah kalian buat? Sebagian besar siswa menjawab pernah membuat cerita. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk sering berlatih menulis agar hasil tulisannya bisa dibaca orang lain. Kemudian guru menjelaskan. langkah model *think piar share* yang akan dilakukan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai “Hari ini kita akan belajar mengenai karangan narasi”.



c. Kegiatan Inti (70 menit)

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 70 menit, yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu guru membagikan contoh karangan dan gambar, siswa membuat catatan kecil untuk dibawa ke forum diskusi, pembentukan kelompok secara heterogen, diskusi kelompok, dan presentasi kelompok.

1. Guru membagikan contoh karangan narasi dan gambar

Guru membagikan contoh karangan narasi kepada semua siswa. Siswa membaca contoh karangan narasi secara individu. Pada saat membaca karangan narasi, semua siswa terlihat antusias dalam membaca.



Gambar 4.1 Siswa membaca contoh karangan narasi

Guru menanyakan “Siapa di kelas ini yang suaranya paling keras?”. Sebagian besar siswa menjawab “riyo buk”. Guru menunjuk riyo untuk mengulangi membaca karangan narasi, sedangkan siswa yang lain menyimak contoh karangannya masing-masing. Setelah riyo selesai membaca, guru dan siswa yang lain memberikan tepuk tangan. “ayo siapa lagi yang ingin membacakan ceritanya?”. yogi menjawab” Saya buk”. Guru menunjuk yogi untuk membaca contoh karangan narasi. Setelah kegiatan membaca, guru melakukan tanya jawab untuk menguji pemahaman siswa mengenai isi cerita tersebut. Beberapa siswa diminta untuk menceritakan lagi isi cerita tersebut. Guru dan siswa menganalisa karangan tersebut mengenai urutan cerita dan penggunaan ejaan seperti huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik. Setelah itu guru menunjukkan beberapa gambar seri yang sesuai dengan cerita tersebut. Perhatian siswa tertuju pada media gambar seri yang ditempel di papan tulis.

2. Siswa membuat catatan kecil untuk dibawa ke forum diskusi

Guru menjelaskan cara membuat karangan tersebut menggunakan bantuan media gambar. Guru melakukan tanya jawab untuk menguji pemahaman siswa mengenai hubungan antara karangan yang telah dibaca dengan gambar.



Gambar 4.2 Guru melakukan tanya jawab

Selanjutnya guru meminta siswa secara individu untuk menuliskan kerangka karangan dari cerita yang telah dibaca untuk nanti dibawa ke forum diskusi. Ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam mengerjakan tugas tersebut. Siswa tersebut adalah Rangga, Cahaya, Angga, Riyo, dan putri. Guru menjelaskan kembali cara pengerjaan tugas tersebut.

3. Pembentukan kelompok secara heterogen

Pada tahap kelompok diskusi, siswa dikelompokkan secara heterogen yaitu terdiri dari 5 siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik dan jenis kelamin. Pada saat pembagian kelompok, beberapa siswa menghitung urutan tempat duduk sehingga membuat suasana kelas menjadi gaduh. Hal ini

dikarenakan siswa kelas V sudah terbiasa dibentuk kelompok dengan cara berhitung. Guru membagi anggota kelompok dengan cara memanggil siswa dan menentukan tempat duduk setiap kelompok agar tidak membuang banyak waktu. Pada pelaksanaan pembagian kelompok, ada siswa yang mengalami penolakan. Siswa tersebut adalah Urli dan Riski. Guru melakukan pendekatan kepada siswa yang lain agar mau menerima anggota kelompok yang telah ditentukan guru.

4. Diskusi kelompok

Masing-masing siswa membawa catatan dari hasil membaca contoh karangan narasi untuk menyamakan persepsi dan merevisi catatan yang dibuat anggota kelompok. Guru membimbing siswa untuk aktif berdiskusi kelompok, memperjelas permasalahan diskusi. Guru memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan diskusi. Disela-sela siswa mengerjakan tugas, guru berkeliling untuk mengecek keaktifan siswa dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Beberapa siswa antara lain Icha, Nur dan May terlihat aktif dan membantu anggota kelompok yang lain. Namun ada juga siswa yang pasif dalam mengutarakan pendapatnya. Siswa tersebut adalah Fahri, Fitra, Hendri dan Hanif.

5. Presentasi kelompok

Pada tahap presentasi kelompok, guru menentukan urutan kelompok tampil dengan cara memilih kelompok yang paling rapi dan tenang. Sebelumnya guru menyuruh masing-masing kelompok untuk rapi dan tenang. Guru memusatkan perhatian siswa dengan cara berhitung 1, 2, dan 3. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok lain memperhatikan. Setelah menyampaikan hasil diskusi, guru dan siswa lain memberikan tepuk tangan. Pada saat siswa melakukan presentasi ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Siswa tersebut adalah Reni, Mayang, Rangga, Riyo, dan Yogi. Guru menegur siswa yang tidak menyimak dan menyuruh siswa tersebut untuk mengulangi jawaban yang disampaikan kelompok presentasi. Selesai presentasi, tugas dikumpulkan ke guru.

Setelah kegiatan presentasi, guru memberikan lembar kerja kelompok yang kedua dengan media gambar yang berbeda kepada masing-masing kelompok. Lembar kerja kelompok berisi tugas untuk membuat kerangka karangan berdasarkan gambar seri yang didapat. Guru berkeliling untuk mengetahui apakah ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja. Ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam memecahkan permasalahan yang terdapat ada soal diskusi. Guru membimbing kelompok yang mengalami kesulitan.

d. Kegiatan akhir (25 menit)

Kegiatan akhir berlangsung kurang lebih selama 25 menit. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara melakukan Tanya jawab kepada siswa. Kegiatan tanya jawab dilakukan untuk mengarahkan siswa dalam menyimpulkan materi. Guru menuliskan kesimpulan di papan tulis diikuti dengan siswa mencatat kesimpulan di buku tulis. Ada beberapa siswa yang sudah berkemas-kemas untuk pulang. Guru menegur siswa tersebut dan memeriksa bukunya untuk memastikan siswa tersebut sudah menulis kesimpulan. Setelah itu guru memberikan saran-saran untuk mengingat materi dan memberikan motivasi kepada siswa untuk sering berlatih menulis di rumah. Guru menutup pelajaran dengan berdoa bersama.

3. observasi.

1. Deskripsi observasi keterampilan guru

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *think pair share* berbantuan media gambar seri pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1 data hasil observasi keterampilan guru siklus I

Tahap pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		Skor			
Tahap Pendahuluan	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan tegur sapa kepada siswa. (Sikap/PPK: Religius, santun, peduli dan rendah hati).				4
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. (Religius-PPK)				4
	3. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa. (Communication-4C)				4
	4. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional. (Nasionalisme-PPK).				4
	5. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran			3	
	6. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “ siapa yang udah pernah membuat karangan narasi? Jenis karangan apa yang kalian buat? (Menanya, communication-4C)			2	
	7. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk sering berlatih menulis agar hasil tulisannya bisa dibaca orang lain. (Communication-4C)			3	
	8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (Communication-4C)		2		
Tahap Inti	9. Guru membagikan contoh karangan narasi kepada semua siswa.		2		
	10. Guru menanyakan siapa dikelas tersebut yang suaranya paling keras. (Collaborative)				4

	11. Guru melakukan Tanya jawab untuk menguji pemahaman siswa mengenai isi cerita tersebut			4
	12. Guru dan siswa menganalisa karangan tersebut mengenai urutan cerita dan penggunaan ejaan. (Communication-4C		3	
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	13. Guru menjelaskan cara membuat karangan tersebut menggunakan bantuan media gambar. (Mengamati)		3	
	14. Guru melakukan Tanya jawab untuk menguji pemahaman siswa mengenai hubungan karangan yang telah di baca. (Mengamati)		3	
	15. Guru meminta siswa secara individu untuk menuliskan kerangka karangan dari cerita yang telah di baca.			4
	16. Guru meminta siswa secara individu untuk menuliskan kerangka karangan dari cerita yang telah di baca.		3	
	17. Guru membagi anggota kelompok dengan cara memanggil siswa dan menentukan tempat setiap kelompok agar tidak membuang waktu.		3	
	18. Guru membimbing siswa untuk aktif- berdiskusi kelompok dan memperjelas permasalahan diskusi.			4
	19. Guru memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan diskusi. menalar → berpikir kritis) (mencoba cara baru untuk menyelesaikan masalah, melahirkan banyak gagasan terhadap suatu masalah)		3	
	20. Pada tahap presentasi kelompok, guru menentukan urutan kelompok		3	

	tampil dengan cara memilih kelompok yang paling rapi dan tenang. (Mengumpulkan informasi → berpikir kritis)				
	21. Guru dan siswa lain memberikan tepuk tangan pada saat siswa melakukan presentasi.			3	
	22. Setelah kegiatan presentasi, guru memberikan lembar kerja kelompok yang kedua dengan media gambar yang berbeda.			3	
	23. Guru memberikan penilaian terhadap jawaban yang diberikan siswa			3	
	24. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara melakukan Tanya jawab.			3	
	25. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. (Pendalaman PPK)			3	
	26. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdallah dan salam. (Religius)				4
Nilai yang diperoleh				82	
Nilai maksimal				108	
Hasil persentasi				75,92%	

$$\text{Persentase} = \frac{\text{responden frekuensi}}{\text{jumlah data}} \times 100\%$$

$$= \frac{82}{108} \times 100\%$$

$$= 75,92\%$$

Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian menyampaikan langkah-langkah model *think pair share* yang akan dilakukan siswa, memberikan apersepsi, memberikan motivasi belajar kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Selanjutnya guru membagikan contoh karangan narasi tentang liburan di kebun binatang yang diperjelas dengan gambar. Guru memberikan penekanan materi mengenai ciri-ciri karangan narasi yang ada pada contoh. Gambar yang ditunjukkan secara keseluruhan sudah sesuai dengan contoh karangan narasi. Namun guru belum memberikan umpan balik kepada siswa terhadap contoh karangan narasi yang telah dibagikan.

Tahap berikutnya yaitu membimbing siswa menemukan ide gagasan karangan narasi. Guru memberikan pertanyaan acuan yang membantu siswa menemukan ide gagasan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir. Namun guru belum menganalisis pandangan siswa terhadap karangan narasi dan belum memusatkan perhatian siswa untuk menemukan ide gagasan.

Guru membentuk kelompok belajar secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuan siswa, lalu mengatur tempat duduk siswa. Namun instruksi yang diberikan kurang jelas sehingga menyebabkan suasana kelas menjadi gaduh. Guru belum mampu mengatasi perilaku siswa yang membuat gaduh.

Sebelum membimbing diskusi kelompok, guru telah menyampaikan prosedur pengerjaan lembar kerja kelompok dan memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Guru mendekati kelompok yang kurang paham dan memberikan bimbingan, namun belum memperjelas permasalahan diskusi.

Keterampilan guru dalam membimbing siswa menulis karangan narasi terlihat saat guru membantu siswa dalam menyusun hasil diskusi secara sistematis, memberikan pertanyaan yang membantu siswa dalam menulis karangan narasi, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menulis pemahamannya sendiri. Namun guru belum mengarahkan siswa untuk mengembangkan karangan narasi dengan kata kunci.

Sebelum kegiatan presentasi kelompok guru menjelaskan cara menyampaikan hasil diskusi kelompok, namun belum mengatur tempat untuk menyajikan hasil diskusi kelompok. Pada saat presentasi guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan/komentar. Di akhir kegiatan presentasi guru memberikan reward berupa stiker kepada kelompok yang terbaik.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru membimbing siswa membuat kesimpulan dengan cara bertanya jawab, memberikan evaluasi dan memberikan saran-saran untuk mengingat materi yang telah diajarkan. Namun guru belum merefleksi kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

2. deskripsi observasi aktivitas siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa difokuskan pada 19 siswa yang melakukan banyak kesalahan saat mengerjakan tes awal. Pada siklus I ada 1 siswa yang difokuskan yang tidak masuk. Jadi observasi aktivitas siswa hanya difokuskan pada 18 siswa. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *think pair share* berbantuan media gambar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini.

Tabel 4.2 data hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Tahap pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian
		Skor
Tahap Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam dan bertegur sapa dengan guru. (Religius PPK)	3
	2. Siswa membaca doa belajar bersama-sama. (Religius-PPK)	3
	3. Siswa mendengar dan menjawab absen	3
	4. Siswa menyanyikan lagu wajib nasional bersamasama. (Nasionalisme PPK).	3
	5. Siswa duduk dengan rapi sebelum memulai pembelajaran.	4
	6. Siswa mendengarkan apresepsi dan menjawab pertanyaan dari guru,	3
	7. Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru. (Menyimak)	3
	8. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. (Communication-4C)	4
Tahap Inti	9. Siswa membaca contoh karangan narasi secara individu. (Mengamati).	3

	10. siswa menjawab riyo buk. <i>(Collaborative)</i>	4
	11. Ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam mengerjakan tugas tersebut.	3
	12. Siswa menganalisa karangan tersebut mengenai urutan cerita dan penggunaan ejaan seperti huruf capital, tanda koma, dan tanda titik.	3
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	13. perhatian siswa tertuju pada media gambar seri yang ditempel dipapan tulis(Mengamati)	3
	14. Siswa mendeskripsikan tentang teks narasi yang telah dijelaskan guru	2
	1. Siswa mengamati gambar yang ada diberikan guru.	2
	2. Ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam mengerjakan tugas tersebut	2
	3. Siswa terbagi kedalam kelompok yang telah di panggil oleh guru.	2
	4. kelompok berdiskusi bagaimana cerita teks narasi dari gambar secara langsung di dalam kelompok dengan menunjuk gambar yang di amati	3
	5. siswa menggunakan waktu yang diberikan guru untuk melakukan berdiskusi bersama kelompok	2
	20. siswa menampilkan hasil karangan dengan ragu-ragu dan beberapa siswa yang tidak memerhatikan menalar → berpikir kritis) (mencoba cara baru untuk menyelesaikan masalah, melahirkan banyak gagasan terhadap	2
	21. Siswa dan guru memberikan tepuk tangan pada saat kelompok lain melakukan presentasi	2
	22. Siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru dengan media gambar yang berbeda	3

23. Siswa mendapatkan nilai yang diberikan guru dari jawaban mereka.	4
24. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan Tanya jawab	4
25. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru. (Pendalaman-PPK)	3
26. Siswa membaca hamdallah dan menjawab salam.	4
Nilai yang diperoleh	83
Nilai maksimal	108
Hasil presentase	76,85%

$$\text{Persentase} = \frac{\text{responden frekuensi}}{\text{jumlah data}} \times 100\%$$

$$= \frac{83}{108} \times 100\%$$

$$= 76,85\%$$

جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi terlihat saat siswa sudah berada di dalam kelas, duduk di kursinya dengan tertib, menyiapkan buku dan alat tulis, dan tidak membuat gaduh. Secara keseluruhan siswa telah siap dalam mengikuti pembelajaran.

Pada waktu mengikuti kegiatan awal pembelajaran, siswa mendengarkan penjelasan guru tentang model *think pair share* yang akan dilakukan, menjawab apersepsi yang diberikan guru dan mendengarkan tujuan pembelajaran dengan seksama. Hanya ada beberapa siswa yang masih asik bermain sendiri. Secara keseluruhan siswa sudah mengikuti kegiatan awal dengan baik.

Kegiatan siswa selanjutnya adalah membaca contoh karangan narasi yang diperjelas dengan gambar. Sebagian besar siswa membaca contoh karangan narasi dengan seksama dan menulis hal-hal penting yang berkaitan dengan karangan narasi. Siswa memberikan tanggapan terhadap contoh karangan narasi jika diminta guru. Sebelum kegiatan diskusi kelompok, siswa menganalisa teks karangan narasi dahulu, mencatat bagian-bagian karangan narasi, kemudian menulis ide gagasan karangan untuk dibawa ke forum diskusi.

Pada waktu pembentukan kelompok siswa kurang memperhatikan instruksi yang disampaikan guru. Mereka telah terbiasa dibentuk kelompok dengan cara berhitung. Sebagian siswa tidak mau mengikuti aturan yang ditetapkan guru dan menolak anggota kelompok

yang telah ditentukan. Hal ini membuat suasana kelas menjadi kurang kondusif dalam mengerjakan tugas kelompok.

Pada saat kegiatan diskusi kelompok, secara keseluruhan partisipasi siswa dalam kelompok sudah cukup baik. Siswa aktif memberikan ide/pendapat, tidak berdebat dalam pembagian tugas kelompok, dan juga menghargai pendapat teman dalam kelompok. Masing-masing siswa menulis karangan narasi berdasarkan hasil diskusi kelompok tanpa banyak bertanya. Namun beberapa siswa masih sering mengganggu temannya saat berdiskusi maupun saat menulis hasil diskusi.

Pada saat kegiatan presentasi kelompok siswa menggunakan bahasa yang santun namun suaranya masih pelan. Siswa yang duduk di belakang kurang bisa mendengarkan apa yang disampaikan kelompok presentasi. Hal ini menyebabkan kondisi kelas menjadi kurang kondusif. Hanya siswa yang duduk di bagian depan saja yang mendengarkan dengan seksama dan memberikan tanggapan/komentar terhadap kelompok presentasi.

Di akhir pembelajaran kegiatan siswa yaitu merefleksi diri dan menulis karangan narasi sebagai evaluasi. Siswa mencatat hal-hal penting selama mengikuti pembelajaran, ikut membuat penegasan kesimpulan materi yang telah dipelajari, dan menanyakan kesulitan pada guru. Pada saat menulis karangan narasi secara individu, masih ada beberapa siswa yang bertanya dengan temannya dan saling meminjam alat

tulis. Secara keseluruhan siswa menulis karangan narasi secara mandiri dan tepat waktu.

3.deskripsi hasil observasi keterampilan siswa menulis karangan narasi siklus I

Tabel 4.3 Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus 1

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Jumlah skor	Rata-rata	%	Kriteria
		1	2	3	4				
1	Kualitas isi	1	9	11	6	76	2,8	70	Baik
2	Organisasi dan penyajian isi	2	12	13	0	65	2,4	60	Kurang
3	Pemilihan kata	3	14	8	2	63	2,3	58	Kurang
4	Penggunaan ejaan dan tanda baca	6	11	9	1	58	2,1	53	Kurang
5	Kerapian Penulisan	2	7	17	1	27	1,0	25	Kurang
Jumlah skor total						289			
Rata-rata skor						10,70			
Persentase						53,3%			
Kriteria						Kurang			

Berdasarkan tabel 4.3 hasil keterampilan menulis karangan narasi siklus I dapat dilihat bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi pada aspek kualitas isi sudah baik sekali. Sebagian besar siswa sudah mampu mengungkapkan ide gagasan sesuai tema, isi karangan disusun secara runtut dan logis. Namun dalam penyajiannya masih banyak kesalahan pada aspek pemilihan kata, penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat, serta masih banyak coretan sehingga hasil tulisan siswa menjadi kurang rapi.

Hasil tes evaluasi keterampilan menulis karangan narasi melalui model *think pair share* berbantuan media gambar pada siklus I dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut ini.

Tabel 4.4 Data Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siklus I

No.	Pencapaian	Data
1.	Rata-rata	61,70
2.	Nilai terendah	25
3.	Nilai tertinggi	85
4.	Belum tuntas	10
5.	Tuntas	9
6.	Ketuntasan klasikal	75.66%

d. Refleksi Siklus I

Refleksi ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data yang diperoleh pada siklus I. Hasil dari refleksi ini dijadikan sebagai bahan perencanaan tindakan pada siklus berikutnya. Adapun refleksi siklus I adalah sebagai berikut.

- a. Dalam membuka pelajaran, guru memberikan apersepsi dengan mengaitkan pengalaman yang dimiliki siswa dengan topik yang akan dipelajari. Namun guru belum menyampaikan langkah model pembelajaran *think pair share* secara jelas, sehingga siswa terlihat kebingungan.
- b. Ketika guru menjelaskan materi, masih ada beberapa siswa yang sering membuat gaduh dan kurang memperhatikan penjelasan dari guru. Guru kurang memberi sanksi tegas pada siswa yang sering membuat ramai dan mengganggu temannya. Guru hanya memberi teguran secara lisan.
- c. Penggunaan media gambar seri kurang optimal. Siswa tidak dilibatkan dalam proses penempelan gambar di papan tulis.
- d. Ketika mengkondisikan siswa dalam berkelompok, guru belum memusatkan perhatian siswa dan guru belum memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas. Ada beberapa siswa yang kebingungan mencari anggota kelompoknya. Ada juga siswa yang mengalami penolakan dalam kelompok.
- e. Ketika melaksanakan diskusi kelompok sudah ada kelompok yang berdiskusi dengan baik. Namun masih ada siswa kurang aktif dan tanggung jawab siswa pada kelompok juga masih kurang. Masih ada siswa yang mendominasi pengerjaan tugas kelompok.
- f. Dalam presentasi hasil kerja kelompok, seluruh siswa belum dapat fokus pada siswa yang menyajikan hasil kerja kelompok di depan

kelas. Ketika menyampaikan pendapatnya, suara siswa masih kurang keras. Pemberian tanggapan kepada kelompok yang melakukan presentasi masih bersifat klasikal. Siswa hanya memberi tanggapan jika diminta oleh guru.

- g. Pada saat menarik kesimpulan, guru sudah menyuruh siswa untuk merangkum hasil diskusi kemudian mencatatnya. Namun guru belum merefleksi pembelajaran yang telah dilakukan.
- h. Hasil observasi terhadap karangan narasi siswa pada aspek isi dan pengorganisasian isi sudah baik, namun pada aspek pilihan kata, tanda baca serta kerapian tulisan masih kurang. Dari hasil tulisan siswa masih banyak ditemukan penggunaan kata penghubung yang berulang-ulang seperti kata (dan, kemudian, lalu); masih banyak coretan; serta penggunaan tanda titik dan huruf kapital juga sering diabaikan.
- i. Berdasarkan observasi, keterampilan guru memperoleh rata-rata skor 82 dengan kriteria baik, aktivitas siswa memperoleh rata-rata skor 83 dengan kriteria baik, dan hasil belajar menulis karangan narasi memperoleh rata-rata 66,66 dengan presentase ketuntasan klasikal 66,66%. Hal ini belum mencapai dengan indikator keberhasilan yang telah ditetapkan.

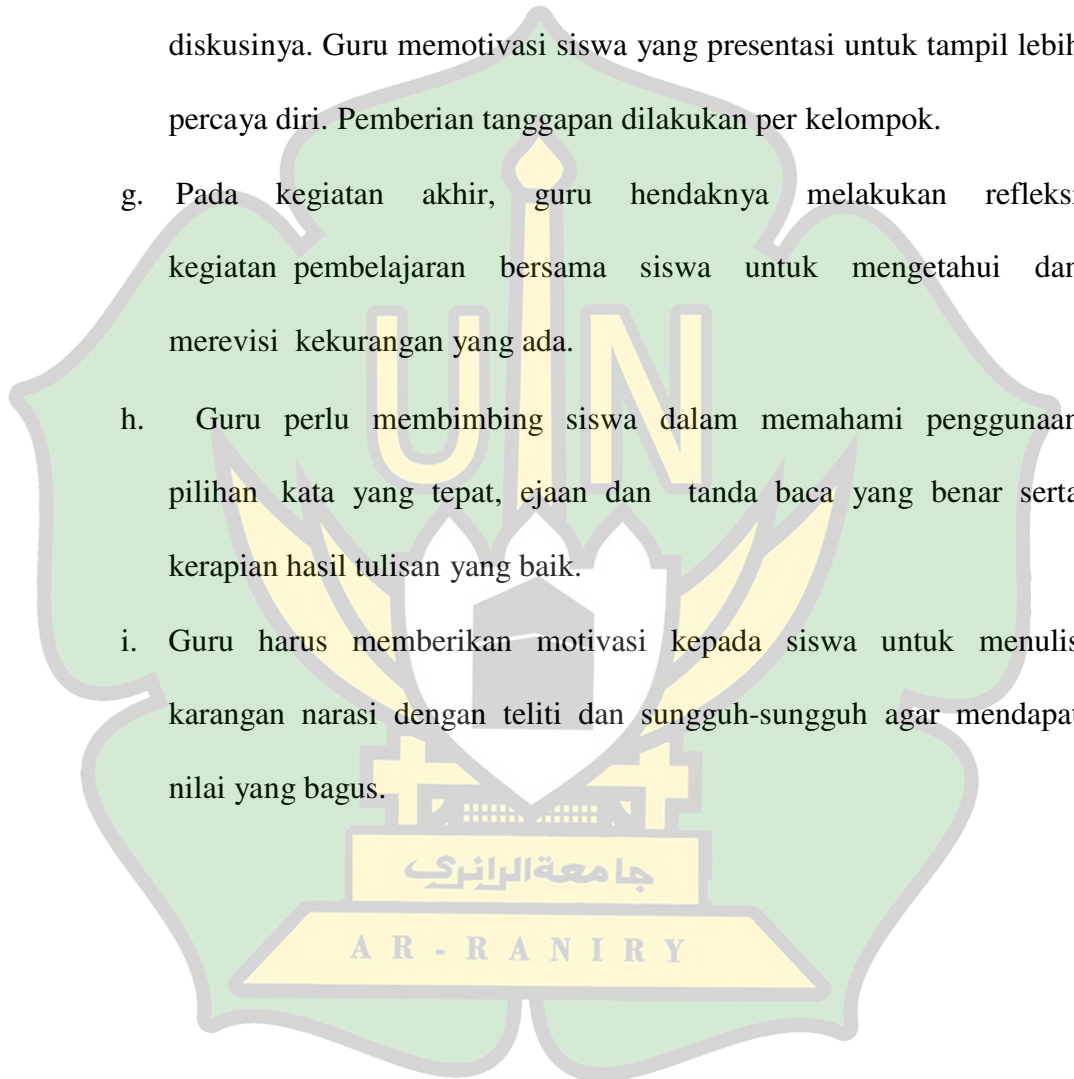
e. Revisi Siklus I

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan di atas, maka hal-hal yang perlu diperbaiki dan diadakan revisi untuk tahap pelaksanaan siklus berikutnya antara lain:

- a. Dalam membuka pelajaran, guru harus menjelaskan langkah-langkah model *think pair share* secara jelas sehingga siswa mengetahui langkah-langkah yang akan dilakukan selama pembelajaran menulis.
- b. Dalam menjelaskan materi, guru harus memastikan semua siswa mendengarkan penjelasan guru dengan cara memberi teguran dan tugas pada siswa yang membuat gaduh.
- c. Guru hendaknya melibatkan siswa yang pasif dalam beberapa kegiatan pembelajaran seperti membaca karangan, menyampaikan hasil diskusi, menanggapi diskusi, dan menempelkan urutan media gambar seri agar siswa tersebut menjadi lebih aktif.
- d. Dalam kegiatan pembagian kelompok, guru harus memberikan petunjuk yang jelas dan tegas dalam memberi batasan waktu kepada siswa untuk berpindah tempat duduk. Selain itu guru hendaknya melakukan pendekatan terhadap siswa yang mengalami penolakan dan memberi pengertian yang jelas kepada kelompok yang menolak sehingga mau menerima siswa tersebut.
- e. Ketika diskusi kelompok, guru berkeliling untuk membimbing dan mengecek keaktifan siswa dalam berdiskusi. Guru harus selalu

mengingatkan siswa untuk saling bekerja sama dan lebih aktif dalam kegiatan diskusi kelompok.

- f. Dalam kegiatan presentasi kelompok, guru hendaknya memusatkan perhatian siswa agar fokus pada siswa yang membacakan hasil diskusinya. Guru memotivasi siswa yang presentasi untuk tampil lebih percaya diri. Pemberian tanggapan dilakukan per kelompok.
- g. Pada kegiatan akhir, guru hendaknya melakukan refleksi kegiatan pembelajaran bersama siswa untuk mengetahui dan merevisi kekurangan yang ada.
- h. Guru perlu membimbing siswa dalam memahami penggunaan pilihan kata yang tepat, ejaan dan tanda baca yang benar serta kerapian hasil tulisan yang baik.
- i. Guru harus memberikan motivasi kepada siswa untuk menulis karangan narasi dengan teliti dan sungguh-sungguh agar mendapat nilai yang bagus.



C. Deskripsi Data Pelaksanaan Tindakan Siklus II

a. Perencanaan

- a. Mempersiapkan RPP beserta skenario tindakan dengan materi utama menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan, tanda baca dan kerapian tulisan.
- b. Mempersiapkan contoh karangan narasi dan media gambar yang akan digunakan dalam pembelajaran.
- c. Menyiapkan kisi-kisi, lembar kerja kelompok dan lembar evaluasi.
- d. Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati keterampilan guru, aktivitas siswa dan catatan lapangan selama kegiatan pembelajaran berlangsung.
- e. Menyiapkan kamera digital untuk dokumentasi.

b. . Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada:

tanggal : 19 juli 2024

pokok bahasan : menulis karangan narasi dengan memperhatikan ejaan - ejaan dan tanda baca yang benar

alokasi waktu : 2 x 35 menit (1 x pertemuan)

1. Siklus II

1. Uraian Kegiatan

Kegiatan pada pertemuan ini adalah meliputi pra kegiatan, kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir.

a. Pra Kegiatan (5 menit)

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti RPP, lembar kerja kelompok, contoh karangan narasi, media gambar, serta lembar evaluasi. Setelah perangkat pembelajaran sudah siap guru mengkondisikan siswa, mengucapkan salam dan melakukan presensi. Kemudian guru bertanya “Ada yang pernah ikut lomba di kelas V?”. Siswa menjawab “Sabil buk”. Lomba apa Bil?”. Sabil menjawab “Lomba pidato buk”. Guru memberikan arahan bahwa sebelum mengikuti lomba harus sering latihan begitu juga dengan kegiatan menulis harus sering berlatih.

b. Kegiatan Awal (5 menit)

Pelaksanaan pembelajaran dimulai setelah istirahat pada pukul 09.15. Guru melakukan tanya jawab tentang pemahaman siswa mengenai model *think pair share* pada pertemuan siklus I. Setelah itu guru memberikan motivasi belajar dengan bertanya “Apa pentingnya menulis? Angga menjawab “Untuk mendapatkan nilai buk”. Guru bertanya lagi “Tuliskan yang bagaimana untuk mendapatkan nilai yang bagus?” Semua siswa menjawab tulisannya harus jelas, mudah dibaca, rapi”. Guru memberikan umpan balik terhadap hasil tulisan siswa pada siklus I bahwa

masih banyak siswa yang kurang memperhatikan aspek ejaan, tanda baca, dan kerapian tulisan. Selanjutnya guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai “Hari ini kita akan mempelajari mengenai karangan narasi”. Semua siswa mendengarkan dengan seksama tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

c. Kegiatan Inti (45 menit)

Kegiatan inti berlangsung kurang lebih 70 menit, yang terdiri dari beberapa tahapan yaitu guru membagikan contoh karangan seri dan gambar, siswa membuat catatan kecil untuk dibawa ke forum diskusi, pembentukan kelompok secara heterogen, diskusi kelompok, dan presentasi kelompok.

1. Guru membagikan contoh karangan seri dan gambar

Guru membagikan contoh karangan narasi kepada semua siswa. Guru meminta beberapa siswa untuk membantu membagikan contoh karangan narasi pada teman-temannya. Siswa membaca contoh karangan narasi secara individu. Pada saat membaca karangan narasi, semua siswa terlihat antusias dalam membaca. Setelah itu guru meminta beberapa siswa untuk membacakannya lagi. Siswa yang lain menyimak teks karangannya masing-masing. Guru menunjuk beberapa siswa untuk menempelkan dan menguji pemahaman siswa tentang karangan narasi yang telah dibaca.



Gambar 4.3 Guru melibatkan siswa menempel gambar seri.

Guru memberikan umpan balik mengenai contoh karangan narasi yang dibaca dengan bertanya “ Apakah gambar yang ditempel sudah sesuai dengan karangan narasi tadi?” Seluruh siswa menjawab “Iya sudah buk”. Setelah selesai menempel gambar, guru memberi penguatan berupa tepuk tangan. Beberapa siswa diminta untuk menceritakan lagi isi cerita tersebut. Guru dan siswa menganalisa karangan tersebut mengenai urutan cerita dan penggunaan ejaan seperti huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik.

1. Siswa membuat catatan kecil untuk dibawa ke forum diskusi

Langkah pembelajaran berikutnya adalah guru meminta siswa secara individu untuk menuliskan kerangka karangan dari cerita yang telah dibaca untuk nanti dibawa ke forum diskusi. Ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam mengerjakan tugas tersebut. Guru memberikan bimbingan pada siswa yang mengalami kesulitan. Guru memberikan waktu yang cukup untuk mengerjakan.

2. Pembentukan kelompok secara heterogen

Pada tahap kelompok diskusi, siswa dikelompokkan secara heterogen yaitu terdiri dari 5 siswa berdasarkan tingkat kemampuan akademik dan jenis kelamin. Guru membagi anggota kelompok dengan cara memanggil siswa dan menentukan tempat duduk setiap kelompok agar tidak membuang banyak waktu. Ada beberapa siswa yang menolak anggota kelompok yang telah ditentukan. Guru memberikan teguran pada siswa yang membuat gaduh di kelas.

3. Diskusi kelompok

Selanjutnya guru mengkondisikan semua siswa untuk duduk berkelompok dengan anggota kelompoknya masing-masing. Masing-masing siswa membawa catatan dari hasil membaca contoh karangan narasi untuk menyamakan persepsi dan merevisi catatan yang dibuat anggota kelompok. Guru membimbing siswa untuk aktif berdiskusi kelompok, memperjelas permasalahan diskusi. Guru memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan diskusi. Disela-sela siswa mengerjakan tugas, guru berkeliling untuk mengecek keaktifan siswa dan membimbing kelompok yang mengalami kesulitan. Masing-masing kelompok berdiskusi dengan sungguh-sungguh. Beberapa siswa terlihat aktif dan membantu anggota kelompok yang lain.

4. Presentasi kelompok

Pada tahap presentasi kelompok, guru menentukan urutan kelompok tampil dengan cara memilih kelompok yang paling rapi dan tenang. Guru

memusatkan perhatian siswa dengan cara berhitung 1, 2, dan 3. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas, sedangkan kelompok lain memperhatikan. Beberapa siswa telah berani memberikan tanggapan dengan suara yang lantang.

Setelah menyampaikan hasil diskusi, guru dan siswa lain memberikan tepuk tangan. Pada saat siswa melakukan presentasi masih ada beberapa siswa yang tidak memperhatikan. Guru menegur siswa yang tidak menyimak dan menyuruh siswa tersebut untuk mengulangi jawaban yang disampaikan kelompok presentasi. Selesai presentasi, tugas dikumpulkan ke guru.

Setelah kegiatan presentasi, guru meminta ketua kelompok untuk mengambil lembar kerja kelompok yang kedua dengan media gambar seri yang berbeda kepada masing-masing kelompok. Lembar kerja kelompok berisi tugas untuk membuat kerangka karangan berdasarkan gambar yang didapat. Media gambar berfungsi untuk memudahkan siswa dalam menuliskan ide-ide gagasan dalam membuat karangan narasi. Guru berkeliling untuk mengetahui apakah ada kelompok yang mengalami kesulitan dalam mengerjakan lembar kerja kelompok.

e. Kegiatan akhir (20 menit)

Kegiatan akhir berlangsung kurang lebih selama 25 menit. Guru meminta siswa untuk kembali ke tempat duduknya masing-masing dan mengumpulkan lembar kerja kelompok untuk dilanjutkan pada pertemuan berikutnya. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah

dipelajari dengan cara melakukan tanya jawab kepada siswa. Guru menuliskan kesimpulan di papan tulis diikuti dengan siswa mencatat kesimpulan di buku tulis. Sebelum menutup pelajaran, guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan dan memberikan saran-saran untuk mengingat materi. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam.

c. Observasi

1. Deskripsi Observasi Keterampilan Guru

Berdasarkan hasil observasi keterampilan guru pada pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *think pair share* berbantuan media gambar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut ini.



Tabel 4.5 data hasil observasi keterampilan guru siklus II

Tahap pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		Skor			
Tahap Pendahuluan	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan tegur sapa kepada siswa. (Sikap/PPK: Religius, santun, peduli dan rendah hati).				4
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. (Religius-PPK)				4
	3. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa. (Communication-4C)				4
	4. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional. (Nasionalisme-PPK).				4
	5. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran			3	
	6. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan " siapa yang udah pernah ikut lomba di kelas V?(Menanya, communication-4C)			3	
	7. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk sering berlatih dan begitu juga menulis agar hasil tulisannya bisa dibaca orang lain. (Communication-4C)				4
	8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (Communication-4C)			3	
Tahap Inti	9. Guru membagikan contoh karangan narasi kepada semua siswa.			3	

	10. Guru menanyakan apa pentingnya menulis?. (Collaborative)				4
	11. Guru melakukan Tanya jawab untuk menguji pemahaman siswa mengenai isi cerita pada siklus I				4
	12. Guru dan siswa menganalisa karangan tersebut mengenai urutan cerita dan penggunaan ejaan. (Communication-4C)				4
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	13. Guru menjelaskan cara membuat karangan tersebut menggunakan bantuan media gambar. (Mengamati)				4
	14. Guru melakukan Tanya jawab untuk menguji pemahaman siswa mengenai hubungan karangan yang telah di baca. (Mengamati)				4
	15. Guru meminta siswa secara individu untuk menuliskan kerangka karangan dari cerita yang telah di baca.				4
	16. Guru meminta siswa secara individu untuk menuliskan kerangka karangan dari cerita yang telah di baca.				4
	17. Guru membagi anggota kelompok dengan cara memanggil siswa dan menentukan tempat setiap kelompok agar tidak membuang waktu .				4
	18. Guru membimbing siswa untuk aktif berdiskusi kelompok dan memperjelas permasalahan diskusi.				4
	19. Guru memberikan waktu yang cukup untuk menyelesaikan diskusi. menalar → berpikir kritis) (mencoba cara baru untuk menyelesaikan masalah, melahirkan banyak gagasan terhadap suatu masalah)				4

20. Pada tahap presentasi kelompok, guru menentukan urutan kelompok tampil dengan cara memilih kelompok yang paling rapi dan tenang. (Mengumpulkan informasi → berpikir kritis)			3
21. Guru dan siswa lain memberikan tepuk tangan pada saat siswa melakukan presentasi.			4
22. Setelah kegiatan presentasi, guru memberikan lembar kerja kelompok yang kedua dengan media gambar yang berbeda.			4
23. Guru memberikan penilaian terhadap jawaban yang diberikan siswa			4
24. Guru membimbing siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan cara melakukan Tanya jawab.			4
25. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. (Pendalaman PPK)			4
26. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdallah dan salam. (Religius)			4
Nilai yang diperoleh			99
Nilai maksimal			108
Hasil persentasi			91,66%

$$\text{Persentase} = \frac{\text{responden frekuensi}}{\text{jumlah data}} \times 100\%$$

$$= \frac{99}{108} \times 100\%$$

$$= 91,66\%$$

Pada siklus II guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian menyampaikan langkah-langkah model *think pair share* yang akan dilakukan siswa, memberikan apersepsi, memberikan motivasi belajar kepada siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dipelajari.

Selanjutnya guru membagikan contoh karangan narasi tentang perlombaan yang diperjelas dengan gambar. Guru memberikan penekanan mengenai penggunaan huruf kapital dan tanda baca yang benar. Gambar yang ditunjukkan secara keseluruhan sudah sesuai dengan contoh karangan narasi. Namun guru belum memberikan umpan balik kepada siswa terhadap contoh karangan narasi yang telah dibagikan.

Tahap berikutnya yaitu guru membimbing siswa menemukan ide gagasan karangan narasi. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu guru memusatkan perhatian siswa untuk menemukan ide gagasan karangan narasi. Guru memberikan pertanyaan acuan yang membantu siswa menemukan ide gagasan dan memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir. Namun guru belum menganalisis pandangan siswa terhadap karangan narasi.

Guru membentuk kelompok belajar secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuan siswa, lalu mengatur tempat duduk siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu instruksi yang diberikan sudah jelas dan guru sudah mampu mengatasi perilaku siswa yang membuat gaduh.

Pada siklus II keterampilan membimbing diskusi kelompok mengalami peningkatan yaitu guru telah menyampaikan prosedur pengerjaan lembar kerja kelompok, memperjelas permasalahan diskusi, membimbing kelompok yang kurang paham, dan memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok.

Keterampilan guru dalam membimbing siswa menulis karangan narasi terlihat saat guru membantu siswa dalam menyusun hasil diskusi secara sistematis, memberikan pertanyaan yang membantu siswa dalam menulis karangan narasi, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menulis pemahamannya sendiri. Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu guru mengarahkan siswa untuk mengembangkan karangan narasi dengan kata kunci.

Sebelum kegiatan presentasi kelompok guru menjelaskan cara menyampaikan hasil diskusi kelompok, namun belum mengatur tempat untuk menyajikan hasil diskusi kelompok. Hal ini dikarenakan siswa sudah mengetahui tempat untuk menyajikan hasil diskusi. Pada saat presentasi guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk memberi tanggapan/komentar. Di akhir kegiatan presentasi guru memberikan tepuk tangan dan reward berupa stiker kepada kelompok yang terbaik.

Pada kegiatan akhir pembelajaran guru membimbing siswa membuat kesimpulan dengan cara bertanya jawab, memberikan evaluasi dan memberikan saran-saran untuk mengingat materi yang telah diajarkan.

Pada siklus II terjadi peningkatan yaitu guru merefleksikan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan.

1. Deskripsi Observasi Aktivitas Siswa

Observasi terhadap aktivitas siswa difokuskan pada 16 siswa yang melakukan banyak kesalahan saat mengerjakan tes awal. Berdasarkan hasil observasi aktivitas siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *think pair share* berbantuan media gambar pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut ini.

Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian
		Skor
Tahap Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam dan bertegur sapa dengan guru. (ReligiusPPK)	4
	2. Siswa membaca doa belajar bersama-sama. (Religius-PPK)	4
	3. Siswa mendengar dan menjawab absen	4
	4. Siswa menyanyikan lagu wajib nasional bersamasama. (Nasionalisme PPK).	4
	5. Siswa duduk dengan rapi sebelum memulai pembelajaran.	4
	6. Siswa mendengarkan apresepsi dan menjawab pertanyaan dari guru,	4
	7. Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru. (Menyimak)	3
	8. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. (Communication-4C)	4
Tahap Inti	9. Siswa membaca contoh karangan narasi secara individu. (Mengamati).	4

	10. siswa menjawab riyo buk. <i>(Collaborative)</i>	4
	12. Ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam mengerjakan tugas tersebut.	4
	13. Siswa menganalisa karangan tersebut mengenai urutan cerita dan penggunaan ejaan seperti huruf capital, tanda koma, dan tanda titik.	4
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	14. perhatian siswa tertuju pada media gambar seri yang ditempel dipapan tulis(Mengamati)	4
	15. Siswa mendeskripsikan tentang teks narasi yang telah dijelaskan guru	3
	16. Siswa mengamati gambar yang ada diberikan guru.	3
	17. Ada beberapa siswa yang masih kebingungan dalam mengerjakan tugas tersebut	4
	18. Siswa terbagi kedalam kelompok yang telah di panggil oleh guru.	3
	19. kelompok berdiskusi bagaimana cerita teks narasi dari gambar secara langsung di dalam kelompok dengan menunjuk gambar yang di amati	4
	20. siswa menggunakan waktu yang diberikan guru untuk melakukan berdiskusi bersama kelompok	4
	21. siswa menampilkan hasil karangan dengan ragu-ragu dan beberapa siswa yang tidak memerhatikan menalar → berpikir kritis) (mencoba cara baru untuk menyelesaikan masalah, melahirkan banyak gagasan terhadap	4
	22. Siswa dan guru memberikan tepuk tangan pada saat kelompok lain melakukan presentasi	4
	23. Siswa mengerjakan lembar kerja yang diberikan guru dengan media gambar yang berbeda	4

24. Siswa mendapatkan nilai yang diberikan guru dari jawaban mereka.	4
25. Siswa dan guru menyimpulkan materi yang telah dipelajari dengan Tanya jawab	4
26. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru. (Pendalaman-PPK)	4
26. Siswa membaca hamdallah dan menjawab salam.	4
Nilai yang diperoleh	100
Nilai maksimal	108
Hasil presentase	93,51%

$$\text{Persentase} = \frac{\text{responden frekuensi}}{\text{jumlah data}} \times 100\%$$

$$= \frac{101}{108} \times 100\%$$

$$= 93,51\%$$

Kesiapan siswa dalam mengikuti pembelajaran menulis karangan narasi terlihat saat siswa sudah berada di dalam kelas, duduk di kursinya dengan tertib, menyiapkan buku dan alat tulis, dan tidak membuat gaduh. Pada siklus II keseluruhan siswa telah tertib dan siap mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pada siklus II aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan awal pembelajaran mengalami peningkatan. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang mode

think pair share yang akan dilakukan, menjawab apersepsi yang diberikan guru dan mendengarkan tujuan pembelajaran dengan seksama. Secara keseluruhan siswa sudah mengikuti kegiatan awal dengan baik.

Kegiatan siswa selanjutnya adalah membaca contoh karangan narasi yang diperjelas dengan gambar. Pada siklus II sebagian besar siswa membaca contoh karangan narasi dengan seksama, menulis hal-hal penting yang berkaitan dengan karangan narasi, dan memberikan tanggapan dengan segera menjawab ketika diminta oleh guru. Sebelum kegiatan diskusi kelompok, siswa menganalisa teks karangan narasi dahulu, mencatat bagian-bagian karangan narasi, kemudian menulis ide gagasan karangan untuk dibawa ke forum diskusi. Secara keseluruhan siswa telah menulis ide gagasan untuk dibawa ke forum diskusi dengan baik.

Perilaku siswa saat pembentukan kelompok belajar pada siklus II mengalami peningkatan. Siswa memperhatikan instruksi dan mengikuti aturan yang telah ditetapkan guru. Siswa menerima anggota kelompok yang ditentukan guru dan siap menerima tugas kelompok. Secara keseluruhan siswa mengikuti aturan pembentukan kelompok dan siap mengerjakan tugas kelompok.

Pada saat kegiatan diskusi kelompok, secara keseluruhan partisipasi siswa dalam kelompok pada siklus II sudah baik. Siswa aktif memberikan ide/pendapat, tidak berdebat dalam pembagian tugas kelompok, dan juga menghargai pendapat teman dalam kelompok. Masing-masing siswa menulis karangan narasi berdasarkan hasil diskusi kelompok tanpa banyak bertanya. Namun beberapa siswa masih sering mengganggu temannya saat berdiskusi maupun saat menulis hasil diskusi.

Kegiatan presentasi kelompok pada siklus II mengalami peningkatan yang cukup besar. Siswa yang semula tampil dengan malu-malu pada siklus II tampil lebih percaya diri. Siswa menyampaikan hasil diskusi menggunakan kalimat yang santun dan suara yang lantang. Keseluruhan siswa menyimak dan menghargai apa yang disampaikan kelompok presentasi. Pada siklus II juga terlihat peningkatan pada jumlah siswa yang berani menyampaikan ide pendapat/saran kepada kelompok presentasi.

Di akhir pembelajaran siswa merefleksi diri dan menulis karangan narasi sebagai evaluasi. Siswa mencatat hal-hal penting selama mengikuti pembelajaran, ikut membuat penegasan kesimpulan materi yang telah dipelajari, dan menanyakan kesulitan pada guru. Pada siklus II secara keseluruhan siswa menulis karangan narasi secara mandiri, tenang dan tepat waktu.

2. Deskripsi Hasil Observasi Keterampilan Siswa Menulis Karangan

Narasi Siklus II

Tabel 4.7 Hasil Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus II

No	Indikator	Jumlah siswa yang mendapat skor				Jumlah skor	Rata-rata	%	Kriteria
		1	2	3	4				
1	Kualitas isi	0	1	16	10	90	3,3	83	Baik Sekali
2	Organisasi dan penyajian isi	0	5	18	4	76	2,8	75	Baik
3	Pemilihan kata	0	13	13	1	69	2,5	70	baik
4	Penggunaan ejaan dan tanda baca	0	12	13	2	71	2,6	70	Baik
5	Kerapian Penulisan	1	10	14	2	71	2,6	70	Baik
Jumlah skor total						377			
Rata-rata skor						13,96			
Persentase						69,8%			
Kriteria						Baik			

Berdasarkan tabel 4.7 hasil keterampilan menulis karangan narasi siklus II dapat dilihat bahwa keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi pada aspek kualitas isi sudah baik sekali. Sebagian besar siswa sudah mampu mengungkapkan ide gagasan sesuai tema, isi karangan disusun secara runtut dan logis, sudah ada bagian awal, inti dan akhir cerita, dan juga terdapat kalimat penjelas. Penggunaan ejaan, tanda baca serta kerapian tulisan sudah mulai diperhatikan oleh siswa. Namun dalam perbendaharaan kosakata masih kurang.

Hasil tes evaluasi keterampilan menulis karangan narasi melalui model *think pair share* berbantuan media gambar seri pada siklus II dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut ini.

Tabel 4.8 Data Ketuntasan Hasil Belajar Menulis Karangan Narasi Siklus II

No.	Pencapaian	Data
1.	Rata-rata	70,55
2.	Nilai terendah	50
3.	Nilai tertinggi	90
4.	Belum tuntas	2
5.	Tuntas	17
6.	Ketuntasan klasikal	85,18%

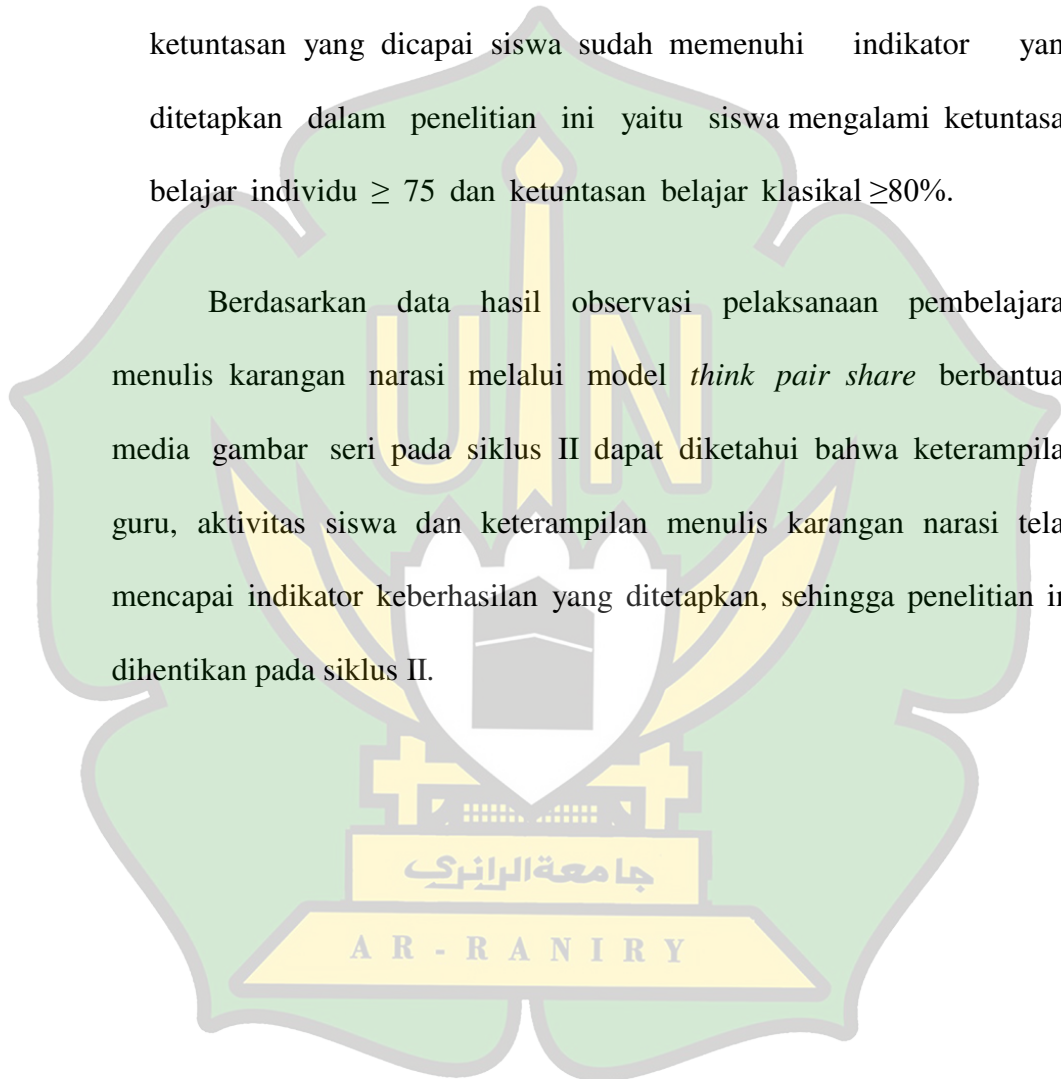
d. Refleksi Siklus II

Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis data yang diperoleh pada siklus II. Berdasarkan deskripsi dan hasil observasi pada siklus II, maka hasil refleksi pada siklus II adalah sebagai berikut.

- a. Guru membentuk kelompok siswa dengan cara memanggil nama siswa dan mengatur tempat duduk siswa. Namun masih ada siswa yang mengalami penolakan dalam kelompok.
- b. Pada saat menganalisa contoh karangan narasi, siswa sudah membaca karangan narasi secara keseluruhan di dalam hati. Siswa terlihat antusias saat membaca karangan narasi yang diperjelas dengan gambar.
- c. Pada saat kegiatan diskusi kelompok, siswa aktif bertukar pendapat dengan anggota yang lainnya. Guru berkeliling ke masing-masing kelompok untuk membantu permasalahan diskusi dan menegur siswa yang pasif.
- d. Kegiatan menulis karangan narasi secara keseluruhan sudah baik, siswa mengerjakan sendiri tanpa banyak bertanya pada guru. Namun masih ada beberapa siswa yang saling meminjam alat tulis.
- e. Hasil observasi keterampilan guru pada siklus II diperoleh skor 99 dengan kriteria sangat baik, sehingga sudah memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu keterampilan guru dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *think pair share* berbantuan media gambar sekurang-kurangnya baik dengan skor ≥ 75 .
- f. Hasil observasi aktivitas siswa pada siklus II memperoleh rata-rata skor 101 dengan kriteria sangat baik, sehingga sudah memenuhi indikator yang ditetapkan yaitu aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *think pair share* berbantuan media gambar sekurang-kurangnya baik dengan skor ≥ 75 .

g. Hasil observasi keterampilan menulis karangan narasi pada siklus II memperoleh skor dengan rata-rata 75,55. Hasil ini termasuk kriteria baik. Pada akhir siklus II ketuntasan belajar klasikalnya mencapai 93,51% (2 dari 19 siswa). Hal ini menunjukkan bahwa ketuntasan yang dicapai siswa sudah memenuhi indikator yang ditetapkan dalam penelitian ini yaitu siswa mengalami ketuntasan belajar individu ≥ 75 dan ketuntasan belajar klasikal $\geq 80\%$.

Berdasarkan data hasil observasi pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *think pair share* berbantuan media gambar seri pada siklus II dapat diketahui bahwa keterampilan guru, aktivitas siswa dan keterampilan menulis karangan narasi telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan, sehingga penelitian ini dihentikan pada siklus II.



D. PEMBAHASAN

a. Pemaknaan hasil penelitian

Pemaknaan hasil penelitian ini didasarkan pada hasil keterampilan guru, aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *think pair share* berbantuan media gambar pada setiap siklusnya.

b. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II

Keterampilan guru pada pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *think pair share* berbantuan media gambar dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena pada siklus II guru sudah terbiasa serta mempelajari dan memperbaiki kekurangan yang ada pada siklus sebelumnya.

Keterampilan guru dalam membuka pelajaran pada siklus I dan siklus II sudah baik. Guru membuka pelajaran dengan menyampaikan langkah-langkah model *think pair share*, memberikan motivasi belajar kepada siswa, menyampaikan apersepsi, dan menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. Kegiatan yang tampak pada saat penelitian sesuai dengan pendapatnya Majid (2013: 242) yaitu keterampilan membuka pelajaran yang meliputi menarik perhatian siswa, menimbulkan motivasi, memberi acuan melalui berbagai usaha, dan membuat kaitan atau hubungan diantara materi-materi yang akan dipelajari.

Keterampilan guru dalam menunjukkan contoh karangan narasi yang diperjelas dengan gambar pada siklus I dan siklus II tidak terjadi peningkatan. Kegiatan yang tampak saat penelitian adalah guru membagikan contoh karangan narasi kepada seluruh siswa, memberi tekanan pada ciri-ciri karangan narasi serta menampilkan gambar yang sesuai dengan karangan narasi. Pada siklus II guru menampilkan media gambar yang berbeda cerita dengan siklus I. Namun guru belum memberikan balikan terhadap contoh karangan narasi pada siswa.

Menurut Majid (2013: 240) hal-hal yang perlu diperhatikan saat menjelaskan materi diantaranya: kejelasan, penggunaan contoh dan ilustrasi, pemberian tekanan, dan penggunaan balikan. Penggunaan media gambar seri merupakan salah satu variasi media yang dilakukan guru dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan pendapat Djamarah dan Zain (2010:169) variasi penggunaan media dapat membuat perhatian siswa menjadi lebih tinggi, mendorong berpikir, dan meningkatkan kemampuan belajar.

Pada siklus I guru membimbing siswa menemukan ide gagasan karangan narasi dengan memberikan pertanyaan acuan yang membantu siswa menemukan ide gagasan dan memberi kesempatan pada siswa untuk berpikir. Pada siklus II terjadi peningkatan keterampilan yaitu guru telah memusatkan perhatian siswa untuk menemukan ide gagasan, memberi kesempatan berpikir, dan memberikan pertanyaan acuan untuk membantu

siswa dalam menemukan ide gagasan. Namun guru belum menganalisis pandangan siswa terhadap karangan narasi.

Kegiatan guru yang tampak saat penelitian sesuai dengan pendapatnya Majid (2013:236) salah satu keterampilan bertanya meliputi pertanyaan yang diberikan guru hendaknya singkat dan jelas, pemberian acuan, pemusatan, pemindah giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntutan. Selain itu juga sesuai dengan langkah model *think pair share* menurut Zulkarnaini (2011:148) pada fase *think*, yaitu guru meminta siswa untuk membaca, membuat catatan kecil secara individual dari apa yang diketahui atau tidak diketahui untuk dibawa pada forum diskusi.

Pada siklus I guru membentuk kelompok belajar berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuan siswa lalu mengatur tempat duduk kelompok. Namun instruksi yang diberikan masih kurang jelas. Ada beberapa siswa yang kebingungan mencari anggota kelompoknya. Guru juga belum memberikan sanksi pada siswa yang sering membuat gaduh.

Pada siklus II keterampilan guru dalam membentuk kelompok belajar heterogen mengalami peningkatan. Hal ini terbukti dari kegiatan guru yang tampak yaitu membentuk kelompok secara heterogen berdasarkan jenis kelamin dan tingkat kemampuan siswa, mengatur tempat duduk siswa, instruksi yang diberikan sudah jelas, dan juga mampu mengatasi perilaku siswa yang membuat gaduh.

Kegiatan guru yang tampak saat penelitian sesuai dengan pendapatnya Mulyasa (2010: 91), keterampilan mengelola kelas merupakan keterampilan guru untuk menciptakan iklim pembelajaran yang kondusif, dan mengendalikannya jika terjadi gangguan dalam pembelajaran. Komponen mengelola kelas diantaranya: menciptakan iklim pembelajaran yang optimal, pengendalian kondisi belajar, pengelolaan kelompok dengan cara meningkatkan keterlibatan dan kerja sama, menangani konflik dan mengatasi perilaku yang menimbulkan masalah.

Pada siklus I keterampilan guru dalam membimbing diskusi kelompok terlihat saat guru menyampaikan prosedur pengerjaan lembar kerja kelompok, membimbing kelompok yang kurang paham, dan memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Namun guru belum memperjelas permasalahan diskusi. Pada siklus II keterampilan guru membimbing diskusi kelompok mengalami peningkatan yaitu guru telah menyampaikan prosedur pengerjaan lembar kerja kelompok, memperjelas permasalahan diskusi, membimbing kelompok yang kurang paham, dan memotivasi siswa untuk bekerja sama dalam kelompok. Kegiatan guru yang tampak saat penelitian sesuai dengan pendapatnya Majid (2013:46) hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membimbing diskusi diantaranya adalah: memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperjelas masalah, menganalisis pandangan/pendapat siswa, meningkatkan usulan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi. Hal ini juga sesuai dengan langkah model *think pair*

share menurut Zulkarnaini (2011:148) fase *pair*, yaitu siswa dibentuk kelompok 3-5 secara heterogen untuk membahas catatan kecil serta perubahan struktur kognitif dalam berpikir menyelesaikan masalah.

Keterampilan guru dalam membimbing siswa menulis karangan narasi pada siklus I yaitu membimbing siswa dalam menyusun hasil diskusi secara sistematis, memberikan pertanyaan yang membantu siswa dalam menulis karangan narasi, dan memberikan kesempatan pada siswa untuk menulis pemahamannya sendiri. Namun guru belum mengarahkan siswa mengembangkan karangan narasi dengan kata kunci. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu guru telah mengarahkan siswa dengan kata kunci dan memberi kesempatan pada siswa untuk menulis pemahamannya sendiri.

Kegiatan guru yang tampak saat penelitian sesuai dengan pendapatnya Majid (2013: 236) salah satu keterampilan bertanya meliputi pertanyaan yang diberikan guru hendaknya singkat dan jelas, pemberian acuan, pemusatan, pemindah giliran, penyebaran, pemberian waktu berpikir, dan pemberian tuntutan. Selain itu juga termasuk keterampilan mengajar kelompok kecil dan perorangan yaitu suatu bentuk pembelajaran yang memungkinkan guru memberikan perhatian terhadap setiap peserta didik, dan menjalin hubungan yang lebih akrab antara guru dengan peserta didik maupun antar peserta didik (Mulyasa 2010: 92). Kegiatan guru yang tampak juga sesuai dengan langkah model *think talk write* menurut Zulkarnaini (2011:148) fase *share*, yaitu siswa diminta

secara berpasangan untuk mengonstruksi pengetahuannya berdasarkan wawasan yang diperoleh dari diskusi catatan kecil dalam kelompok sebelumnya.

Pada siklus I dan siklus II keterampilan guru dalam membimbing siswa menyajikan hasil diskusi kelompok tidak terjadi peningkatan. Guru telah menjelaskan prosedur penyampaian hasil diskusi kelompok, memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan memberikan penguatan verbal maupun non verbal. Namun guru belum mengatur tempat untuk menyajikan hasil diskusi kelompok. Hal ini dikarenakan siswa sudah mengetahui tempat untuk menyajikan hasil diskusi di depan kelas.

Kegiatan yang tampak saat penelitian sesuai dengan salah satu keterampilan memberikan penguatan menurut Mulyasa (2010: 78) pemberian penguatan dapat dilakukan secara verbal berupa kata-kata pujian seperti bagus, pintar, tepat dll. Sedangkan secara nonverbal dapat dilakukan dengan sentuhan, tepuk tangan, gerakan mendekati siswa, acungan jempol, dan kegiatan yang menyenangkan. Selain itu juga sesuai dengan keterampilan membimbing diskusi kelompok kecil menurut Majid (2013: 246) bahwa komponen keterampilan membimbing diskusi diantaranya: memusatkan perhatian siswa pada tujuan dan topik diskusi, memperjelas masalah, menganalisis pandangan/pendapat siswa, meningkatkan usulan siswa, menyebarkan kesempatan berpartisipasi, dan menutup diskusi.

Pada siklus I keterampilan guru dalam menutup pelajaran yaitu membimbing siswa membuat kesimpulan, memberikan evaluasi dan memberikan saran-saran untuk mengingat materi yang telah diajarkan. Keterampilan guru menutup pelajaran pada siklus II mengalami peningkatan yaitu guru membimbing siswa dalam membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari, merefleksi pembelajaran, memberikan evaluasi secara individu, dan memberikan tindak lanjut berupa saran-saran untuk selalu mengingat materi yang telah diajarkan. Kegiatan guru yang tampak saat penelitian sesuai dengan pendapatnya Mulyasa (2010:88) keterampilan menutup pelajaran meliputi meninjau kembali materi yang telah diajarkan, mengadakan evaluasi, dan memberikan tindak lanjut terhadap bahan yang telah diajarkan.

Dalam penelitian yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan keterampilan guru dari siklus I ke siklus II dalam pembelajaran menulis karangan narasi. Hal tersebut membuktikan bahwa model *think pair share* berbantuan media gambar cocok diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa.

c. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Pada pelaksanaan siklus I kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran masih kurang. Ada beberapa siswa yang tidak membawa buku pelajaran dan sering mengganggu temannya. Pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebagian besar siswa sudah berada di

dalam kelas, siswa duduk dengan rapi, menyiapkan buku dan alat tulis, dan siswa tidak membuat kegaduhan. Kegiatan yang dilakukan siswa ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman 2012: 101) *emotional activities* misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Pada siklus I siswa kurang memperhatikan penjelasan guru mengenai kegiatan apa saja yang akan dilakukan selama pembelajaran. Masih ada siswa yang asik bermain sendiri. Pada siklus II terjadi peningkatan aktivitas siswa dalam mengikuti kegiatan awal pembelajaran seperti memperhatikan penjelasan guru mengenai model *think pair share* dengan seksama, mengajukan pertanyaan sesuai materi, menanggapi pertanyaan guru dengan segera menjawab, dan mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Kegiatan siswa saat mengikuti kegiatan awal pembelajaran dalam penelitian ini sesuai dengan pendapatnya Diedrich (dalam Sardiman 2012: 101) *visual activities* misalnya membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; *oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi; *listening activities* sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. Sedangkan *mental activities* meliputi kegiatan menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan.

Aktivitas siswa dalam memperhatikan contoh karangan narasi yang diperjelas dengan gambar mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Kegiatan siswa yang tampak saat penelitian diantaranya mencermati contoh karangan narasi, menulis hal-hal yang penting berkaitan dengan karangan narasi, dan tenang tidak mengganggu teman lainnya. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman 2012: 101) *visual activities* misalnya membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; *writing activities* misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin; dan *emotional activities* misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Kegiatan siswa menulis ide gagasan karangan narasi untuk dibawa ke forum diskusi pada siklus I meningkat pada siklus II. Sebagian besar siswa sudah membaca teks karangan narasi dengan seksama, mengemukakan gagasan sesuai tema, membuat catatan bagian-bagian karangan narasi, dan menulis ide gagasan untuk dibawa ke forum diskusi. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman 2012: 101) *visual activities* misalnya membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain; *oral activities* seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi; dan *writing activities* misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.

Kegiatan siswa saat pembentukan kelompok pada siklus I mengalami peningkatan pada siklus II. Pada siklus I siswa kurang memperhatikan instruksi yang diberikan guru sehingga siswa kebingungan dalam mencari anggota kelompok maupun cara mengerjakan tugas kelompok. Ada juga siswa yang mengalami penolakan dalam kelompok. Hal ini dikarenakan siswa terbiasa memilih anggota kelompoknya sendiri. Pada siklus II sebagian besar siswa menerima anggota yang dipilihkan guru, mengikuti aturan pembentukan kelompok, siap menerima tugas dan tidak membuat gaduh. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman 2012: 101) *emotional activities* misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Pada kegiatan diskusi kelompok, secara keseluruhan partisipasi siswa dalam kelompok pada siklus I dan siklus II sudah baik. Siswa aktif memberikan ide/pendapat, tidak berdebat dalam pembagian tugas kelompok, dan juga menghargai pendapat teman dalam kelompok. Masing-masing siswa menulis karangan narasi berdasarkan hasil diskusi kelompok tanpa banyak bertanya. Namun beberapa siswa masih sering mengganggu temannya saat berdiskusi maupun saat menulis hasil diskusi. Kegiatan siswa yang tampak saat penelitian sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman 2012: 101) *emotional activities* misalnya bergembira, bersemangat, berani, tenang, gugup; *mental activities* diantaranya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa,

melihat hubungan, mengambil keputusan; dan *writing activities* misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, dan menyalin.

Pada kegiatan presentasi kelompok, aktivitas siswa pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan yang cukup besar. Siswa yang semula tampil dengan malu-malu pada siklus I tampil lebih percaya diri. Siswa menyampaikan hasil diskusi menggunakan kalimat yang santun dan suara yang lantang. Keseluruhan siswa menyimak dan menghargai apa yang disampaikan kelompok presentasi. Pada siklus II juga terlihat peningkatan pada jumlah siswa yang berani menyampaikan ide pendapat/saran kepada kelompok presentasi. Hal ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman 2012: 101). *Oral activities*, antara lain menyatakan pendapat, merumuskan, bertanya, memberi saran, wawancara, diskusi; dan *emotional activities* antara lain menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, dan gugup.

Di akhir pembelajaran kegiatan siswa adalah merefleksi diri dan menulis karangan narasi sebagai evaluasi. Pada siklus I siswa mencatat hal-hal penting selama mengikuti pembelajaran, ikut membuat penegasan kesimpulan materi yang telah dipelajari, dan menanyakan kesulitan pada guru. Pada saat mengerjakan evaluasi secara individu, masih ada beberapa siswa yang bertanya dengan temannya dan saling meminjam alat tulis. Pada siklus II secara keseluruhan siswa sudah merefleksi diri, menulis karangan narasi secara mandiri, tenang dan tepat waktu. Kegiatan siswa

dalam penelitian ini sesuai dengan pendapat Diedrich (dalam Sardiman 2012: 101) *writing activities* misalnya menulis cerita, karangan, laporan dan menyalin; *mental activities* diantaranya menanggapi, mengingat, memecahkan soal, menganalisa, melihat hubungan, mengambil keputusan; dan *oral activities* antara lain menyatakan pendapat, merumuskan, bertanya, memberi saran, wawancara, diskusi.

Dalam penelitian yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan aktivitas siswa pada pembelajaran menulis karangan narasi. Hal tersebut membuktikan bahwa model *think pair share* berbantuan media gambar seri cocok diterapkan untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa yang pada akhirnya akan meningkatkan hasil belajar yaitu keterampilan menulis karangan narasi siswa.

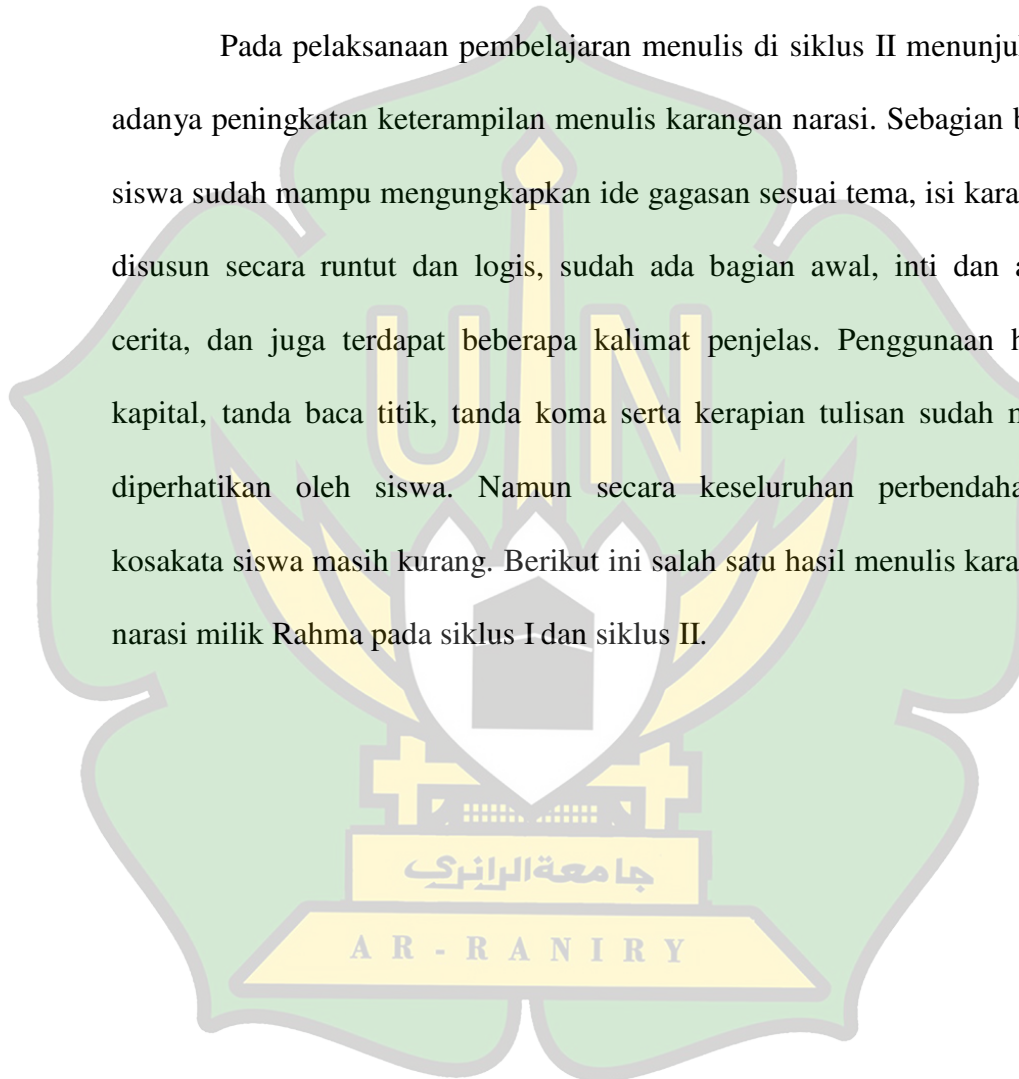
d. Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siklus I dan Siklus II

Pada penelitian ini, indikator keterampilan menulis karangan narasi siswa ada lima yaitu kualitas isi, organisasi dan penyajian isi, pemilihan kata, penggunaan ejaan dan tanda baca, serta kerapian tulisan.

Hasil keterampilan menulis karangan narasi siklus I menunjukkan bahwa pada aspek kualitas isi sudah baik sekali. Sebagian besar siswa sudah mampu mengungkapkan ide gagasan sesuai tema, isi karangan disusun secara runtut dan logis. Namun dalam penyajiannya masih banyak kesalahan pada aspek pemilihan kata, penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat, serta masih banyak coretan sehingga hasil tulisan siswa

menjadi kurang rapi. Banyak siswa yang perbendaharaan kosakatanya sedikit, kurang mengerti penggunaan huruf kapital yang tepat dan juga belum menggunakan tanda titik di akhir kalimat. Secara keseluruhan siswa kurang memperhatikan aspek kerapian tulisan.

Pada pelaksanaan pembelajaran menulis di siklus II menunjukkan adanya peningkatan keterampilan menulis karangan narasi. Sebagian besar siswa sudah mampu mengungkapkan ide gagasan sesuai tema, isi karangan disusun secara runtut dan logis, sudah ada bagian awal, inti dan akhir cerita, dan juga terdapat beberapa kalimat penjelas. Penggunaan huruf kapital, tanda baca titik, tanda koma serta kerapian tulisan sudah mulai diperhatikan oleh siswa. Namun secara keseluruhan perbendaharaan kosakata siswa masih kurang. Berikut ini salah satu hasil menulis karangan narasi milik Rahma pada siklus I dan siklus II.



Hani anak yang di siplin

Hani adalah anak yang di siplin. Setiap malam iya tidur tidak bangun malam, iya juga tidak suka nonton tv. Ketika sudah jam 5 iya bangun dengan ceria. Lalu Hani ganti seragam sekolah, lalu ia sampai dengan keluarganya.

Hani berangkat sekolah tidak di antar bu/ayahnya karena sekolah Hani dekat, waktu Hani berjalan ia sudah mau sampai sekolah. Hani sudah mau sampai di rumah sekolah. Ketika sudah berbunyi Hani sudah sampai di kelas.

Lalu beberapa menit bu guru datang. Lalu hani membulsa buku yang sudah di bagikan oleh bu guru. Waa ternyata Hani lupa hari ini kan ulangan. Lalu ulangan hari ini adalah matematika. Hani sangat senang karena sudah belajar tadi malam.

Lonceng pun berbunyi waktunya istirahat. Ketika Hani istirahat Hani membeli jajan. Lonceng pun berbunyi lagi waktunya masuk. Bu guru sudah menilai ulangan tadi ternyata yang di bagikan ulangan matematika yang tadi. Ternyata hani nilai seratus. Hani pun sangat senang sekali karena ia sudah belajar tadi malam. Berat belajarnya tadi malam iya nilai seratus.

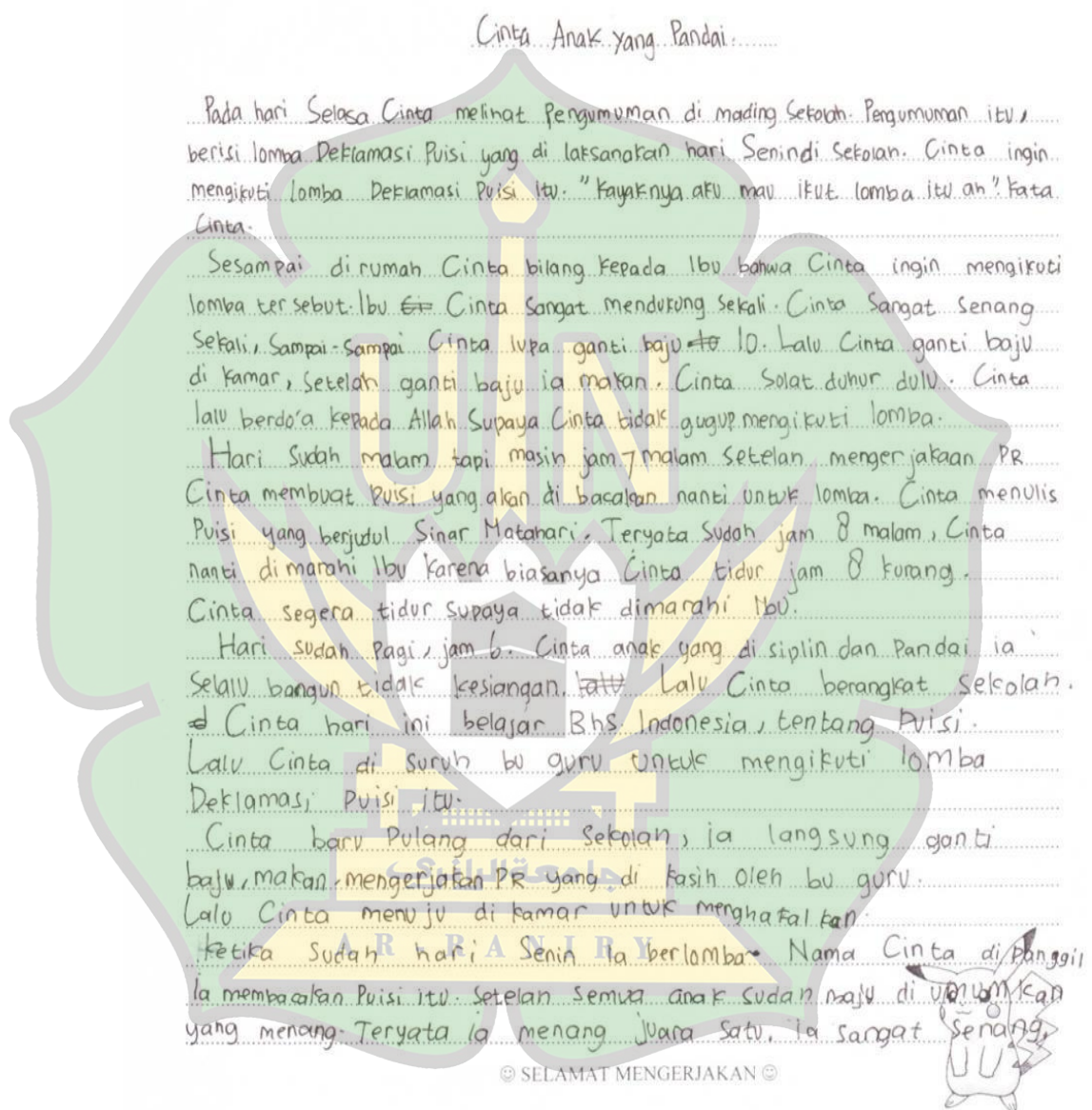
© SELAMAT MENGERJAKAN ©

جامعة الرانري

Gambar 4.4 Hasil menulis karangan narasi milik Rahma pada siklus I

Pada siklus I, rahma sudah menulis karangan narasi sesuai tema, alur cerita runtut, awal paragraf menjorok ke dalam, tulisan sudah dapat dibaca dengan baik. Namun masih ditemukan beberapa kesalahan pada aspek ejaan dan pilihan kata, seperti kata “Ia” menjadi kata “iya”, dan kata “lalu” yang digunakan berulang-ulang, penggunaan kata “di” yang kurang tepat. Selain itu penggunaan huruf kapital pada judul,

nama orang juga masih kurang tepat. Secara keseluruhan hasil menulis karangan narasi milik Rahma pada siklus I sudah baik.



Gambar 4.5 Hasil menulis karangan narasi milik Rahma pada siklus II

Pada siklus II hasil menulis karangan narasi milik Rahma mengalami peningkatan. Pada aspek isi, sudah sesuai dengan tema, alur

disusun secara runtut dan logis. Aspek penggunaan huruf kapital, tanda baca titik, koma, sudah tepat. Huruf kapital digunakan untuk judul, nama orang, nama hari, dan nama negara Indonesia. Pada aspek pilihan kata sudah cukup baik. Tidak ada lagi penggunaan kata yang berulang-ulang. Secara keseluruhan hasil tulisan sudah baik dan jelas.

e. Implikasi Hasil Penelitian

Pembelajaran menulis karangan narasi melalui model *think pair share* berbantuan media gambar memberikan kesempatan pada siswa untuk bekerja sama. Siswa saling bertukar ide gagasan dan pendapat dalam membuat karangan narasi berdasarkan gambar yang diberikan.

Pembelajaran diawali dengan pertanyaan apersepsi, menyampaikan langkah model *think pair share*, memotivasi siswa dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru membagikan contoh karangan narasi. Siswa diminta untuk membaca dan menganalisis bagian-bagian dari karangan narasi tersebut secara individu. Guru menunjukkan media gambar tentang kegiatan sehari-hari agar mempermudah siswa dalam menemukan ide gagasan yang ada pada contoh karangan narasi.

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok yang terdiri 5 siswa. Pada pembentukan kelompok, banyak penggunaan waktu yang tidak efektif. Hal ini dikarenakan guru tidak menyampaikan instruksi dengan jelas dan tegas sehingga perpindahan tempat duduk membutuhkan

waktu yang lama dan suasana kelas menjadi ramai. Setelah itu mereka bekerja kelompok untuk menganalisis gambar seri kemudian membuat kerangka karangan dan mempresentasikannya. Setiap perwakilan kelompok diberi kesempatan untuk mempresentasikan karangan narasi yang telah dibuat dan berhak memberikan komentar dan menanggapi karangan narasi yang dipresentasikan. Keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, akan menimbulkan kebermaknaan belajar, sehingga berdampak terhadap hasil belajar siswa.



BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan model pembelajaran *Think pair share* berbantuan media gambar untuk meningkatkan keterampilan menulis narasi siswa kelas V SDN Rembele Bener Meriah dapat meningkatkan keterampilan guru, aktivitas siswa, dan keterampilan siswa dalam menulis karangan narasi. Adapun simpulan tersebut dapat dirinci sebagai berikut.

1. Melalui model *think pair share* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan guru yaitu siklus I memperoleh skor 82 dengan kriteria baik, dan pada siklus II memperoleh skor 99 dengan kriteria sangat baik. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya beberapa indikator antara lain: menunjukkan contoh karangan narasi yang diperjelas dengan gambar, membimbing siswa menemukan ide gagasan karangan narasi, membentuk kelompok belajar secara heterogen, membimbing diskusi kelompok, membimbing siswa menulis karangan narasi, dan menutup pelajaran.
2. Melalui model *think pair share* berbantuan media gambar seri dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa pada proses pembelajaran yaitu siklus I rata-rata skor 83 dengan kriteria baik, dan pada siklus II rata-rata skor 101 dengan kriteria sangat baik. Hal ini ditunjukkan

dengan meningkatnya beberapa indikator antara lain: kesiapan dalam mengikuti pembelajaran, mengikuti kegiatan awal pembelajaran, memperhatikan contoh karangan narasi yang diperjelas dengan gambar, menulis ide gagasan karangan narasi untuk dibawa ke forum diskusi, memperhatikan instruksi pembentukan kelompok, berpartisipasi aktif dalam diskusi kelompok, menulis karangan narasi berdasarkan hasil diskusi kelompok, menyajikan hasil diskusi kelompok, menanggapi hasil diskusi kelompok lain, merefleksi diri, dan menulis karangan narasi secara individu sebagai evaluasi.

3. Melalui model *think pair share* berbantuan media gambar dapat meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi pada aspek kualitas isi, organisasi dan penyajian isi, pemilihan kata, ejaan dan tanda baca serta kerapian tulisan. Hasil belajar pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 66,66 dan ketuntasan klasikal 75% kriteria baik. Pada pelaksanaan tindakan siklus II hasil belajar siswa meningkat dengan rata-rata 75,55 dan persentase ketuntasan klasikal 93,51% kriteria baik sekali.

B. SARAN

Berdasarkan pengalaman selama melakukan penelitian tindakan kelas pada siswa kelas V SDN Rembele Bener Meriah, peneliti dapat memberikan saran sebagai berikut.

1. Guru hendaknya lebih memperhatikan pemanfaatan waktu dan mengkondisikan kelas dengan baik agar pelaksanaan pembelajaran menulis karangan narasi dapat berjalan secara kondusif dan optimal.
2. Untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis guru hendaknya menambah frekuensi pembelajaran menulis karena keterampilan menulis tidak datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur.
3. Guru hendaknya membagi kelompok yang anggotanya lebih kecil. Anggota kelompok terdiri dari 3-4 siswa supaya penggunaan media gambar seri bisa lebih efektif.
4. Untuk mengajarkan materi menulis karangan narasi pada kelas V, guru hendaknya memaksimalkan penggunaan media gambar dengan berbagai variasi warna, ukuran dan isi cerita (misalnya cerita dongeng, kartun, dan cerita rakyat) sehingga membuat siswa lebih tertarik dan membantu siswa dalam mengembangkan ide gagasannya

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyana Komang Surya, Ni Made Rai Wisudariani, dan I Nengah Martha,
Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share
Berbantuan Media Interaktif Terhadap Hasil Belajar Menulis Berita
Siswa Kelas VII Smp Pgrl 2 Buleleng, *e- Journal Jurusan Pendidikan
Bahasa dan Sastra Indonesia Volume : Vol: 7 No: 2, Tahun:2018*
- Andani Mira, Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair
Share Berbantuan Media Gambar Terhadap Keterampilan Menulis
Teks Cerita Fantasi Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Pasaman, Skripsi
progrma studi pendidikan bahasa dan sastra indonesia sekolah tinggi
keguruan dan ilmu pendidikan PGRI sumatra barat, Maret 2018.
- Anwar Moh. Khairul, Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter
Siswa sebagai
Pembelajar, tadril: *Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah* Vol.2,
Februari 2017. Bahri Syaiful, dan Aswan Zaim, *Stategi Belajar Mengajar*,
Jakarta: Rineka Cipta, 2014. Fitriyanti Retno, dan Eunice Widyanti
Setyaningtiast, Pengaruh Metode Chain Writing
Terhadap Hasil Belajar Menulis Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar,
Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol 7 No 3, September 2017.
- Hamalik Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara,
2015. Handayani Riska Dwi, Pengaruh Model Pembelajaran Think Pair

share Terhadap Hasil Belajar PKn Siswa di kelas IV MI Terpadu

Muhammadiyah Sukarame Bandar

Lampung, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar* Vol 4 No 2,

Oktober 2017 . Hidayah Nurul, dan Diah Rizki Nur Khalifah, Pembelajaran

Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Sekolah Dasar, Yogyakarta: Pustaka

Pranala, 2019.



Hidayah Nurul dan Novita, Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan Menggunakan Metode Struktur Analitik Sintetik (SAS) Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas II C Semester II Di MIN 6 Bandar Lampung T.A

2015/2016, *Jurnal Terampil Pendidikan dan Pembelajaran dasar Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung*, Vol. 3 No.1, Juni 2016

Hidayah Nurul , Penanaman Nilai-nilai Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah Dasar, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 2 No. 2, Desember 2015.

Huda Miftahul, *Model-Model Pengajaran Dan Model Pembelajaran*, Cetakan X, Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Ifrianti Syofnida, Implementasi Metode Bermain dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPS di Madrasah Ibtidaiyah, *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Raden Intan Lampung*, Volume 2 Nomor 2, Desember 2015.

Improve Students Ability in Reading Narrative Texts, ISSN: 2278-4012, volume:3, Issue:3 July 2014.

Ismawat Esti, dan Faraz Umayya, *Belajar bahasa Di Kelas Awal* , Yogyakarta: Ombak, 2017. Kristiantari Rini, *Pembelajaran Menulis di Sekolah Dasar Menulis Deskripsi Dan Narasi*, Yogyakarta : Media Ilmu.

Kusuma Ni Made Dani, Anak Agung Gede Agung, dan Desak Putu Parmiti,
Pengaruh

Model Pembelajaran *Think Pair Share* (Tps) Berbantuan Media Gambar
Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Kelas V, *e-Journal PGSD Universitas
Pendidikan Ganesha Mimbar PGSD* Vol: 5 No: 2, Tahun: 2017.

Mardiyah, Keterampilan Menulis Bahasa Indonesia Melalui Kemampuan
Mengembangkan Struktur Paragraf, *Jurnal Pendidikan dan
Pembelajaran Dasar* Volume 3 Nomor 2, Desember 2016.

Muharipin, Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Media
Gambar Seri Pada Siswa Kelas III Semester 2 Sdn 1 Wanasaba, *Mabasan*,
Vol. 11, No. 1, Juni 2017.

Muhibbinsyah, *Psikologi Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Puskarya, 2014.

Nafi'ah Siti Anisatun, Model-model Pembelajaran Bahasa Inonesia di SD/MI,
Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2018.

Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan
Karakter*.
Bandung: Refika Aditama.

Aqip, Zaenal. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Untuk Guru SD,
SLB, TK*.
Bandung: CV Yrama Widya.

Arikunto, Suharsimi.dkk. 2012. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi

Aksara. Arsyad, Azhar. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Raja

Grafindo Persada. Awalludin dkk. 2008. *Statistik Pendidikan*. Jakarta:

Dirjen Dikti.

- Bana, Musfiratun. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Narasi Melalui Pendekatan Kontekstual dengan Media Gambar Seri pada Siswa Kelas IVB SDN Wonosari 02 Semarang*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I: Drs. Sukarir Nuryanto, M.Pd., Pembimbing II: Nugraheti Sismulyasih Sb, S.Pd., M.Pd. 246 halaman.
- Daryanto. 2012. *Media Pembelajaran*. Bandung: Satu Nusa.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *strategi belajar mengajar*. Banjarmasin: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2006. *SKKD Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2006. *Standar Isi Tingkat SD/MI*. Jakarta: Depdiknas.
- _____. 2007. *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum*. Jakarta: Pusat Kurikulum.
- Doyin, Mukh dan Wagiran. 2010. *BAHASA INDONESIA Pengantar Penulisan Karya Ilmiah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Hamdani. 2011. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Hatmi, Anggita Endah Dwi. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Karangan Deskripsi melalui Model Think Talk Write dengan Media Visual pada Kelas IV SDN Pakintelan 03*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Hartati, M.Pd. dan Pembimbing II Nugraheti Sismulyasih SB. S.Pd, M.Pd. 214 hlm.
- Herrhyanto, Nar dan Akib. 2008. *Statistika Dasar*. Jakarta: Depdiknas
- Iru, La dan La Ode Saiful Arihi. 2012. *Analisis Penerapan Pendekatan, Metode, Strategi, dan Model-Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2008. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Keraf, Gorys. 2001. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Komalasari, Kokom. 2013. *Pembelajaran kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Kusumaningsih dkk. 2013. *Terampil Berbahasa Indonesia*. Yogyakarta: Andi.
- Mahmud. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia.
- Majid, Abdul. 2013. *Strategi pembelajaran*. Bandung: Rosda.
- Mulyasa. 2010. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ngalimun. 2014. *Strategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2013. *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: Anggota IKAPI.

- Poerwanti, Endang, dkk. 2008. *Asesmen Pembelajaran SD*. Jakarta: Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas.
- Rifa'i, Achmad dan Catharina Tri Anni. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Unnes Press.
- Rusman. 2012. *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A.M. 2011. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Surabaya: Rajawali Pers.
- Slameto. 2010. *Belajar & Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfa Beta.
- Sukajati. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas di SD*. Yogyakarta: PPPPTK Matematika.
- Sukiman. 2012. *Pengembangan Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.
- Suparno dan Yunus. 2010. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sutama dan Main Sufanti. 2009. *Pendalaman Materi PTK dan Karya Ilmiah*. Surakarta. Panitia Sertifikasi Guru Rayon 41 Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Uno, B Hamzah dkk. 2011. *Menjadi Peneliti PTK yang Profesional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wahyuni, Endang Sri. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi Dengan Menggunakan Media Gambar Seri Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar*. Skripsi. Jurusan Pendidikan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Dra. Hartati, M.Pd. dan Pembimbing II Dra. Kurniana Bektiningsih, M.Pd. 141 halaman.
- Wardani, Fitri Ratna. 2012. *Penggunaan Media Gambar dalam Peningkatan Keterampilan Menulis Ekspresif di Sekolah Dasar*. Jurnal Universitas Sebelas Maret
- Widoyoko, Eko Putro. 2013. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Widiyastuti, Indri. 2013. *Peningkatan Keterampilan Menulis Narasi melalui Model Pembelajaran Think pair share dengan Media Audio*

Visual pada Siswa Kelas IV SD. Skripsi. Jurusan PGSD. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I Umar Samadhy, M.Pd., dan Pembimbing II A. Zaenal Abidin, M.Pd., 212 hlm.

Zulkarnaini. 2011. *Model Kooperatif Tipe Think pair share (TPS) untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi dan Berpikir Kritis.* Jurnal Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia.

Zulela. 2012. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Apresiasi Sastra di Sekolah Dasar.* Bandung: Remaja Rosdakarya.



DAFTAR LAMPIRAN

Surat Keputusan Pembimbing Skripsi dari Dekan


SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor : B-5209/Un.08/FTK.1/KP.07.6/07/2024

TENTANG
PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA
DENGAN RAHMAT TUHAN TANG MAHA ESA

Menimbang :

- bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing skripsi;
- bahwa yang namanya tersebut dalam Surat Keputusan ini dianggap cakap dan mampu untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing skripsi Mahasiswa;
- bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a dan huruf b, perlu menetapkan Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Mengingat :

- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional;
- Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
- Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 74 Tahun 2012, tentang perubahan atas peraturan pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang pengelolaan keuangan Badan Layanan Umum;
- Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
- Peraturan Presiden Nomor 64 Tahun 2013, tentang perubahan Institusi Agama Islam negeri Ar-Raniry Banda Aceh Menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama RI Nomor 44 Tahun 2022, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Peraturan Menteri Agama Nomor 14 tahun 2022, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Depag RI;
- Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/Kmk.05/2011, tentang penetapan institusi agama Islam Negeri UIN Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
- Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa

KESATU : Mencabut Surat Keputusan Dekan FTK UIN Ar-Raniry Banda Aceh No : B-12808/Un.08/FTK/KP.07.6/12/2023

KEDUA : Menunjuk Saudara :

Mulia, S.Pd.I., M.Ed
Untuk Membimbing
Nama : Eva Rosdiana
Nim : 19002009
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul Skripsi : Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SDN Rembele Bener Meriah

KETIGA : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KEEMPAT : Kepada pembimbing yang tercantum namanya diatas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

KELIMA : Surat Keputusan ini berlaku selama enam bulan sejak tanggal ditetapkan;

KEENAM : Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan dirubah dan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam Surat Keputusan ini.

Banda Aceh : 15 Juli 2024
PLH. Dekan, :


Habiburrahim
Nomor : B-4288/Un.08/FTK/Kp.07.6/05/2024
Tanggal 27 Mei 2024

Tembusan

- Sekjen Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Dirjen Pendidikan Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Direktur Perguruan Tinggi Agama Islam Kementerian Agama RI di Jakarta;
- Kantor Pelayanan Perbendaharaan Negara (KPPN), di Banda Aceh;
- Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
- Kepala Bagian Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
- Yang bersangkutan;
- Arsip.

Surat Izin Penelitian dari Dekan



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4413/un.08/FTK.1/TL.00/6/2024
Lamp :-
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,
Kepala SD Negeri REMBELE di Bener Meriah Kabupaten BenerMeriah
Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **EVA ROSDIANA / 190209009**
Semester/Jurusan : X/ Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Alamat sekarang : Lamreung meunasah papeun

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Penerapan Model Pembelajaran Think Pair Share Berbantuan Media Gambar untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Narasi Siswa Kelas V SD Negeri REMBELE Bener Meriah**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 03 Juni 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.

AR - RANIRY

Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN BENER MERIAH
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI REMBELE
KECAMATAN BUKIT

Alamat: Jln. Bandara Rembele Kec. Bukit Kab. Bener Meriah Kode Pos 24581

SURAT KETERANGAN

Nomor : 422.1/46/SK/SDN/R/2024

Kepada Yth

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh

Di-

Banda Aceh

Berdasarkan Surat izin dari Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Ranir, Nomor B-4122/Un.08/FTK.1/TL.00/5/2024 Tanggal 16 Juli 2024

Saya yang Bertanda Tangan di bawah ini :

Nama : ISMAIL, S.Pd
Nip : 197604032010031002
Pangkat/Gol : Penata Tk.I/III d
Jabatan : Kepala SD Negeri Rembele
Alamat : Jamur Uluh Kec. Wih Pesam Kab. Bener Meriah

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : EVA ROSDIANA
Nim : 190209009
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Semester : X
Fakultas : Tarbiyah Dan Keguruan Uin Ar-Raniry Banda Aceh

Benar nama yang tersebut diatas telah melakukan kegiatan penelitian pengumpulan data dalam rangka Menyusun skripsi dengan judul "Penerapan Model Inkuiri Berbantuan media Realia Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran Materi Organ Tumbuhan Kelas V SD Negeri Rembele Kec. Bukit Kab. Bener Meriah " Pada tanggal 17 juli 2024.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Rembele, 20 Juli 2024

Kepala SD Negeri Rembele



ISMAIL, S.Pd

NIP. 197604032010031002

Lembar Validasi RPP I

**LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS I**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Pengertian karangan narasi
Kelas / semester : V/ Genap
Kurikulum Acuan : Kurikulum 2013
Penulis : Eva Rosdiana
Nama Validator : Liza Novarianti, S.Pd
Pekerjaan : Guru Kelas

A. Petunjuk
Berilah tanda cek list (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu!
Keterangan:
1 : Berarti "tidak baik"
2 : Berarti "kurang baik"
3 : Berarti "baik"
4 : Berarti "sangat baik"

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I	Format 1. penulisan identitas sudah jelas 2. Jenis dan ukuran huruf sesuai 3. Kejelasan petunjuk mengerjakan soal 4. kelengkapan pedoman penskoran			✓	
II	ISI 1. Kesesuaian soal dengan tujuan pembelajaran berdasarkan indikator pencapaian hasil belajar 2. Kejelasan perumusan petunjuk soal 3. Kejelasan maksud soal 4. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran			✓	
III	BAHASA 1. Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaedah bahasa indonesia yang baik dan benar				✓

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

2. kalimat soal tidak mempunyai arti ganda 3. Rumusan kalimat soal menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti				✓
--	--	--	--	---

C. Penilaian Umum

Rekomendasi/kesimpulan penilaian secara umum

a. Soal siklus 1 ini

- 1 : Tidak baik
- 2. Kurang baik
- 3 Baik
- 4 Baik Sekali

b. Soal siklus 2 ini

- 1: Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- 2: Dapat digunakan dengan banyak revisi
- 3: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- 4: Dapat digunakan tanpa revisi

**) Lingkarilah nomor angka sesuai penilaian Bapak/Ibu*

D. Komentar dan Saran

.....

.....

.....

.....



Validator

جامعة الرانيري

Liza Noviananti.s.p1

AR-RANIRY

Lembar Validasi RPP II

**LEMBAR VALIDASI
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Materi Pokok : Pengertian karangan narasi
Kelas / semester : V/ Genap
Kurikulum Acuan : Kurikulum 2013
Penulis : Eva Rosdiana
Nama Validator : Liza Novarianti, S.Pd
Pekerjaan : Guru Kelas

A. Petunjuk
Berilah tanda cek list (✓) dalam kolom penilaian yang sesuai menurut pendapat Bapak/Ibu!
Keterangan:
1 : Berarti "tidak baik"
2 : Berarti "kurang baik"
3 : Berarti " baik"
4 : Berarti " sangat baik"

B. Penilaian ditinjau dari beberapa aspek

No	Aspek Yang Dinilai	Skala Penilaian			
		1	2	3	4
I	Format 1. Kejelasan pemberian materi 2. Sistem penomoran jelas 3. Pengaturan tata letak 4. Jenis dan ukuran huruf				✓
II	ISI 1. Kesesuaian kurikulum 2013 2. Pemilihan strategis, pendekatan, metode dan sarana pembelajaran dengan tepat 3. Kegiatan guru dan kegiatan siswa dirumuskan secara jelas, sehingga mudah dilaksanakan oleh guru dalam pembelajaran 4. Sumber belajar sesuai dengan materi yang diajarkan 5. Kesesuaian dengan alokasi waktu yang digunakan				✓

جامعة الرانيري
AR - RANIRY

	6. Kelayakan sebagai perangkat pembelajaran				✓
III	BAHASA 1. Kebenaran tata bahasa 2. Kesederhanaan struktur kalimat 3. Kejelasan Petunjuk 4. Sifat komutatif bahasa yang digunakan				✓

C. Penilaian Umum

Rekomendasi/kesimpulan penilaian secara umum
a. RPP ini

- 1 : Tidak baik
- 2. Kurang baik
- 3. Baik
- 4. Baik Sekali

b. RPP ini

- 1: Belum dapat digunakan dan masih memerlukan konsultasi
- 2: Dapat digunakan dengan banyak revisi
- 3: Dapat digunakan dengan sedikit revisi
- 4: Dapat digunakan tanpa revisi

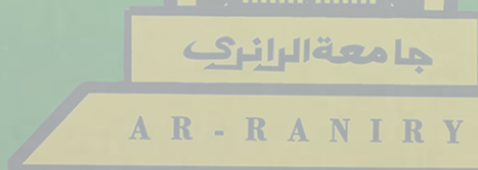
**) Lingkarilah nomor/angka sesuai penilaian Bapak/Ibu*

D. Komentar dan Saran

.....

.....

.....



Validator

Liza Navariani S.Pd

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP SIKLUS I)

Satuan Pendidikan : SD Negeri Rembele
Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran Ke : 1
Kelas / Semester : V/ Genap
Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain).

C. Indikator

8.1.1 Mengidentifikasi ide gagasan yang ada pada teks karangan narasi.

8.1.2 Menjelaskan pengertian karangan narasi.

8.1.3 Menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar seri.

8.1.4 Menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca teks karangan narasi dan pengamatan media gambar seri siswa dapat mengidentifikasi ide gagasan yang ada pada contoh karangan narasi dengan benar.
2. Melalui kegiatan tanya jawab siswa dapat menjelaskan pengertian karangan narasi dengan tepat.
3. Melalui diskusi kelompok tentang gambar gambar seri siswa dapat menyusun kerangka karangan narasi dengan benar.

4. Setelah siswa melakukan model pembelajaran *think pair share* siswa dapat membuat karangan narasi menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar.

Karakter yang diharapkan: Aktif, kreatif, kerja sama dan teliti

E. Materi Pembelajaran

- Pengertian karangan narasi
- Prinsip-prinsip karangan narasi


F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model : *Think pair share*
- Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan Diskusi

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran menulis karangan narasi melalui model TPS berbantuan media gambar	Kegiatan Pembelajaran dan Alokasi Waktu
	<p>Kegiatan Awal (5 menit)</p> <p>a. Guru mengkondisikan kelas, salam, berdoa, dan presensi siswa</p> <p>b. Guru melakukan apersepsi: apakah kalian pernah membuat suatu karangan? Jenis karangan apa yang kamu buat?</p> <p>c. Guru memberikan motivasi: belajarlah yang rajin agar cita-cita kalian bisa tercapai.</p>
<p>1. Guru Menjelaskan tentang model <i>think pair share</i>.</p>	<p>d. Guru menjelaskan tentang model <i>think pair share</i>. Kalian nanti akan berlatih menulis karangan narasi melalui model <i>think pair share</i>. Adapun langkahnya nanti kalian membaca teks karangan narasi. Catatlah hal-hal penting yang ada pada karangan narasi tersebut. Kemudian diskusikan dengan teman kelompokmu isi catatan tersebut sebelum kalian menuliskan karangan narasi secara kelompok.</p>
<p>2. Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran</p>	<p>e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai: anak-anak, hari ini kita akan mempelajari pengertian dan langkah-langkah menulis karangan narasi yang baik.</p>
Kegiatan Inti (45 menit)	

<p>3. Guru Membagikan teks karangan narasi dan Serangkaian gambar seri</p>	<p>f. Guru dan siswa bertanya jawab tentang karangan dan beberapa jenis karangan yang pernah dibuat oleh siswa. Guru membagikan teks karangan narasi dan serangkaian gambar seri (mengamati).</p>
<p>4. Siswa membaca teks karangan narasi dan membuat catatan kecil dari hasil membaca secara individual untuk dibawa ke forum diskusi (<i>think</i>).</p>	<p>g. Siswa membaca contoh teks karangan narasi.</p> <p style="text-align: center;">Pengalamanku Berlibur ke Kebun Binatang</p> <p>Liburan semester akan segera tiba. Aku tidak sabar menunggu hari libur itu tiba. Rencananya aku, orang tuaku dan Heri sahabatku akan pergi berlibur ke kebun binatang Mangkang. Kami sebelumnya tidak pernah berlibur ke kebun binatang. Oleh karena itu, aku tidak sabar untuk pergi ke kebun binatang.</p> <p>Akhirnya, hari libur semester tiba. Aku, Heri dan orang tuaku pergi ke kebun binatang Mangkang. Kami pergi ke kebun binatang menaiki mobil ayahku. Ayah dan ibuku duduk di depan, sedangkan aku dan Heri duduk di belakang. Sepanjang perjalanan kami bernyanyi, bercanda tawa ria.</p> <p>Setelah tiba di kebun binatang Mangkang, kami membeli tiket di petugas. Di kebun binatang banyak sekali hewan-hewan yang belum pernah aku lihat. Ada buaya, gajah, jerapah, harimau, burung cendrawasih dll. Waktu melihat gajah, aku ditawari untuk menaiki gajah. Aku meminta izin ayahku untuk menaiki gajah tersebut. Meskipun takut, aku tetap memberanikan diriku untuk menaiki gajah tersebut. Di sana ada petugas yang mengawasi kami.</p> <p>Setelah kami berkeliling-keliling kebun binatang, kami menggelar tikar di bawah pohon. Kami membuka bekal yang kami bawa. Aku sangat senang sekali. Pada liburan selanjutnya aku ingin mengajak teman-temanku untuk pergi ke kebun</p>

	<p>binatang.</p> <p>h. Guru menjelaskan materi berdasarkan contoh karangan narasi tersebut menggunakan gambar seri.</p>  <p>i. Dari penjelasan contoh karangan narasi, siswa diberi pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa (menanya).</p> <p>j. Siswa diminta mencatat bagian-bagian penting yang ada dalam contoh karangan narasi untuk dibawa ke forum diskusi kelompok (mengumpulkan informasi).</p>
<p>5. Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri 3-5 siswa.</p>	<p>k. Guru membentuk kelompok secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang terdiri dari 3-5 siswa untuk mendiskusikan lembar kerja kelompok (mengumpulkan informasi).</p>
<p>6. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sekelompok untuk membahas isi catatan (pair).</p>	<p>l. Siswa berdiskusi dan menyamakan persepsi dengan teman sekelompoknya mengenai isi catatan yang telah ditulis sebelumnya (mengasosiasikan).</p>
	<p>m. Siswa secara individu dengan menulis pengetahuan hasil diskusinya ke dalam bahasanya sendiri (mengasosiasikan).</p>
	<p>n. Hasil diskusi diserahkan kepada guru untuk diperiksa guru (mengomunikasikan).</p>
	<p style="text-align: center;">Kegiatan Akhir (40 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. 3. Guru memberikan saran-saran untuk mengingat materi
	<p>pelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menutup pelajaran.

H. PENILAIAN

a. Penilaian Sikap

1. Penilaian sikap pada saat diskusi kelompok.

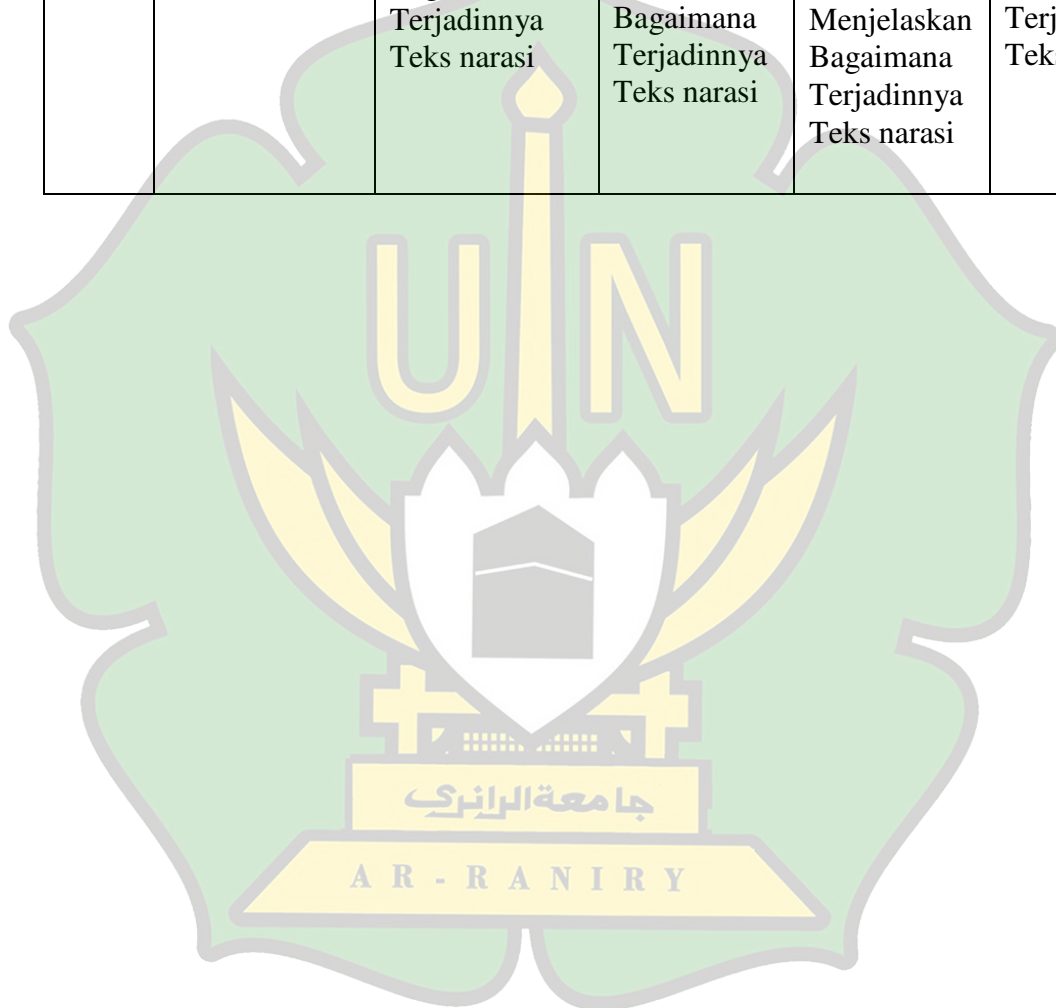
NO	ASPEK	KRITERIA	SKOR
1.	Kerjasama	a. Bekerjasama dengan kelompok. b. Kadang-kadang bekerjasama c. Tidak bekerjasama.	
2.	Keberanian	a. Berani tampil didepan. b. Kadang-kadang berani tampil didepan. c. Tidak berani tampil didepan.	

2. penilaian pengetahuan

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR PENILAIAN			
		4	3	2	1
1	Menjelaskan tentang teks narasi	Siswa sangat Mampu Menjelaskan tentang teks Narasi	Siswa mampu Menjelaskan tentang teks narasi	Siswa kurang Mampu Menjelaskan tentang teks narasi	Siswa tidak mampu Menjelaskan Tentang teks narasi
2	Menjelaskan proses teks narasi	Siswa sangat Mampu Menjelaskan Proses Terjadinya Teks narasi	Siswa mampu Menjelaskan proses terjadinya Teks narasi	Siswa kurang Mampu Menjelaskan proses terjadinya Teks narasi	Siswa tidak mampu Menjelaskan proses terjadinya Teks narasi

3. Penilaian keterampilan

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR PENILAIAN			
		4	3	2	1
1	Mengamatan Secara Langsung Siswa Mampu Menjelaskan Bagaimana Terjadinya Teks narasi	Siswa sangat Mampu Mengamatan Secara Langsung Siswa Mamu Menjelaskan Bagaimana Terjadinya Teks narasi	Siswa mampu Mengamatan Secara Langsung Siswa Mamu Menjelaskan Bagaimana Terjadinya Teks narasi	Siswa kurang Mampu Mengamatan Secara Langsung Siswa Mamu Menjelaskan Bagaimana Terjadinya Teks narasi	Siswa tidak mampu Mengamatan Secara Langsung Siswa Mamu Menjelaskan Bagaimana Terjadinya Teks narasi



MATERI AJAR

A. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah hasil perwujudan gagasan seseorang ke dalam bahasa tulis yang berusaha menggambarkan sejelas-jelasnya mengenai serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud agar dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca sehingga pembaca dapat memetik hikmah. Struktur karangan narasi dapat dilihat dari komponen pembentuknya: perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang.

B. Prinsip-Prinsip Menulis Karangan Narasi

Prinsip-prinsip menulis karangan narasi adalah sebagai berikut.

a. Alur (Plot).

Alur dalam narasi merupakan kerangka dasar yang penting untuk mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain dalam kesatuan waktu. Alur dalam narasi bersembunyi dibalik jalannya cerita. Alur dan jalan cerita sulit dipisahkan namun harus dibedakan. Jalan cerita memuat kejadian. Suatu kejadian ada karena ada sebabnya, ada alasannya. Sesuatu yang menggerakkan kejadian cerita itulah yang disebut alur. Dalam narasi terjadi perkembangan alur. Alur sering dikupas menjadi elemen-elemen berikut: (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, dan (5) pemecahan masalah.

b. Penokohan.

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Dalam narasi tidak ada pembatasan jumlah tokoh namun perlu dipertimbangkan fungsional atau tidaknya tokoh tersebut dalam membangun cerita agar peristiwa atau tindakan yang ditampilkan tidak berlaku pada banyak tokoh sehingga arahnya terkontrol.

c. Latar (Setting).

Latar adalah tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas latar tempat maupun waktunya namun adapula yang dijelaskan secara pasti.

d. Sudut Pandang (Point of View).

Sudut pandang dalam karangan narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Jika pencerita (narator) berbeda maka detail cerita juga akan berbeda.

C. Langkah - langkah menulis karangan narasi:

1. Menentukan sasaran pembaca yaitu yang akan membaca karangan.
2. Menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan
3. Merancang peristiwa – peristiwa utama yang akan ditampilkan.
4. Membagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
5. Rinci peristiwa tersebut ke dalam detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
6. Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

D. Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan – ketentuan tentang bagaimana menyusun karangan. Kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara logis dan teratur serta menghindarkan dari kesalahan yang tidak perlu. Kegunaan kerangka karangan bagi penulis antara lain:

- 1) dapat membantu penulis menulis karangan secara teratur, tidak membahas satu gagasan dua kali, dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul,
- 2) dapat memperlihatkan bagian – bagian pokok karangan serta memberi kemungkinan perluasan dari bagian tersebut, dan
- 3) dapat memperlihatkan kepada penulis bahan – bahan atau materi yang diperlukan dalam pembahasan yang akan ditulisnya.

E. Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca yang Tepat dalam Tulisan

1. Penggunaan Huruf Kapital (Huruf Besar)

- a. Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal dan kata pertama pada sebuah kalimat

Contoh:

Kereta itu tiba di stasiun puku lima pagi.

Ia meninggalkan rumah tanpa pamit.

- b. Huruf kapital dipergunakan pula di depan nama diri, nama tempat, bangsa, negara, organisasi, bahasa, nama bulan dan hari, Tuhan, dan sifat-sifat Tuhan yang mempergunakan kata *Maha*.

Contoh :

Adi, Nina, Tanto, Bogor, Bandung, Jakarta, Ende, Inggris, Indonesia, Nederland, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, Januari, Februari, Minggu, Senin, Tuhan, Allah, Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yang Maha Pengasih, dsb.

- c. Huruf kapital dipergunakan pula bagi judul-judul buku, pertunjukan, nama harian, majalah, artikel dan biasanya kata-kata yang penting saja ditempatkan dalam huruf kapital, sedangkan kata-kata yang tidak penting tetap dalam huruf kecil

Contoh:

Bahasa dan Kesusastraan Indonesia sebagai Cermin Manusia Indonesia Baru
Majalah Ilmu Sastra Indonesia
Bahasa Indonesia dan problematiknya

2. Penggunaan Tanda Titik (.)

- a. Setiap akhir kalimat berita dalam suatu paragraf ditutup dengan tanda baca titik (.)

Contoh :

Hari Minggu yang lalu Dina diajak ayah ke bandara. Mereka mengantar paman yang akan pulang ke Batam. Pagi-pagi mereka sudah sampai di bandara.

- b. Tanda titik dipakai pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan singkatan kata atau ungkapan yang sudah lazim

Contoh :

Dr. (Doktor)

dr. (Dokter)

Ir. (Insinyur)

dll. (dan lain-lain)

S.H. (Sarjana Hukum)

a.n. (atas nama)

d.a (dengan alamat)

dkk.(dan kawan-kawan)

tsb. (tersebut)

Yth. (Yang terhormat)

- c. Tanda titik dipergunakan untuk memisahkan angka ribuan, jutaan, dan seterusnya yang menunjukkan jumlah; juga dipakai untuk memisahkan angka jam, menit dan detik.

Contoh :

154.000

pukul 5.45.42 (pukul lima lewat 45 menit 42 detik)

Bila bilangan itu tidak menunjukkan jumlah maka tanda titik itu tidak dipergunakan, contoh :

Pada halaman 5675 terdapat kata-kata berikut.

Ia lahir pada tahun 1876.



3. Penggunaan Tanda Koma (,)

- a. Tanda koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian kalimat, antara kalimat setara yang menyatakan pertentangan, antara anak kalimat dan induk kalimat, dan antara anak kalimat dan anak kalimat.

Contoh :

Ia sudah berusaha sekuat tenaga, tetapi maksudnya tidak tercapai.

Mereka bukan mengerjakan apa yang diperintahkan, melainkan duduk bermalas-malasan saja.

- b. Tanda koma (,) digunakan diantara kata dalam pemerincian atau pembilangan.

Contoh :

Ayah, Dina, dan Bayu pergi ke bandara.

Ia membeli seekor ayam, dua ekor kambing, dan lima puluh kilo gula sebagai oleh-oleh untuk orang tuanya.

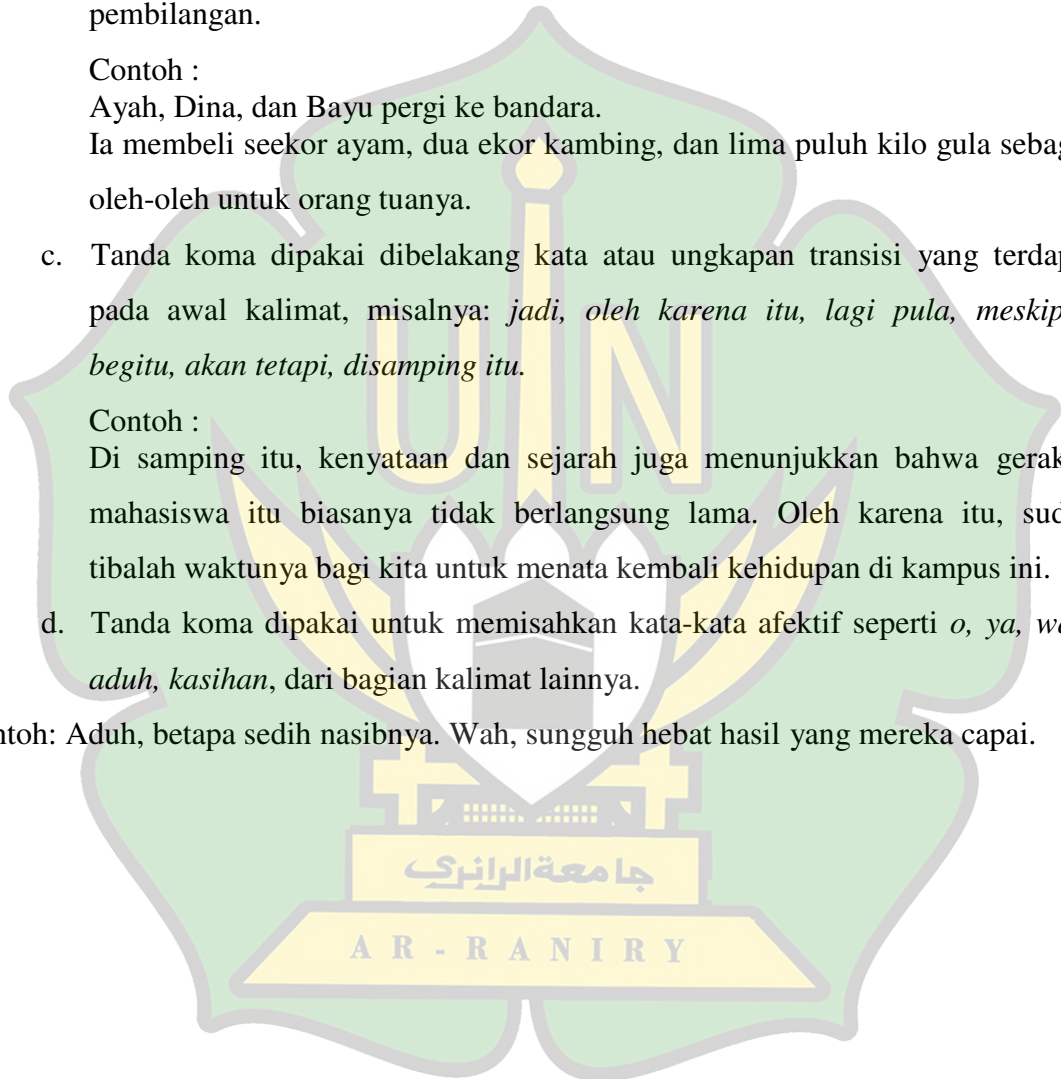
- c. Tanda koma dipakai dibelakang kata atau ungkapan transisi yang terdapat pada awal kalimat, misalnya: *jadi, oleh karena itu, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi, disamping itu.*

Contoh :

Di samping itu, kenyataan dan sejarah juga menunjukkan bahwa gerakan mahasiswa itu biasanya tidak berlangsung lama. Oleh karena itu, sudah tibalah waktunya bagi kita untuk menata kembali kehidupan di kampus ini.

- d. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata-kata afektif seperti *o, ya, wah, aduh, kasihan,* dari bagian kalimat lainnya.

Contoh: Aduh, betapa sedih nasibnya. Wah, sungguh hebat hasil yang mereka capai.





Contoh karangan narasi

Pengalamanku Berlibur ke Kebun Binatang

Liburan semester akan segera tiba. Aku tidak sabar menunggu hari libur itu tiba. Rencananya aku, orang tuaku dan Heri sahabatku akan pergi berlibur ke kebun binatang Mangkang. Kami sebelumnya tidak pernah berlibur ke kebun binatang. Oleh karena itu, aku tidak sabar untuk pergi ke kebun binatang.

Akhirnya, hari libur semester tiba. Aku, Heri dan orang tuaku pergi ke kebun binatang Mangkang. Kami pergi ke kebun binatang menaiki mobil ayahku. Ayah dan ibuku duduk di depan, sedangkan aku dan Heri duduk di belakang. Sepanjang perjalanan kami bernyanyi, bercanda tawa ria.

Setelah tiba di kebun binatang Mangkang, kami membeli tiket di petugas. Di kebun binatang banyak sekali hewan-hewan yang belum pernah aku lihat. Ada buaya, gajah, jerapah, harimau, burung cendrawasih dll. Waktu melihat gajah, aku ditawarkan untuk menaiki gajah. Aku meminta izin ayahku untuk menaiki gajah tersebut. Meskipun takut, aku tetap memberanikan diriku untuk menaiki gajah tersebut. Di sana ada petugas yang mengawasi kami.

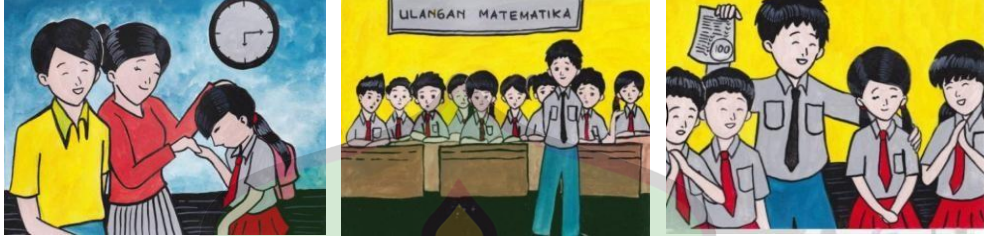
Setelah kami berkeliling-keliling kebun binatang, kami menggelar tikar di bawah pohon. Kami membuka bekal yang kami bawa. Aku sangat senang sekali. Pada liburan selanjutnya aku ingin mengajak teman-temanku untuk pergi ke kebun binatang.



Lembar Kerja Kelompok

Nama :.....
.....
.....
.....

1. Tulislah ide-ide gagasan berdasarkan tema. Kamu bisa melihat dari gambar di bawah ini!



2. Buatlah kerangka karangan berdasarkan gambar seri tersebut ! Diskusikan bersama teman kelompokmu !

Judul :.....

Kerangka karangan :

Awal cerita:

.....

Inti cerita:

.....

Akhir cerita:

.....

3. Kembangkan kerangka karanganmu menjadi sebuah karangan utuh, perhatikan penggunaan huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

SELAMAT MENGERJAKAN

Lampiran observasi guru siklus I

Tahap pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		Skor			
Tahap Pendahuluan	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan tegur sapa kepada siswa. (Sikap/PPK: Religius, santun, peduli dan rendah hati).				4
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. (Religius-PPK)				4
	3. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa. (Communication-4C)				4
	4. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional. (Nasionalisme-PPK).				4
	5. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran			3	
	6. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “ siapa yang udah pernah membuat karangan narasi? Jenis karangan apa yang kalian buat? (Menanya, communication-4C)			2	
	7. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk sering berlatih menulis agar hasil tulisannya bisa dibaca orang lain. (Communication-4C)			3	
	8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (Communication-4C)		2		
Tahap Inti orientasi siswa pada masalah	9. Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi teks narasi dengan memperlihatkan media gambar yang di bawa oleh guru. (Critical thinking)		2		

	10. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok. (Collaborative)				
	11. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok				4
	12. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD. (Communication-4C)			3	
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	13. Guru menjelaskan cara membuat karangan tersebut menggunakan bantuan media gambar. (Mengamati)			3	
	14. Melalui pengamatan siswa dapat mendeskripsikan materi pembelajaran. (Mengamati)			3	
Membimbing penyelidikan	15. Guru menyiapkan gambar untuk di amati oleh peserta didik. (Mengamati)				4
	16. Guru meminta siswa secara individu untuk menuliskan kerangka karangan dari cerita yang telah di baca. (Mengamati).			3	
	17. Guru melakukan tanya jawab untuk menguji pemahaman siswa mengenai hubungan antara karangan yang telah dibaca dengan gambar.			3	
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	18. Guru memusatkan perhatian siswa dengan cara berhitung. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.				4
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	19. Guru bersama siswa menganalisa karangan tersebut mengenai urutan cerita dan penggunaan ejaan. menalar → berpikir kritis) (mencoba cara baru untuk menyelesaikan masalah, melahirkan banyak gagasan terhadap suatu masalah)			3	

20. Guru meminta siswa mencatat kesimpulan materi hari ini (Mengumpulkan informasi → berpikir kritis)				3	
21. Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran				3	
22. Guru merefleksikan hasil belajar dengan memberikan tes berupa soal evaluasi				3	
23. Guru memberikan penilaian terhadap jawaban yang diberikan siswa				3	
24. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. (Pendalaman PPK)				3	
25. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdallah dan salam. (Religius)					4
Nilai yang diperoleh				82	
Nilai maksimal				108	
Hasil persentasi				75,92%	

$$\begin{aligned}
 \text{Persentase} &= \frac{\text{responden frekuensi}}{\text{jumlah data}} \times 100\% \\
 &= \frac{82}{108} \times 100\% \\
 &= 75,92\%
 \end{aligned}$$

جامعة الرانيري
A R - R A N I R Y

Lampiran observasi siswa siklus I

Tabel 4.2 data hasil observasi aktivitas siswa siklus I

Tahap pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian
		Skor
Tahap Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam dan bertegur sapa dengan guru. (ReligiusPPK)	3
	2. Siswa membaca doa belajar bersama-sama. (Religius-PPK)	3
	3. Siswa mendengar dan menjawab absen	3
	4. Siswa menyanyikan lagu wajib nasional bersama-sama. (Nasionalisme PPK).	3
	5. Siswa duduk dengan rapi sebelum memulai pembelajaran.	4
	6. Siswa mendengarkan apresepsi dan menjawab pertanyaan dari guru,	3
	7. Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru. (Menyimak)	3
	8. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. (Communication-4C)	4
Tahap Inti orientasi siswa pada masalah	9. Siswa mengamati media gambar yang ditampilkan oleh guru. (Mengamati).	3

جامعة الرانيري

47

AR - RANIRY

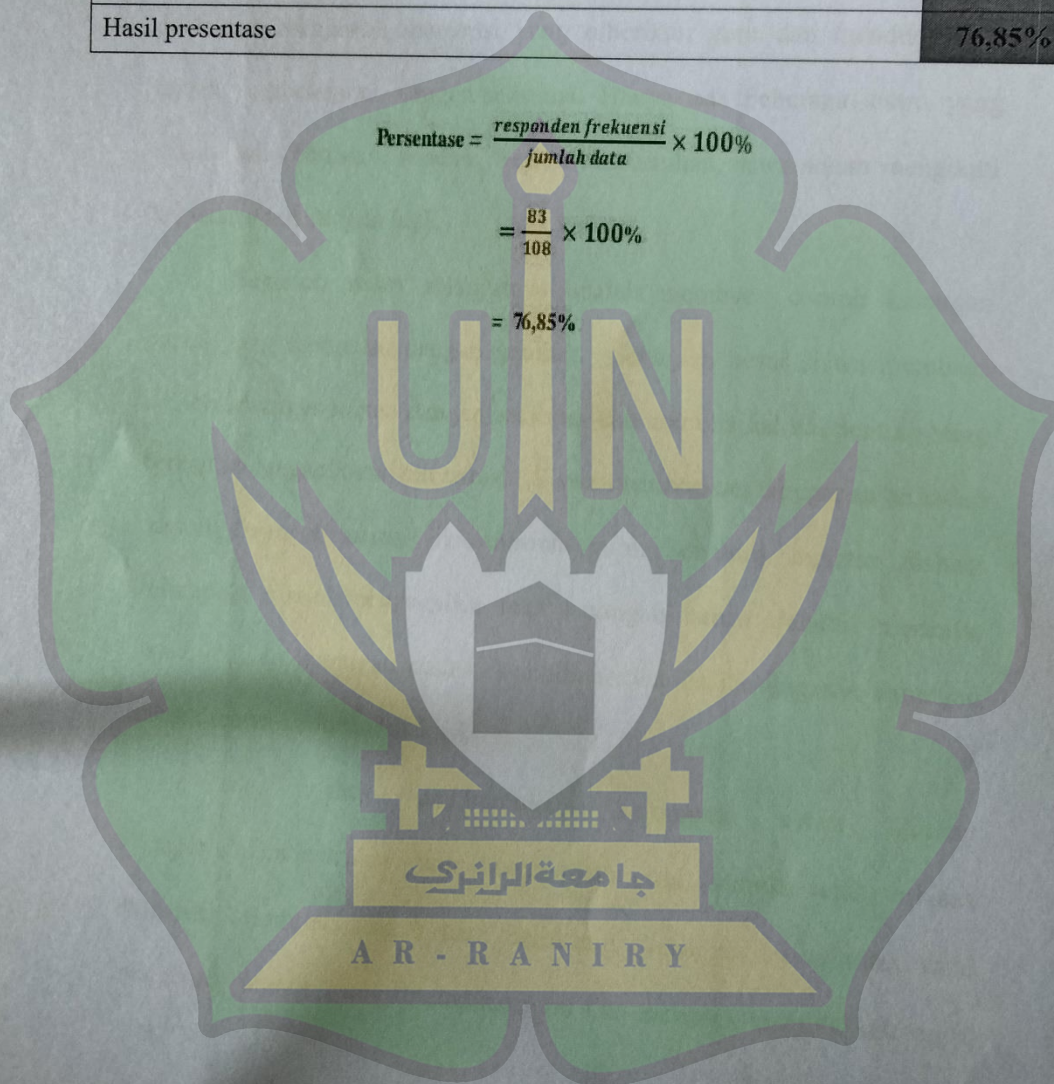
	12. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, dan bertanya kepada guru hal yang tidak dimengerti. (<i>Collaborative-4C, critical thinking</i>)	3
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	13. Siswa mengikuti intruksi guru untuk Membuat teks narasi (Mengamati)	3
	14. Siswa mendeskripsikan tentang teks narasi	2
Membimbing penyelidikan	15. Siswa mengamati gambar yang ada diberikan guru.	2
	16. siswa menemukan ide kata-kata untuk Membuat teks narasi berdasarkan gambar	2
	17. Siswa menjawab pertanyaan seputaran gambar teks narasi	2
	18. Siswa menjawab proses terjadinya gambar tersebut	3
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	19. kelompok menjelaskan bagaimana Alur cerita teks narasi dari gambar secara langsung di dalam kelas dengan menunjuk gambar yang di amati	2
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	20 . siswa bersama guru menganalisa karangan tersebut mengenai urutan cerita dan penggunaan ejaan menalar → berpikir kritis) (<i>mencoba cara baru untuk menyelesaikan masalah, melahirkan banyak gagasan terhadap</i>	2
	21. Siswa mencatat kesimpulan materi hari ini (Mengumpulkan informasi → berpikir kritis)	2
	22. Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan guru.	3
	23. Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan guru	4

24. Siswa menyelesaikan soal tes yang diberikan guru.	4
25. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru. (Pendalaman-PPK)	3
26. Siswa membaca hamdallah dan menjawab salam.	4
Nilai yang diperoleh	83
Nilai maksimal	108
Hasil presentase	76,85%

$$\text{Persentase} = \frac{\text{respon den frekuensi}}{\text{jumlah data}} \times 100\%$$

$$= \frac{83}{108} \times 100\%$$

$$= 76,85\%$$



Lampiran Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP SIKLUS II)**

Satuan Pendidikan : SD Negeri Rembele
Tema : 7. Peristiwa Dalam Kehidupan
Subtema : 1. Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan
Pembelajaran Ke : 1
Kelas / Semester : V/ Genap
Muatan Pelajaran : Bahasa Indonesia
Alokasi Waktu : 2x 35 Menit

A. Standar Kompetensi

8. Mengungkapkan pikiran, perasaan dan informasi secara tertulis dalam bentuk karangan, pengumuman dan pantun anak

B. Kompetensi Dasar

8.1 Menyusun karangan tentang berbagai topik sederhana dengan memperhatikan penggunaan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma dan lain-lain).

C. Indikator

8.1.1 Mengidentifikasi ide gagasan yang ada pada teks karangan narasi.

8.1.2 Menjelaskan pengertian karangan narasi.

8.1.3 Menyusun kerangka karangan berdasarkan gambar seri.

8.1.4 Menulis karangan narasi berdasarkan gambar seri dengan memperhatikan penggunaan ejaan dan tanda baca.

D. Tujuan Pembelajaran

5. Melalui kegiatan membaca teks karangan narasi dan pengamatan media gambar seri siswa dapat mengidentifikasi ide gagasan yang ada pada contoh karangan narasi dengan benar.
6. Melalui kegiatan tanya jawab siswa dapat menjelaskan pengertian karangan narasi dengan tepat.
7. Melalui diskusi kelompok tentang gambar gambar seri siswa dapat menyusun kerangka karangan narasi dengan benar.

8. Setelah siswa melakukan model pembelajaran *think pair share* siswa dapat membuat karangan narasi menggunakan ejaan dan tanda baca dengan benar.

Karakter yang diharapkan: Aktif, kreatif, kerja sama dan teliti

E. Materi Pembelajaran

- Pengertian karangan narasi
- Prinsip-prinsip karangan narasi

F. Model dan Metode Pembelajaran

- Model : *Think pair share*
- Metode : Ceramah, Tanya jawab, dan Diskusi

G. Langkah-Langkah Pembelajaran

Langkah Pembelajaran menulis karangan narasi melalui model TPS berbantuan media gambar	Kegiatan Pembelajaran dan Alokasi Waktu
	<p>Kegiatan Awal (5 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mengkondisikan kelas, salam, berdoa, dan presensi siswa b. Guru melakukan apersepsi: apakah kalian pernah membuat suatu karangan? Jenis karangan apa yang kamu buat? c. Guru memberikan motivasi: belajarlah yang rajin agar cita-cita kalian bisa tercapai.
<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru Menjelaskan tentang model <i>think pair share</i>. 	<ol style="list-style-type: none"> d. Guru menjelaskan tentang model <i>think pair share</i>. Kalian nanti akan berlatih menulis karangan narasi melalui model <i>think pair share</i>. Adapun langkahnya nanti kalian membaca teks karangan narasi. Catatlah hal-hal penting yang ada pada karangan narasi tersebut. Kemudian diskusikan dengan teman kelompokmu isi catatan tersebut sebelum kalian menuliskan karangan narasi secara kelompok.

2. Guru Menyampaikan Tujuan Pembelajaran	e. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai: anak-anak, hari ini kita akan mempelajari pengertian dan langkah-langkah menulis karangan narasi yang baik.
3. Guru Membagikan teks karangan narasi dan Serangkaian gambar seri	<p style="text-align: center;">Kegiatan Inti (45 menit)</p> <p>f. Guru dan siswa bertanya jawab tentang karangan dan beberapa jenis karangan yang pernah dibuat oleh siswa. Guru membagikan teks karangan narasi dan serangkaian gambar seri (mengamati).</p>
4. Siswa membaca teks karangan narasi dan membuat catatan kecil dari hasil membaca secara individual untuk dibawa ke forum diskusi (<i>think</i>).	<p>g. Siswa membaca contoh teks karangan narasi.</p> <p style="text-align: center;">Pengalamanku Berlibur ke Kebun Binatang</p> <p>Liburan semester akan segera tiba. Aku tidak sabar menunggu hari libur itu tiba. Rencananya aku, orang tuaku dan Heri sahabatku akan pergi berlibur ke kebun binatang Mangkang. Kami sebelumnya tidak pernah berlibur ke kebun binatang. Oleh karena itu, aku tidak sabar untuk pergi ke kebun binatang.</p> <p>Akhirnya, hari libur semester tiba. Aku, Heri dan orang tuaku pergi ke kebun binatang Mangkang. Kami pergi ke kebun binatang menaiki mobil ayahku. Ayah dan ibuku duduk di depan, sedangkan aku dan Heri duduk di belakang. Sepanjang perjalanan kami bernyanyi, bercanda tawa ria.</p> <p>Setelah tiba di kebun binatang Mangkang, kami membeli tiket di petugas. Di kebun binatang banyak sekali hewan-hewan yang belum pernah aku lihat. Ada buaya, gajah, jerapah, harimau, burung cendrawasih dll. Waktu melihat gajah, aku ditawari untuk menaiki gajah. Aku meminta izin ayahku untuk menaiki gajah tersebut. Meskipun takut, aku tetap memberanikan diriku untuk menaiki gajah tersebut. Di sana ada petugas yang mengawasi kami.</p> <p>Setelah kami berkeliling-keliling kebun binatang, kami menggelar tikar di bawah pohon. Kami membuka bekal yang kami bawa. Aku sangat senang sekali. Pada liburan selanjutnya aku ingin mengajak teman-temanku untuk pergi ke kebun</p>

	<p>binatang.</p> <p>h. Guru menjelaskan materi berdasarkan contoh karangan narasi tersebut menggunakan gambar seri.</p>  <p>i. Dari penjelasan contoh karangan narasi, siswa diberi pertanyaan untuk menguji pemahaman siswa (menanya).</p> <p>j. Siswa diminta mencatat bagian-bagian penting yang ada dalam contoh karangan narasi untuk dibawa ke forum diskusi kelompok (mengumpulkan informasi).</p>
<p>5. Guru membentuk kelompok heterogen yang terdiri 3-5 siswa.</p>	<p>k. Guru membentuk kelompok secara heterogen berdasarkan tingkat kemampuan siswa yang terdiri dari 3-5 siswa untuk mendiskusikan lembar kerja kelompok (mengumpulkan informasi).</p>
<p>6. Siswa berinteraksi dan berkolaborasi dengan teman sekelompok untuk membahas isi catatan (pair).</p>	<p>l. Siswa berdiskusi dan menyamakan persepsi dengan teman sekelompoknya mengenai isi catatan yang telah ditulis sebelumnya (mengasosiasikan).</p>
	<p>m. Siswa secara individu dengan menulis pengetahuan hasil diskusinya ke dalam bahasanya sendiri (mengasosiasikan).</p>
	<p>n. Hasil diskusi diserahkan kepada guru untuk diperiksa guru (mengomunikasikan).</p>
	<p style="text-align: center;">Kegiatan Akhir (40 menit)</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bersama siswa menyimpulkan materi pembelajaran. 2. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal-hal yang belum dimengerti. 3. Guru memberikan saran-saran untuk mengingat materi
	<p>pelajaran.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru menutup pelajaran.

H. PENILAIAN

a. Penilaian Sikap

1. Penilaian sikap pada saat diskusi kelompok.

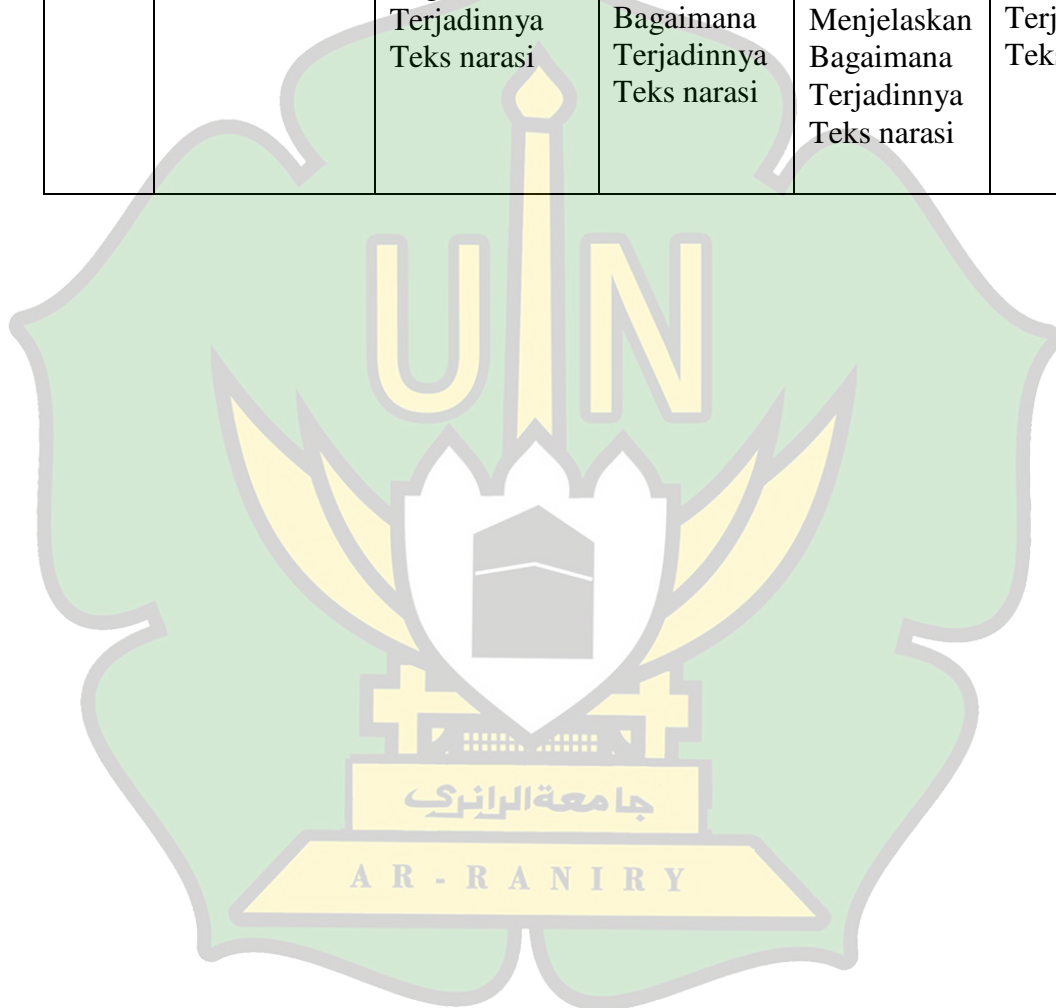
NO	ASPEK	KRITERIA	SKOR
1.	Kerjasama	a. Bekerjasama dengan kelompok. b. Kadang-kadang bekerjasama c. Tidak bekerjasama.	
2.	Keberanian	a. Berani tampil didepan. b. Kadang-kadang berani tampil didepan. c. Tidak berani tampil didepan.	

2. penilaian pengetahuan

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR PENILAIAN			
		4	3	2	1
1	Menjelaskan tentang teks narasi	Siswa sangat Mampu Menjelaskan tentang teks Narasi	Siswa mampu Menjelaskan tentang teks narasi	Siswa kurang Mampu Menjelaskan tentang teks narasi	Siswa tidak mampu Menjelaskan Tentang teks narasi
2	Menjelaskan proses teks narasi	Siswa sangat Mampu Menjelaskan Proses Terjadinya Teks narasi	Siswa mampu Menjelaskan proses terjadinya Teks narasi	Siswa kurang Mampu Menjelaskan proses terjadinya Teks narasi	Siswa tidak mampu Menjelaskan proses terjadinya Teks narasi

3. Penilaian keterampilan

NO	ASPEK PENILAIAN	SKOR PENILAIAN			
		4	3	2	1
1	Mengamatan Secara Langsung Siswa Mampu Menjelaskan Bagaimana Terjadinya Teks narasi	Siswa sangat Mampu Mengamatan Secara Langsung Siswa Mamu Menjelaskan Bagaimana Terjadinya Teks narasi	Siswa mampu Mengamatan Secara Langsung Siswa Mamu Menjelaskan Bagaimana Terjadinya Teks narasi	Siswa kurang Mampu Mengamatan Secara Langsung Siswa Mamu Menjelaskan Bagaimana Terjadinya Teks narasi	Siswa tidak mampu Mengamatan Secara Langsung Siswa Mamu Menjelaskan Bagaimana Terjadinya Teks narasi



MATERI AJAR

A. Karangan Narasi

Karangan narasi adalah hasil perwujudan gagasan seseorang ke dalam bahasa tulis yang berusaha menggambarkan sejas-jelasnya mengenai serangkaian peristiwa menurut urutan terjadinya (kronologis) dengan maksud agar dapat dibaca dan dimengerti oleh masyarakat pembaca sehingga pembaca dapat memetik hikmah. Struktur karangan narasi dapat dilihat dari komponen pembentuknya: perbuatan, penokohan, latar, dan sudut pandang.

B. Prinsip-Prinsip Menulis Karangan Narasi

Prinsip-prinsip menulis karangan narasi adalah sebagai berikut.

a. Alur (Plot).

Alur dalam narasi merupakan kerangka dasar yang penting untuk mengatur bagaimana tindakan-tindakan harus bertalian satu sama lain dalam kesatuan waktu. Alur dalam narasi bersembunyi dibalik jalannya cerita. Alur dan jalan cerita sulit dipisahkan namun harus dibedakan. Jalan cerita memuat kejadian. Suatu kejadian ada karena ada sebabnya, ada alasannya. Sesuatu yang menggerakkan kejadian cerita itulah yang disebut alur. Dalam narasi terjadi perkembangan alur. Alur sering dikupas menjadi elemen-elemen berikut: (1) pengenalan, (2) timbulnya konflik, (3) konflik memuncak, (4) klimaks, dan (5) pemecahan masalah.

b. Penokohan.

Tokoh adalah pelaku dalam cerita. Dalam narasi tidak ada pembatasan jumlah tokoh namun perlu dipertimbangkan fungsional atau tidaknya tokoh tersebut dalam membangun cerita agar peristiwa atau tindakan yang ditampilkan tidak berlaku pada banyak tokoh sehingga arahnya terkontrol.

c. Latar (Setting).

Latar adalah tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Dalam karangan narasi terkadang tidak disebutkan secara jelas latar tempat maupun waktunya namun adapula yang dijelaskan secara pasti.

d. Sudut Pandang (Point of View).

Sudut pandang dalam karangan narasi menjawab pertanyaan siapakah yang menceritakan kisah ini. Jika pencerita (narator) berbeda maka detail cerita juga akan berbeda.

C. Langkah - langkah menulis karangan narasi:

1. Menentukan sasaran pembaca yaitu yang akan membaca karangan.
2. Menentukan tema dan amanat yang akan disampaikan
3. Merancang peristiwa – peristiwa utama yang akan ditampilkan.
4. Membagi peristiwa utama itu ke dalam bagian awal, perkembangan, dan akhir cerita.
5. Rinci peristiwa tersebut ke dalam detail peristiwa sebagai pendukung cerita.
6. Susun tokoh dan perwatakan, latar, dan sudut pandang.

D. Membuat kerangka karangan

Kerangka karangan merupakan suatu rencana kerja yang mengandung ketentuan – ketentuan tentang bagaimana menyusun karangan. Kerangka karangan dapat membantu penulis menyusun karangan secara logis dan teratur serta menghindarkan dari kesalahan yang tidak perlu. Kegunaan kerangka karangan bagi penulis antara lain:

- 1) dapat membantu penulis menulis karangan secara teratur, tidak membahas satu gagasan dua kali, dapat mencegah penulis keluar dari sasaran yang sudah dirumuskan dalam topik atau judul,
- 2) dapat memperlihatkan bagian – bagian pokok karangan serta memberi kemungkinan perluasan dari bagian tersebut, dan
- 3) dapat memperlihatkan kepada penulis bahan – bahan atau materi yang diperlukan dalam pembahasan yang akan ditulisnya.

E. Penggunaan Ejaan dan Tanda Baca yang Tepat dalam Tulisan

1. Penggunaan Huruf Kapital (Huruf Besar)

- a. Huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal dan kata pertama pada sebuah kalimat

Contoh:

Kereta itu tiba di stasiun puku lima pagi.

Ia meninggalkan rumah tanpa pamit.

- b. Huruf kapital dipergunakan pula di depan nama diri, nama tempat, bangsa, negara, organisasi, bahasa, nama bulan dan hari, Tuhan, dan sifat-sifat Tuhan yang mempergunakan kata *Maha*.

Contoh :

Adi, Nina, Tanto, Bogor, Bandung, Jakarta, Ende, Inggris, Indonesia, Nederland, bahasa Inggris, bahasa Indonesia, Januari, Februari, Minggu, Senin, Tuhan, Allah, Tuhan Yang Maha Esa, Tuhan Yang Maha Pengasih, dsb.

- c. Huruf kapital dipergunakan pula bagi judul-judul buku, pertunjukan, nama harian, majalah, artikel dan biasanya kata-kata yang penting saja ditempatkan dalam huruf kapital, sedangkan kata-kata yang tidak penting tetap dalam huruf kecil

Contoh:

Bahasa dan Kesusastraan Indonesia sebagai Cermin Manusia Indonesia Baru
Majalah Ilmu Sastra Indonesia
Bahasa Indonesia dan problematiknya

2. Penggunaan Tanda Titik (.)

- a. Setiap akhir kalimat berita dalam suatu paragraf ditutup dengan tanda baca titik (.)

Contoh :

Hari Minggu yang lalu Dina diajak ayah ke bandara. Mereka mengantar paman yang akan pulang ke Batam. Pagi-pagi mereka sudah sampai di bandara.

- b. Tanda titik dipakai pada akhir singkatan gelar, jabatan, pangkat, dan singkatan kata atau ungkapan yang sudah lazim

Contoh :

Dr. (Doktor)

dr. (Dokter)

Ir. (Insinyur)

dll. (dan lain-lain)

S.H. (Sarjana Hukum)

a.n. (atas nama)

d.a (dengan alamat)

dkk.(dan kawan-kawan)

tsb. (tersebut)

Yth. (Yang terhormat)

- c. Tanda titik dipergunakan untuk memisahkan angka ribuan, jutaan, dan seterusnya yang menunjukkan jumlah; juga dipakai untuk memisahkan angka jam, menit dan detik.

Contoh :

154.000

pukul 5.45.42 (pukul lima lewat 45 menit 42 detik)

Bila bilangan itu tidak menunjukkan jumlah maka tanda titik itu tidak dipergunakan, contoh :

Pada halaman 5675 terdapat kata-kata berikut.

Ia lahir pada tahun 1876.



3. Penggunaan Tanda Koma (,)

- a. Tanda koma digunakan untuk memisahkan bagian-bagian kalimat, antara kalimat setara yang menyatakan pertentangan, antara anak kalimat dan induk kalimat, dan antara anak kalimat dan anak kalimat.

Contoh :

Ia sudah berusaha sekuat tenaga, tetapi maksudnya tidak tercapai.

Mereka bukan mengerjakan apa yang diperintahkan, melainkan duduk bermalas-malasan saja.

- b. Tanda koma (,) digunakan diantara kata dalam pemerincian atau pembilangan.

Contoh :

Ayah, Dina, dan Bayu pergi ke bandara.

Ia membeli seekor ayam, dua ekor kambing, dan lima puluh kilo gula sebagai oleh-oleh untuk orang tuanya.

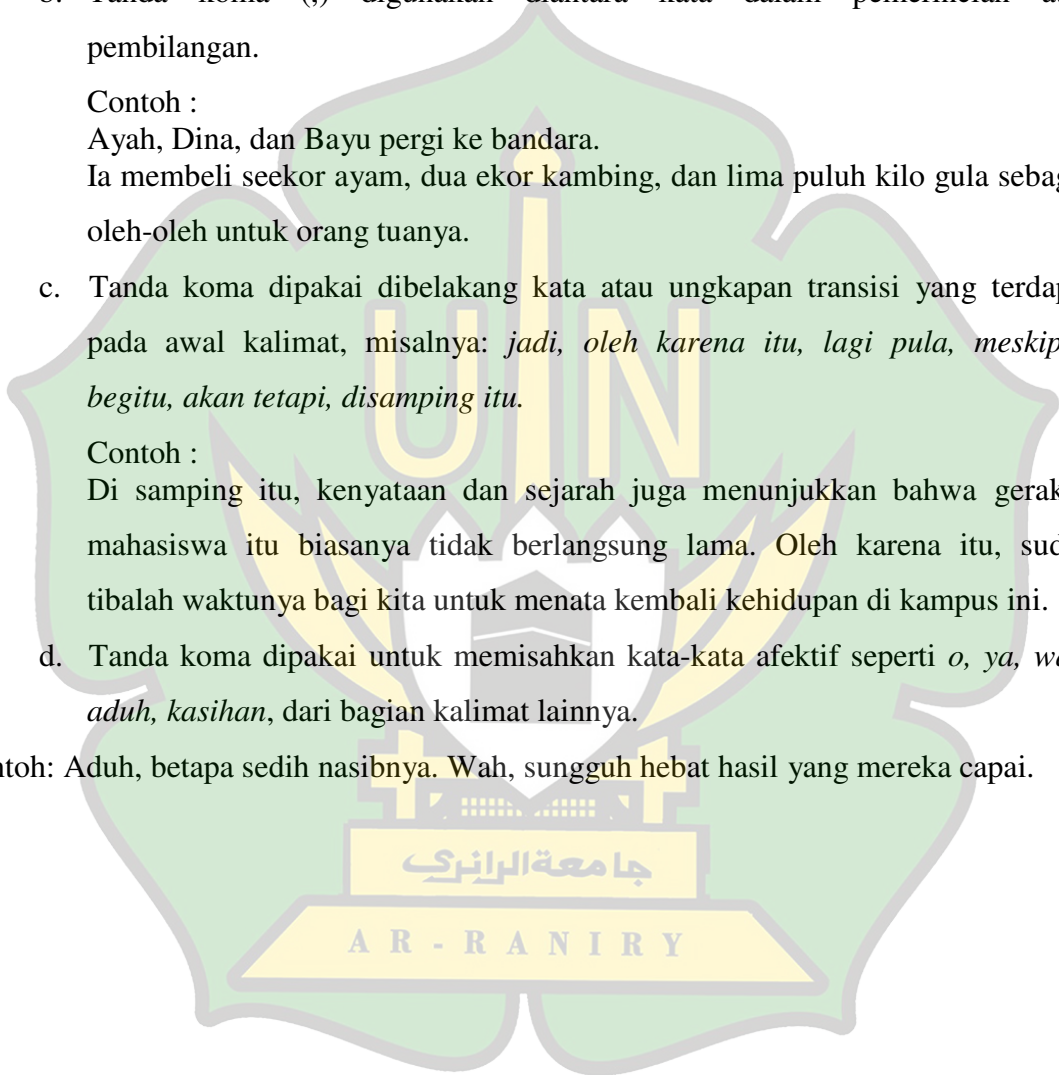
- c. Tanda koma dipakai dibelakang kata atau ungkapan transisi yang terdapat pada awal kalimat, misalnya: *jadi, oleh karena itu, lagi pula, meskipun begitu, akan tetapi, disamping itu.*

Contoh :

Di samping itu, kenyataan dan sejarah juga menunjukkan bahwa gerakan mahasiswa itu biasanya tidak berlangsung lama. Oleh karena itu, sudah tibalah waktunya bagi kita untuk menata kembali kehidupan di kampus ini.

- d. Tanda koma dipakai untuk memisahkan kata-kata afektif seperti *o, ya, wah, aduh, kasihan,* dari bagian kalimat lainnya.

Contoh: Aduh, betapa sedih nasibnya. Wah, sungguh hebat hasil yang mereka capai.





Contoh karangan narasi

Pengalamanku Berlibur ke Kebun Binatang

Liburan semester akan segera tiba. Aku tidak sabar menunggu hari libur itu tiba. Rencananya aku, orang tuaku dan Heri sahabatku akan pergi berlibur ke kebun binatang Mangkang. Kami sebelumnya tidak pernah berlibur ke kebun binatang. Oleh karena itu, aku tidak sabar untuk pergi ke kebun binatang.

Akhirnya, hari libur semester tiba. Aku, Heri dan orang tuaku pergi ke kebun binatang Mangkang. Kami pergi ke kebun binatang menaiki mobil ayahku. Ayah dan ibuku duduk di depan, sedangkan aku dan Heri duduk di belakang. Sepanjang perjalanan kami bernyanyi, bercanda tawa ria.

Setelah tiba di kebun binatang Mangkang, kami membeli tiket di petugas. Di kebun binatang banyak sekali hewan-hewan yang belum pernah aku lihat. Ada buaya, gajah, jerapah, harimau, burung cendrawasih dll. Waktu melihat gajah, aku ditawarkan untuk menaiki gajah. Aku meminta izin ayahku untuk menaiki gajah tersebut. Meskipun takut, aku tetap memberanikan diriku untuk menaiki gajah tersebut. Di sana ada petugas yang mengawasi kami.

Setelah kami berkeliling-keliling kebun binatang, kami menggelar tikar di bawah pohon. Kami membuka bekal yang kami bawa. Aku sangat senang sekali. Pada liburan selanjutnya aku ingin mengajak teman-temanku untuk pergi ke kebun binatang.

Lembar Kerja
Kelompok

Nama :

.....
.....
.....
.....
.....



1. Tulislah ide-ide gagasan berdasarkan tema. Kamu bisa melihat dari gambar di bawah ini!



2. Buatlah kerangka karangan berdasarkan gambar seri tersebut !
Diskusikan bersama teman kelompokmu !

Judul

.....

.. Kerangka karangan :

Awal cerita:

.....

..... Inti cerita:

.....

.....

.....

..... Akhir cerita: - R A N I R Y

.....

.....

.....

.....

3. Kembangkan kerangka karanganmu menjadi sebuah karangan utuh, perhatikan penggunaan huruf kapital, tanda koma, dan tanda titik!

.....

.....

.....

.....

.....

.....
.....
.....
.....
.....

SELAMAT MENGERJAKAN



Lampiran observasi guru siklus II

Tabel 4.5 data hasil observasi keterampilan guru siklus II

Tahap pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian			
		Skor			
Tahap Pendahuluan	1. Guru mengawali pembelajaran dengan mengucapkan salam, dan tegur sapa kepada siswa. (Sikap/PPK: Religius, santun, peduli dan rendah hati).				4
	2. Guru mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum memulai pelajaran. (Religius-PPK)				4
	3. Guru mengecek kesiapan diri siswa dengan mengisi lembar kehadiran siswa. (Communication-4C)				4
	4. Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu wajib nasional. (Nasionalisme-PPK).				4
	5. Guru mengkondisikan seluruh siswa agar siap memulai pembelajaran			3	
	6. Guru memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan “ siapa yang udah pernah membuat karangan narasi? Jenis karangan apa yang kalian buat? (Menanya, communication-4C)			3	
	7. Guru memberikan motivasi pada siswa untuk sering berlatih menulis agar hasil tulisannya bisa dibaca orang lain. (Communication-4C)				4
	8. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. (Communication-4C)			3	
Tahap Inti orientasi siswa pada masalah	9. Guru menggali pengetahuan awal siswa tentang materi teks narasi dengan memperlihatkan media gambar yang di bawa oleh guru. (Critical thinking)			3	

	10. Guru membagikan siswa kedalam beberapa kelompok. (Collaborative)				4
	11. Guru membagikan LKPD kepada masing-masing kelompok				4
	12. Guru membimbing siswa berdiskusi dalam kelompok untuk mengerjakan LKPD. (Communication-4C)				4
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	13. Guru menjelaskan cara membuat karangan tersebut menggunakan bantuan media gambar. (Mengamati)				4
	14. Melalui pengamatan siswa dapat mendeskripsikan materi pembelajaran. (Mengamati)				4
Membimbing penyelidikan	15. Guru menyiapkan gambar untuk di amati oleh peserta didik. (Mengamati)				4
	16. Guru meminta siswa secara individu untuk menuliskan kerangka karangan dari cerita yang telah di baca. (Mengamati).				4
	17. Guru melakukan tanya jawab untuk menguji pemahaman siswa mengenai hubungan antara karagan yang telah dibaca dengan gambar.				4
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	18. Guru memusatkan perhatian siswa dengan cara berhitung. Perwakilan kelompok menyampaikan hasil diskusinya di depan kelas.				4
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	19. Guru bersama siswa menganalisa karangan tersebut mengenai urutan cerita dan penggunaan ejaan. menalar → berpikir kritis) (mencoba cara baru untuk menyelesaikan masalah, melahirkan banyak gagasan terhadap suatu masalah)				4

	20. Guru meminta siswa mencatat kesimpulan materi hari ini(Mengumpulkan informasi→berpikir kritis)				3
	21. Guru memberikan penguatan terhadap materi pembelajaran				4
	22. Guru merefleksikan hasil belajar dengan memberikan tes berupa soal evaluasi				4
	23. Guru memberikan penilaian terhadap jawaban yang diberikan siswa				4
	24. Guru menyampaikan pesan moral kepada siswa. (Pendalaman PPK)				4
	25. Guru menutup pembelajaran hari ini dengan mengucapkan hamdallah dan salam. (Religius)				4
Nilai yang diperoleh					99
Nilai maksimal					108
Hasil persentasi					91,66%

$$\text{Persentase} = \frac{\text{responden frekuensi}}{\text{jumlah data}} \times 100\%$$

$$= \frac{99}{108} \times 100\%$$

$$= 91,66\%$$

Lampiran observasi siswa siklus II

Tabel 4.6 Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Tahap pembelajaran	Aspek Yang Diamati	Penilaian
		Skor
Tahap Pendahuluan	1. Siswa menjawab salam dan bertegur sapa dengan guru. (ReligiusPPK)	4
	2. Siswa membaca doa belajar bersama-sama. (Religius-PPK)	4
	3. Siswa mendengar dan menjawab absen	4
	4. Siswa menyanyikan lagu wajib nasional bersamasama. (Nasionalisme PPK).	4
	5. Siswa duduk dengan rapi sebelum memulai pembelajaran.	4
	6. Siswa mendengarkan apresepsi dan menjawab pertanyaan dari guru,	4
	7. Siswa mendengar motivasi yang disampaikan guru. (Menyimak)	3
	8. Siswa mendengarkan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru. (Communication-4C)	4
Tahap Inti orientasi siswa pada masalah	9. Siswa mengamati media gambar yang ditampilkan oleh guru. (Mengamati).	4
	10. Siswa membentuk beberapa kelompok. (Collaborative)	4
	11. Siswa mendapatkan LKPD masing-masing kelompok	4

	12. Siswa berdiskusi dengan teman kelompoknya, dan bertanya kepada guru hal yang tidak dimengerti. (<i>Collaborative-4C, critical thinking</i>)	4
Mengorganisasikan siswa untuk belajar	13. Siswa mengikuti intruksi guru untuk Membuat teks narasi (Mengamati)	4
	14. Siswa mendeskripsikan tentang teks narasi	4
Membimbing penyelidikan	15. Siswa mengamati gambar yang ada diberikan guru.	3
	16. siswa menemukan ide kata-kata untuk Membuat teks narasi berdasarkan gambar	3
	17. Siswa menjawab pertanyaan seputaran gambar teks narasi	4
	18. Siswa menjawab proses terjadinya gambar tersebut	3
Mengembangkan dan menyajikan hasil karya	19. kelompok menjelaskan bagaimana Alur cerita teks narasi dari gambar secara langsung di dalam kelas dengan menunjuk gambar yang di amati	4
Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah	20 . siswa bersama guru menganalisa karangan tersebut mengenai urutan cerita dan penggunaan ejaan menalar → berpikir kritis (<i>mencoba cara baru untuk menyelesaikan masalah, melahirkan banyak gagasan terhadap</i>	4
	21. Siswa mencatat kesimpulan materi hari ini (Mengumpulkan informasi→berpikir kritis)	4
	22. Siswa mendengarkan penguatan yang disampaikan guru.	4
	23. Siswa mengerjakan soal tes yang diberikan guru	4
	24. Siswa menyelesaikan soal tes yang diberikan guru.	4

25. Siswa mendengarkan pesan moral yang disampaikan guru. (Pendalaman-PPK)	4
26. Siswa membaca hamdallah dan menjawab salam.	4
Nilai yang diperoleh	101
Nilai maksimal	108
Hasil presentase	93,51%

93,51%

$$\text{Persentase} = \frac{\text{responden frekuensi}}{\text{jumlah data}} \times 100\%$$

$$= \frac{101}{108} \times 100\%$$

$$= 93,51\%$$

Lampiran Dokumentasi











DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Eva Rosdiana
Nim. : 190209009
Fakultas/ Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/ PGMI
Tempat/ Tanggal lahir : Tingkem 05 Januari 2001
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Kutetanyung kec. Bukit kab. Bener Meriah
Anak Ke : 2
Saudara Kandung : 1
Telp/ Hp : 082269322314
Email : Rosdianaeva886@gmail.com
Alamat Perguruan : Lamreung, Meunasah Papeun
Nama Orang Tua
a. Ayah : M. Rony Riyanto
b. Ibu : Ema Aini Arifin

Riwayat Pendidikan

SD/MI : MIN TINGKEM
SMP/MTs : MTsN SP 3
SMA/MA : SMA N Unggul Binaan Bener Meriah